



Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021



*KABUPATEN PASAMAN BARAT
2022*

Jl. M. Natsir No. 2 Simpang Empat ☎ / fax (0753) 7464101

KATA PENGANTAR

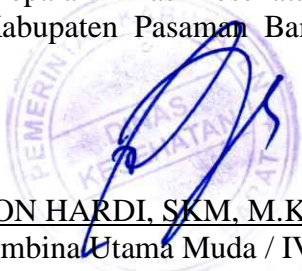
Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Buku Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021 dapat diselesaikan sesuai waktunya. Buku Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat merupakan hasil dari upaya pemantapan Sistem Informasi Kesehatan, dan menjadi sarana penyajian data dan informasi kesehatan yang menggambarkan status kesehatan masyarakat di wilayah Kabupaten Pasaman Barat dalam satu kurun waktu satu tahun. Buku Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat menjadi acuan bagi *stakeholder* dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kesehatan dalam mengambil keputusan khususnya di bidang kesehatan. Data-data yang digunakan dalam penyusunan buku profil ini bersumber dari Pusat Data dan Informasi Kemenkes, BPS Pasaman Barat, Rumah Sakit Umum atau Rumah Sakit Swasta yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, serta data dari masing-masing seksi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat.

Dinas Kesehatan Pasaman Barat terus melakukan upaya dalam peningkatan pelayanan kesehatan secara luas, merata, dan berkualitas dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita, mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang ada, menumbuhkan kembangkan upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua pihak terkait seperti pemerintah, swasta dan masyarakat karena keberhasilan pembangunan kesehatan tidak dapat dinilai dari kinerja pihak kesehatan saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh kerjasama lintas sektor yang dinamis demi tercipta masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan.

Kami menyadari masih terdapat keterbatasan dalam Buku Profil Kesehatan ini, sehingga segala kritik dan saran yang membangun kami harapkan untuk perbaikan

selanjutnya. Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan profil kesehatan ini. Semoga Profil Kesehatan Tahun 2021 ini dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuknya dan memberikan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Pasaman Barat.

Simpang Empat, 2022
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Pasaman Barat



JON HARDI, SKM, M.Kes
Pembina Utama Muda / IV C
NIP. 19700627 199001 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Lampiran Tabel	v
Daftar Gambar	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
 BAB II DEMOGRAFI	
2.1 Kondisi Geografi	4
2.2 Keadaan Demografi.....	6
2.3 Wilayah Administrasi.....	9
2.4 Keadaan Lingkungan dan Perilaku	9
 BAB III FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM	
3.1 Fasilitas Pelayanan Kesehatan	11
3.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	12
3.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	17
 BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
4.1 Tenaga Medis	21
4.2 Tenaga Keperawatan dan Kebidanan.....	22
4.3 Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi.....	22
4.4 Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis	24
4.5 Tenaga Kefarmasian	25
 BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN	
5.1 Anggaran Kesehatan	26
5.2 Jaminan Kesehatan	27
5.3 Anggaran Lain Untuk Kesehatan.....	28

BAB VI KESEHATAN KELUARGA

6.1 Kesehatan Ibu	30
6.2 Kesehatan Anak	42
6.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	58

BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

7.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung	62
7.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi	75
7.3 Pengendalian Penyakit Bersumber Vektor dan Zoonotik	80
7.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular	85

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN

8.1 Air Minum	90
8.2 Akses Sanitasi Layak	91
8.3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	92
8.4 Tempat-Tempat Umum (TTU)	93
8.5 Tempat Pengolahan Makanan (TPM)	94

BAB IX PENANGANAN COVID 19

9.1 <i>Corona Virus Disease</i> (Covid 19)	96
9.2 Penanganan Covid 19 di Kabupaten Pasaman Barat	99

BAB X PENUTUP	101
----------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN TABEL
PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

TABEL 1	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
TABEL 2	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
TABEL 3	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
TABEL 4	JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
TABEL 5	JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
TABEL 6	PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL 1
TABEL 7	ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
TABEL 8	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
TABEL 9	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
TABEL 10	JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
TABEL 11	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 12	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 13	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 14	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 15	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 16	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN

- TABEL 17 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
- TABEL 18 PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 19 ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN
- TABEL 20 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 21 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 22 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 23 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 24 CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 25 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 26 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 27 JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 28 PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 29 CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 30 JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
- TABEL 31 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 32 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 33 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

- TABEL 34 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 35 BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 36 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 37 CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 38 CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 39 CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 40 CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 41 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 42 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 43 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 44 STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 45 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 46 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 47 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 48 PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

- TABEL 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 50 PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
- TABEL 51 JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN *CASE DETECTION RATE* (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 52 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 53 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 54 JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
- TABEL 55 JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
- TABEL 56 KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 57 KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 58 KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK < 15 TAHUN, PENDERITA KUSTA ANAK < 15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 59 JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 60 PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 61 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 62 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 63 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM

- TABEL 64 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
- TABEL 65 KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 66 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 67 PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 68 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 69 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 70 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 71 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 72 PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 73 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
- TABEL 74 PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 75 DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
- TABEL 76 PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 77 TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 78 KASUS COVID 19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 78.1 KASUS COVID 19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- TABEL 79 JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID 19 MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 79.1 JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN
COVID 19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

TABEL 80 KASUS COVID 19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN
KELOMPOK UMUR

TABEL 80.1 KASUS COVID 19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN
KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

DAFTAR GAMBAR **PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN BARAT** **TAHUN 2021**

	Halaman
GAMBAR 2.1 PETA KABUPATEN PASAMAN BARAT	5
GAMBAR 2.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN TAHUN 2021	6
GAMBAR 2.3 PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2021	7
GAMBAR 3.1 PERKEMBANGAN STRATA POSYANDU DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2017-2021	18
GAMBAR 6.1 ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2012-2021	31
GAMBAR 6.2 PERSENTASE CAKUPAN K1 DAN K4 KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2016-2021	33
GAMBAR 6.3 CAKUPAN IMUNISASI Td IBU HAMIL KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2019-2021	38
GAMBAR 6.4 PERSENTASE IBU HAMIL MENDAPAT 90 TABLET Fe Di KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2017- 2021	39
GAMBAR 6.5 ANGKA KEMATIAN BAYI DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2012 s.d 2021	43
GAMBAR 6.6 JUMLAH KEMATIAN BAYI MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2021	44
GAMBAR 6.7 ANGKA KEMATIAN BALITA DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2012 s.d 2021	45

GAMBAR 6.8 JUMLAH KEMATIAN BALITA MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2021.....	46
GAMBAR 6.9 CAKUPAN ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2017-2021	50
GAMBAR 6.10 CAKUPAN ASI EKSKLUSIF MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAHUN 2021	50
GAMBAR 6.11 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAHUN 2021	52
GAMBAR 6.12 PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP USIA LANJUT DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2017-2021	60
GAMBAR 7.1 JUMLAH KASUS TB KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2012 s.d 2021	63
GAMBAR 7.2 KASUS BALITA DIARE YANG DILAYANI MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAHUN 2020-2021	71
GAMBAR 7.3 KASUS DIARE SEMUA UMUR YANG DILAYANI MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAHUN 2020-2021	71
GAMBAR 7.4 JUMLAH KASUS KUSTA KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2016 s.d 2021	74
GAMBAR 7.5 JUMLAH KASUS DBD KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2012 s.d 2021	80
GAMBAR 7.6 PENYEBARAN KASUS DBD MENURUT WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2021	81

GAMBAR 7.7 SEBARAN KASUS MALARIA KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2017-2021	83
GAMBAR 7.8 JUMLAH KASUS FILARIASIS DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2012 s.d 2021	84
GAMBAR 9.1 KASUS COVID 19 MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2021	98
GAMBAR 9.2 KASUS COVID 19 MENURUT JENIS KELAMIN DAN UMUR DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2021	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat memiliki visi “Mewujudkan Pasaman Barat yang Bermartabat, Agamais, Maju dan Sejahtera”. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat mendukung pencapaian misi “Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional dan inovatif; Membangun sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudaya dan berdaya saing” dengan indikator kinerja utama meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pengelolaan pelayanan kesehatan salah satunya didukung oleh adanya sistem informasi kesehatan. Sistem informasi kesehatan diarahkan sebagai dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan strategis pembangunan kesehatan yang tepat, dengan salah satu dokumen keluarannya berupa Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat.

Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat merupakan gambaran situasi kesehatan pada wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat yang diterbitkan setiap tahunnya. Setiap edisi profil kesehatan memuat berbagai data dan informasi tentang kesehatan, serta data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, pendidikan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan dan keluarga berencana. Profil Kesehatan ini juga merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat memuat kondisi kesehatan komprehensif yang disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan. Data diperoleh dari seluruh seksi, bidang, unit pelaksana teknis di lingkungan dinas kesehatan serta institusi lain terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Penyelenggara

Jaminan Sosial (BPJS), Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Pendidikan, baik berupa data rutin maupun hasil dari survei atau sensus.

1.2. SISTEMATIKA PENULISAN

Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021 ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang dan sistematika penulisan Profil Kesehatan.

BAB II. GAMBARAN UMUM

Menyajikan gambaran umum dan uraian tentang kondisi geografis, keadaan penduduk, wilayah administrasi, serta keadaan lingkungan dan perilaku.

BAB III. FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM

Berisi uraian tentang sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan serta upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.

BAB IV. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Menggambarkan jumlah tenaga dan rasio berbagai jenis tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021.

BAB V. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Menguraikan tentang sumber dan alokasi anggaran kesehatan serta pemanfaatannya untuk pelayanan kesehatan.

BAB VI. KESEHATAN KELUARGA

Menjelaskan tentang seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kesehatan keluarga termasuk kesehatan ibu, anak, usia produktif dan usia lanjut.

BAB VII. PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Menguraikan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit meliputi pengendalian penyakit menular langsung, pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, pengendalian penyakit yang ditularkan binatang serta pengendalian penyakit tidak menular.

BAB VIII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Menjelaskan tentang kegiatan kesehatan lingkungan seperti pengawasan sarana air minum, tempat umum, tempat pengolahan makanan, akses sanitasi yang layak, dan sanitasi total berbasis masyarakat.

BAB IX. PENANGANAN KASUS COVID 19

Menjelaskan tentang pencegahan dan penanganan Covid 19 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat.

BAB X. PENUTUP

Rangkuman dari profil yang berisi sajian penting tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk kegiatan kesehatan tahun berikutnya.

LAMPIRAN

Berisi tabel pencapaian program kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

BAB II

DEMOGRAFI

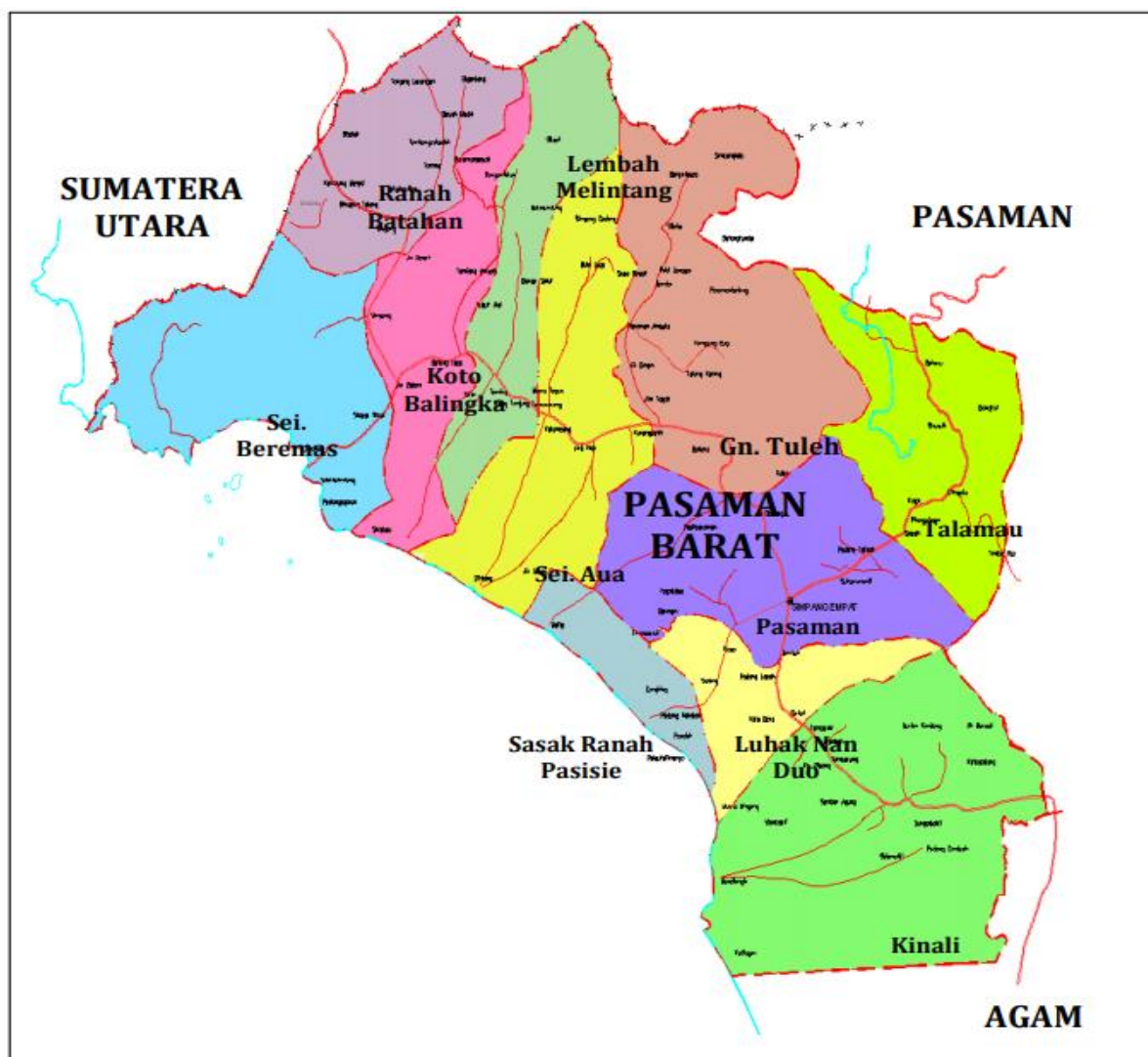
2.1 KONDISI GEOGRAFI

Kabupaten Pasaman Barat terletak antara 0°03' Lintang Utara sampai dengan 0°11' Lintang Selatan dan 99°10' Bujur Timur sampai dengan 100°04' Bujur Timur, dengan ibukota kabupaten Simpang Empat. Kabupaten Pasaman Barat disahkan menjadi daerah definitif kabupaten berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dhamasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 7 Januari 2003.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas wilayah 3887,8 km² (9,99 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat). Wilayah terluas di Kabupaten Pasaman Barat adalah wilayah Kecamatan Pasaman yaitu 508,93 km² (13,09%), dan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dengan luas wilayah 123,71 km² (3,18%).

Wilayah Kabupaten Pasaman Barat memiliki dataran rendah dan perbukitan, dengan ketinggian antara 0 meter sampai dengan 2.912 meter di atas permukaan laut. Daerah tertinggi di Pasaman Barat adalah Gunung Talamau yang berada di Kecamatan Talamau, sedangkan daerah terendah adalah daerah pesisir pantai sepanjang Kecamatan Sungai Beremas, Kecamatan Sungai Aur, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Kecamatan Kinali.

Gambar 2.1
PETA KABUPATEN PASAMAN BARAT



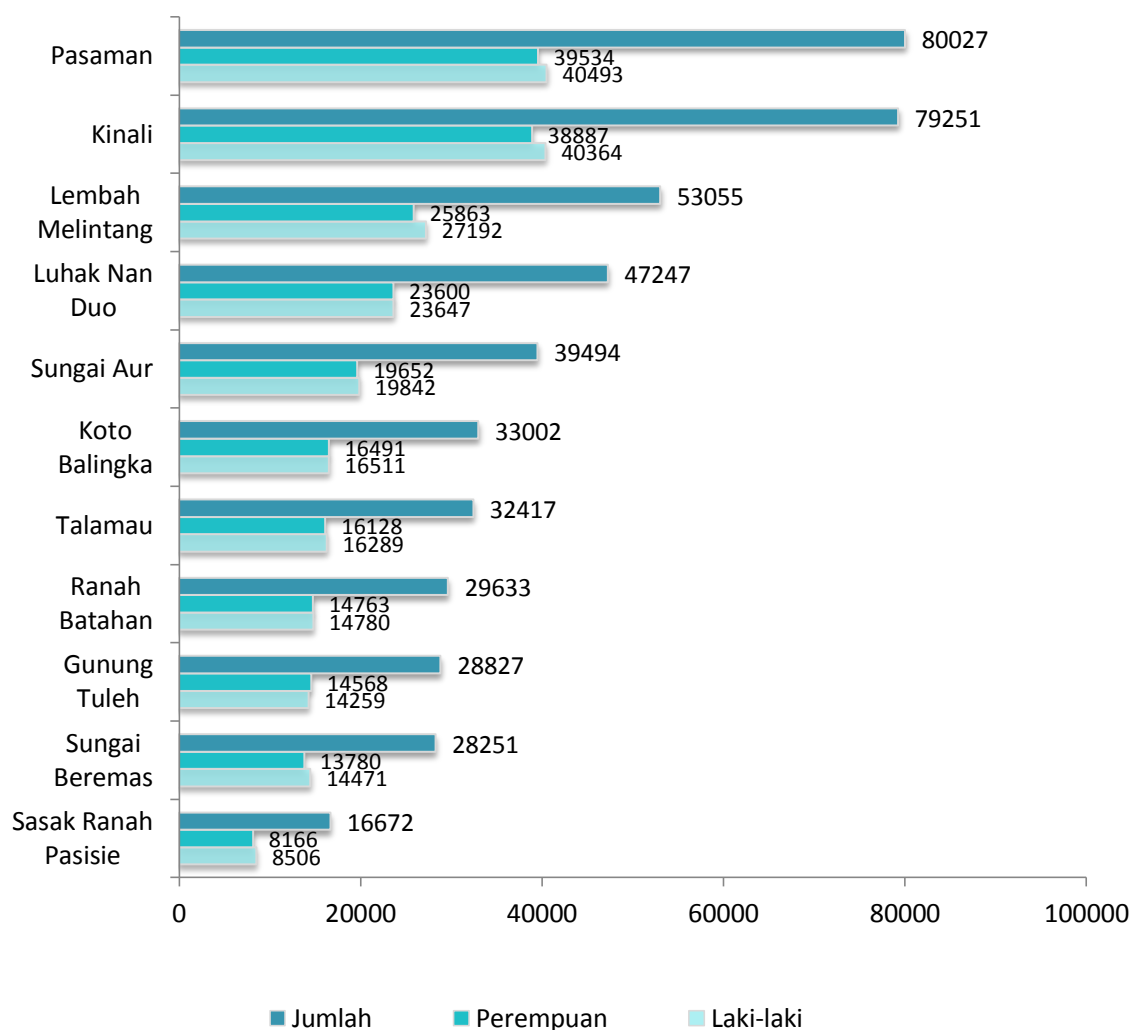
Berdasarkan gambar di atas, batas wilayah Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Agam
- Sebelah Timur : Kabupaten Pasaman
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

2.2 KEADAAN DEMOGRAFI

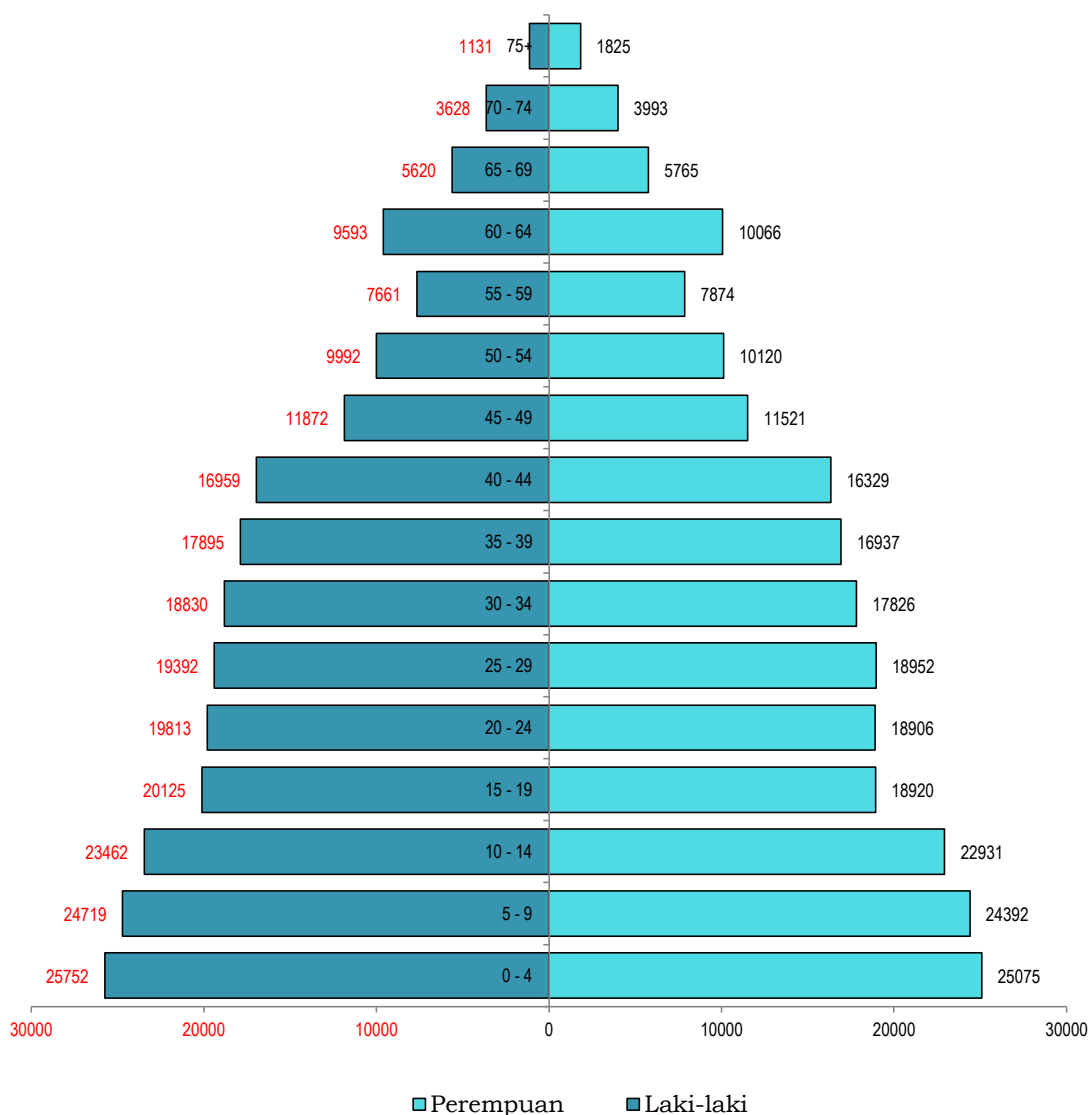
Jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2021 sebanyak 467.876 jiwa dengan sebaran penduduk laki-laki sebanyak 236.444 jiwa dan perempuan 231.432 jiwa di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk ini dihitung berdasarkan data proyeksi penduduk Indonesia 2015-2045 hasil SUPAS 2015 oleh BPS, yang kemudian dilakukan pengolahan data oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat. Angka proyeksi penduduk ini selanjutnya dihitung berdasarkan ruang lingkup kecamatan, puskesmas dan jorong untuk menjadi sasaran pembangunan kesehatan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021.

Gambar 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2021



Masalah utama kependudukan Indonesia pada umumnya dan begitu pula Kabupaten Pasaman Barat adalah jumlah penduduk yang besar, komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dengan proporsi penduduk berusia muda relatif tinggi dan persebaran penduduk yang belum merata. Penduduk terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat terdapat di wilayah Kecamatan Pasaman, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di wilayah Kecamatan Sungai Beremas.

Gambar 2.3
Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2021



Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, BPS (diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI)

Piramida penduduk memiliki dua aksis, vertikal dan horizontal. Aksis vertikal menggambarkan kelompok umur penduduk (0 sampai 75 tahun). Aksis vertikal ini dibuat interval lima tahun dengan jumlah penduduk laki-laki ditampilkan di sebelah kiri aksis dan perempuan di sebelah kanan aksis. Sedangkan aksis horizontal menggambarkan jumlah penduduk. Piramida penduduk ini menjadi gambaran struktur penduduk muda, dewasa dan tua. Struktur penduduk dapat dijadikan bahan untuk dasar kebijakan terkait masalah kependudukan, ekonomi dan sosial budaya. Piramida penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang tampak pada Gambar 2.3 memiliki bentuk seperti kerucut (alas lebar dengan puncak yang runcing). Hal ini menjelaskan bahwa struktur penduduk Kabupaten Pasaman Barat termasuk struktur penduduk muda dengan rentang usia 0-14 tahun lebih dominan jika dibandingkan dengan usia di atasnya.

Dengan jumlah penduduk 467.876 jiwa, Kabupaten Pasaman Barat memiliki rata-rata 4-5 jiwa per rumah tangga dan kepadatan penduduk 120 jiwa/Km². Kepadatan penduduk menggambarkan rata-rata jumlah penduduk per kilometer persegi. Semakin besar nilai kepadatan penduduk berarti semakin padat jumlah penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Data kepadatan penduduk ini dapat dimanfaatkan untuk acuan pelaksanaan pemerataan persebaran penduduk dan pengendalian jumlah penduduk.

Berdasarkan data yang tersedia, rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) penduduk Kabupaten Pasaman Barat berada pada angka 56%. *Dependency ratio* menyatakan perbandingan jumlah penduduk tidak produktif (usia <15 tahun dan >65 tahun) dengan jumlah usia produktif (15-64 tahun). Semakin tinggi nilai *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban tanggungan penduduk usia produktif untuk membiayai kehidupan penduduk usia tidak produktif. Angka *dependency ratio* 56% menjelaskan bahwa 100 penduduk Pasaman Barat yang produktif juga menanggung biaya hidup 56 orang yang tidak produktif, selain menanggung biaya dirinya sendiri.

2.3 WILAYAH ADMINISTRASI

Wilayah administrasi di Kabupaten Pasaman Barat dimulai dari wilayah Kabupaten, Kecamatan, Nagari dan Jorong. Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan, 19 Nagari dan 216 Jorong. Pembagian wilayah administrasi daerah dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu juga ditujukan untuk memelihara komunikasi sosial masyarakat, sosial budaya dalam sistem administrasi pemerintahan, serta memelihara kontinuitas pelaksanaan pembangunan nasional dan keutuhan wilayah.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki wilayah Nagari yang sedang dalam proses akan dilakukan pemekaran wilayah atau disebut juga Nagari Persiapan. Adanya pemekaran wilayah ini menambah jumlah nagari yang ada menjadi total 99 Nagari.

2.4 KEADAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU

Derajat kesehatan masyarakat merupakan gambaran keadaan kesehatan secara umum dalam masyarakat yang dikuantifikasi dengan beberapa indikator kesehatan. Pengukuran derajat kesehatan masyarakat di Indonesia berdasarkan indikator mortalitas, morbiditas, status gizi dan usia harapan hidup. Selain indikator tersebut, derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi pula oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik/ keturunan.

Lingkungan memiliki pengaruh dan peranan paling besar terhadap derajat kesehatan masyarakat dibanding faktor lainnya. Variasi faktor lingkungan biasanya dikategorikan menjadi lingkungan yang berhubungan dengan fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik seperti sampah, air, udara, tanah, iklim, perumahan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Kabupaten Pasaman Barat dengan 11 kecamatan memiliki wilayah dataran rendah dan perbukitan yang tentunya berbeda dari

aspek fisik, air, udara, tanah, perumahan. Perbedaan aspek fisik lingkungan ini berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat dan derajat kesehatan.

Perilaku menjadi faktor kedua yang berpengaruh pada derajat kesehatan masyarakat. Kondisi sehat atau tidaknya lingkungan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku individu masing-masing. Selain itu, perilaku individu juga dipengaruhi oleh kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, pendidikan, sosial ekonomi, dan hal lain yang melekat pada individu tersebut.

Selanjutnya faktor pelayanan kesehatan yang keberadaannya sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta penanganan kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh lokasi yang dapat dijangkau atau tidak, tenaga kesehatan pemberi pelayanan, informasi dan motivasi masyarakat untuk mendatangi fasilitas dalam memperoleh pelayanan serta sesuai atau tidaknya program pelayanan kesehatan dengan kebutuhan masyarakat.

Kemudian derajat kesehatan masyarakat tidak terlepas pula dari faktor keturunan atau genetik. Keturunan atau genetik merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. Namun faktor keturunan/ genetik hanya memiliki pengaruh lebih kurang 10% terhadap status kesehatan dalam masyarakat dan derajat kesehatan masyarakat.

BAB III

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM

3.1 FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

A. Rumah Sakit

Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2021 memiliki 3 rumah sakit yang dikategorikan rumah sakit umum. Rumah sakit tersebut terdiri dari 1 rumah sakit di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat dan 2 buah Rumah Sakit Swasta yaitu RS Islam Ibnu Sina dan RSIA Al-Ihsan. Seluruh rumah sakit yang ada di Kabupaten Pasaman Barat mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1.

B. Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam wilayah kerjanya. Puskesmas menjadi unit pelaksana teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Untuk membantu pengambilan kebijakan dalam pemenuhan standar pelayanan minimal kesehatan, salah satu yang perlu diketahui adalah rasio puskesmas terhadap penduduk. Rasio puskesmas terhadap penduduk merupakan perbandingan ideal antara jumlah ketersediaan puskesmas terhadap jumlah penduduk. Rasio ideal yang dimaksud adalah 1 : 16.000. Selain itu, rasio puskesmas dapat pula digunakan untuk mengukur keterjangkauan puskesmas dengan masyarakat. Pada wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat sampai tahun 2021 terdapat 20 Puskesmas dan penduduk 467.876 jiwa, dengan

rasio puskesmas terhadap penduduk 1 : 23.000. Untuk mencapai rasio ideal puskesmas, maka Pasaman Barat memiliki kebutuhan penambahan 9 Puskesmas.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan keterjangkauan pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas memperoleh dukungan sarana pelayanan kesehatan lainnya berupa Puskesmas Pembantu (Pustu). Data tahun 2021 menunjukkan jumlah Pustu di wilayah Pasaman Barat sebanyak 41 unit Pustu.

3.2 AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

A. Status Akreditasi Puskesmas

Berikut ditampilkan status akreditasi puskesmas di Pasaman Barat.

Tabel 3.1 Status Akreditasi Puskesmas se Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021

No.	Kecamatan	Puskesmas	Status Akreditasi
1.	Sungai Beremas	Air Bangis	Madya
2.	Ranah Batahan	Silaping	Dasar
3.		Desa Baru	Madya
4.	Koto Balingka	Parit	Dasar
5.	Sungai Aur	Sungai Aur	Dasar
6.	Lembah Melintang	Ujung Gading	Madya
7.		Ranah Salido	Madya
8.	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	Madya
9.		Paraman Ampalu	Dasar
10.	Talamau	Talu	Utama
11.		Kajai	Madya
12.	Pasaman	Sukamenanti	Dasar
13.		Aia Gadang	Madya
14.		Simpang Empat	Madya
15.		Lembah Binuang	Madya
16.	Luhak Nan Duo	Ophir	Dasar
17.	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	Dasar
18.	Kinali	IV Koto Kinali	Dasar
19.		Kinali	Dasar
20.		VI Koto Selatan	Madya

Kualitas dan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas berkaitan erat dengan status akreditasi. Untuk menjamin upaya peningkatan akses, kualitas dan mutu pelayanan di puskesmas dilaksanakan secara berkelanjutan, perlu dilakukan penilaian mutu eksternal

melalui mekanisme akreditasi puskesmas. Pada tahun 2021, seluruh puskesmas di wilayah Pasaman Barat sudah berstatus terakreditasi dengan predikat Madya (10 Puskesmas), Utama (1 Puskesmas) dan Dasar (9 Puskesmas).

Berdasarkan roadmap kegiatan survei akreditasi puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, sejak tahun 2019 hingga 2021, kegiatan survei akreditasi puskesmas ditiadakan sehubungan dengan adanya pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor 455 tahun 2020 yang berisi tentang perpanjangan masa berlaku sertifikat akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan sampai dengan 1 tahun terhitung sejak bencana dinyatakan dicabut oleh pemerintah. Walaupun demikian, pembinaan puskesmas tetap dilaksanakan untuk membantu puskesmas menjaga kualitas dan mutu pelayanannya. Pembinaan dan pengawasan puskesmas dapat dilaksanakan secara terintegrasi dan berjenjang, mulai dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/ kota. Untuk itu dibentuklah Tim Pembina Cluster Binaan (TPCB) Dinas Kesehatan yang bertugas melakukan pembinaan puskesmas secara terintegrasi, terpadu dan berkelanjutan.

B. Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan merupakan cakupan kunjungan kasus baru rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dalam satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di puskesmas, kunjungan rawat jalan di rumah sakit, dan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan kunjungan rawat jalan di Pasaman Barat pada tahun 2021 adalah 377.580 kunjungan. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dengan 677.004 kunjungan disebabkan oleh adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dalam kaitannya dengan pandemi covid 19.

Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan kasus baru rawat inap di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dalam suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan kunjungan rawat inap meliputi kunjungan rawat inap di puskesmas, kunjungan rawat inap di rumah sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan kunjungan rawat inap pada sarana kesehatan di Pasaman Barat tahun 2021 sebesar 18.571 kunjungan. Sama halnya seperti rawat jalan, kunjungan rawat inap selama tahun 2021 juga mengalami penurunan kunjungan jika dibandingkan dengan tahun 2020 (19.529 kunjungan).

C. Kunjungan Gangguan Jiwa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sehat jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu menghadapi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya dan mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Program pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh petugas puskesmas dengan dukungan dan peran serta masyarakat. Dalam rangka pencapaian derajat kesehatan jiwa masyarakat yang optimal, maka dilakukan kegiatan pengenalan atau deteksi dini gangguan jiwa, pertolongan pertama gangguan jiwa dan konseling jiwa.

Gangguan kesehatan jiwa merupakan akumulasi dari permasalahan yang belum dapat diadaptasi atau diselesaikan. Gangguan kesehatan jiwa ini bukan seperti penyakit akut lainnya yang datang secara tiba-tiba, sehingga memerlukan waktu untuk identifikasi faktor presipitasi dan predisposisi timbulnya gangguan jiwa tersebut.

Jumlah total kunjungan pasien gangguan jiwa pada tahun 2021 sebanyak 4.717 kunjungan, dengan 3180 kunjungan pasien laki-laki dan 1537 kunjungan pasien perempuan. Jumlah ini lebih rendah dibanding jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2020 dengan jumlah total 7.119 kunjungan. Menurunnya kunjungan ini secara umum

masih dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid 19 yang memberikan pembatasan terhadap kegiatan masyarakat terutama di tempat-tempat umum.

D. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Kinerja pelayanan di rumah sakit dapat dinilai melalui beberapa indikator antara lain angka kematian pasien, *Bed Occupation Rate* (BOR), *Bed Turn Over* (BTO), *Turn Over Interval* (TOI) dan *Average Leng of Stay* (ALOS). Angka kematian pasien di rumah sakit dinilai dengan *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR). GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1.000 pasien keluar, sedangkan NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat untuk setiap 1.000 pasien keluar. Angka GDR pada tahun 2021 adalah 29,4 per 1.000 pasien keluar dan NDR 16,5 per 1000 pasien keluar. Sementara pada tahun 2020, angka GDR 14,8 per 1.000 pasien keluar dan NDR 6,2 per 1.000 pasien keluar. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan angka kematian pasien di rumah sakit tahun 2021.

Indikator berikutnya yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja pelayanan di rumah sakit adalah BOR, BTO, TOI dan ALOS. BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu yang biasanya dihitung dalam periode satu tahun, indikator ini memberikan informasi terkait tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur rumah sakit. TOI adalah rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. ALOS adalah rata-rata lama rawat (dalam satuan hari) seorang pasien.

BOR rumah sakit di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 37,17%. Nilai BOR ini termasuk masih rendah, sama seperti tahun 2020 dengan BOR rumah sakit 35,7%. Nilai parameter BOR rumah sakit yang ideal adalah 60-85%. Dapat disimpulkan bahwa dalam dua tahun terakhir, nilai BOR rumah sakit di Pasaman Barat masih belum

memenuhi target paramater BOR rumah sakit. Untuk indikator BTO tahun 2021 yaitu 55,02 kali, lebih rendah dibanding tahun 2020 sebesar 139,2 kali. Namun jika dilihat dari nilai BTO tahun 2021 tersebut masih melebihi batas nilai BTO ideal dalam satu tahun yaitu satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Selanjutnya indikator TOI tahun 2021 adalah 4,17 hari, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 1,7 hari. Acuan angka ideal tempat tidur kosong tidak terisi (TOI) adalah pada kisaran 1-3 hari. Kemudian untuk indikator ALOS pada tahun 2021 adalah 3,23 hari, lebih tinggi dibanding nilai ALOS tahun 2020 adalah 1,1 hari. Secara umum nilai ALOS yang ideal berada pada kisaran 6-9 hari.

E. Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin

Untuk mencapai optimalisasi akses dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, Dinas Kesehatan melakukan upaya meningkatkan ketersediaan obat dan vaksin esensial serta perbekalan kesehatan untuk pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan jaringannya. Ketersediaan tersebut dihitung sebagai jumlah kebutuhan obat, vaksin serta perbekalan kesehatan dengan menghitung jumlah pemakaian rata-rata per bulan untuk jenis obat tertentu pada tahun sebelumnya dikali delapan belas. Total pemakaian obat dan vaksin diperoleh melalui jumlah penggunaan kumulatif setiap periode pelaporan total stok obat dan vaksin yang dihitung pada akhir periode pelaporan. Persentase ketersediaan obat dan vaksin esensial untuk puskesmas di Pasaman Barat secara umum mencukupi kebutuhan.

Indikator ketersediaan obat dan vaksin esensial dinilai berdasarkan definisi operasional persentase puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator dan 5 jenis vaksin indikator. Seluruh puskesmas di Pasaman Barat memenuhi kriteria $\geq 80\%$ indikator ketersediaan obat dan vaksin esensial. Pemenuhan obat dan vaksin esensial ini dilakukan dengan mekanisme puskesmas menyampaikan

laporan pemakaian dan lembar permintaan obat ke Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK). Berdasarkan laporan tersebut, IFK mendistribusikan obat dan vaksin esensial tersebut kepada masing-masing puskesmas.

3.3 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dilakukan sesuai dengan arahan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019. Kegiatan ini merupakan sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam berperan aktif pada upaya kesehatan yang dilaksanakan melalui fasilitasi proses pemecahan masalah dengan pendekatan edukatif partisipatif dan memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) adalah bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan menjadi wahana untuk proses pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

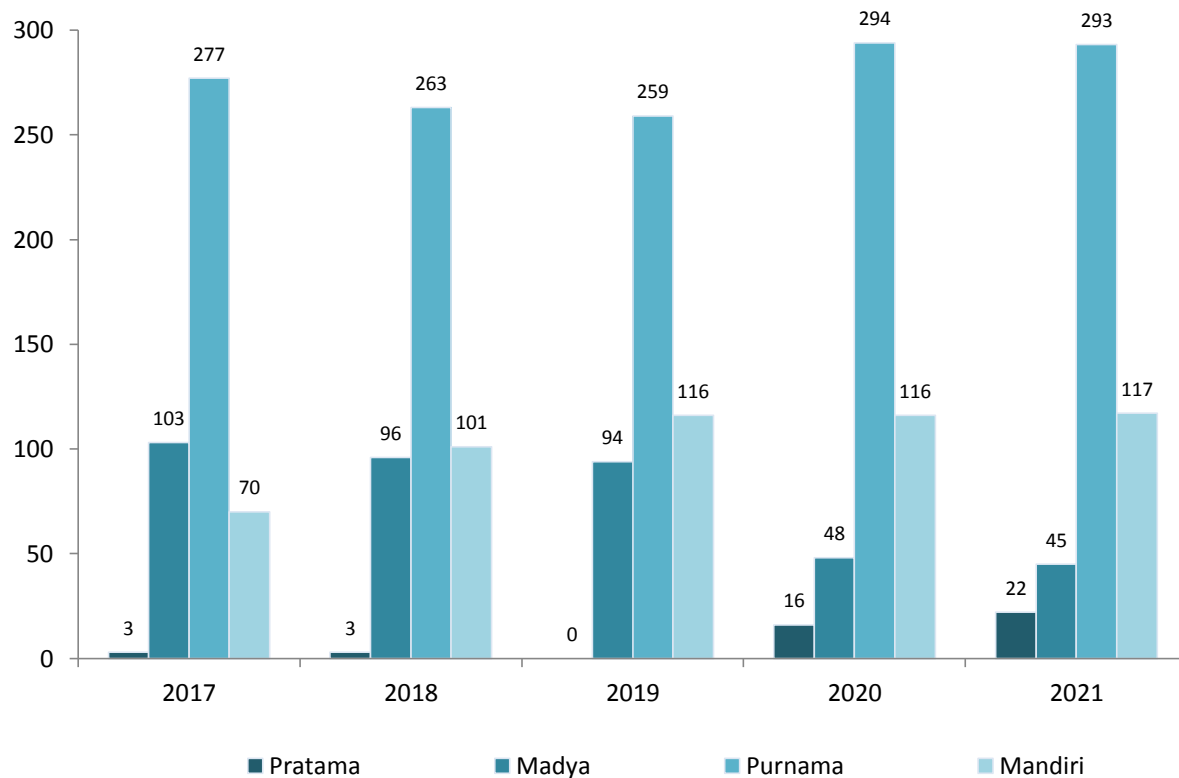
Berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Beberapa jenis UKBM yang ada di Pasaman Barat diantaranya Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja), desa siaga, Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) PTM.

Posyandu menjadi salah satu jenis UKBM yang paling dikenal oleh masyarakat. Tujuan utama diadakannya posyandu adalah untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Posyandu menyelenggarakan salah satu program prioritas nasional bidang kesehatan yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak, melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan di

posyandu bermanfaat untuk penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengawasan kehamilan dan persalinan, pemantauan tumbuh kembang anak.

Pemantauan terhadap perkembangan posyandu dilakukan dengan mengelompokkan posyandu ke dalam empat strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Jumlah posyandu yang aktif di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 477 posyandu, mengalami penambahan dari jumlah tahun 2020 dengan hanya 474 posyandu. Berdasarkan stratanya, posyandu ini dikelompokkan menjadi 22 Posyandu Pratama, 45 Posyandu Madya, 293 Posyandu Purnama dan 117 Posyandu Mandiri. Berdasarkan jumlah tersebut, posyandu terbanyak berada pada strata Posyandu Purnama. Berikut ditampilkan data perkembangan strata posyandu di Pasaman Barat dalam lima tahun terakhir.

Gambar 3.1
Perkembangan Strata Posyandu di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021



Dari jumlah total posyandu yang ada di Pasaman Barat pada tahun 2021, diperoleh rasio posyandu per 100 balita sebesar 0,9. Rasio ini sedikit lebih rendah dibanding rasio posyandu per 100 balita di tahun 2020 dengan angka 0,92.

Selain posyandu, UKBM dapat pula berupa Polindes (Pondok Bersalin Desa), Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) PTM, Toga (Tanaman Obat Keluarga), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) dan desa siaga. Jumlah polindes di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 223 polindes yang bangunannya beragam (milik pemerintah daerah, bangunan sewa). Jumlah Posbindu PTM yang ada di Pasaman Barat tahun 2021 sebanyak 201 posbindu. Posbindu PTM ini menyelenggarakan program prioritas nasional bidang kesehatan yang terkait dengan pencegahan dan penanggulangan penyakit, terutama penyakit tidak menular. Kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular dilaksanakan dengan monitoring dan deteksi dini faktor risiko PTM terintegrasi seperti faktor risiko penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes mellitus, penyakit paru, asma dan kanker.

UKBM selanjutnya berupa penyelenggaraan Pos UKK yang ditujukan untuk kesehatan kerja dan atau memberikan pelayanan kesehatan bagi pekerja dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Pasaman Barat. Selain Pos UKK, dibentuk pula Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP) untuk meningkatkan kepedulian terhadap pekerja perempuan sehingga ada peningkatan produktivitas kerja dan kualitas generasi penerus masa depan. Jumlah Pos UKK di Pasaman Barat yang dibentuk tahun 2021 sebanyak 10 Pos UKK, di tahun 2020 sudah terbentuk 3 Pos UKK, sehingga jumlah total saat ini adalah 13 Pos UKK. Sementara untuk GP2SP menjadi program yang dimiliki perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja perempuan lebih dari 50 orang, kemudian dilakukan pembinaan oleh Dinas Kesehatan.

BAB IV

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Dalam pembangunan kesehatan dibutuhkan berbagai jenis sumber daya manusia kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan khusus untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan melaksanakan tugasnya untuk memperbaiki derajat kesehatan masyarakat, namun masih menemui kendala terkait kapasitas tenaga kesehatan tersebut dan distribusinya di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pengelolaan data tenaga kesehatan atau sumber daya manusia kesehatan menggunakan Sistem Informasi SDM (SISDMK). Indikator SDM puskesmas adalah persentase puskesmas yang memiliki 9 jenis tenaga kesehatan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga sanitasi lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi dan tenaga kefarmasian. Puskesmas dinyatakan cukup atau memenuhi standar sumber daya manusia kesehatan adalah jika memiliki setidaknya 1 orang dari masing-masing jenis tenaga kesehatan tersebut. Hingga akhir tahun 2021 telah terdistribusi sejumlah tenaga kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan di Pasaman Barat termasuk Puskesmas, Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Ibnu Sina dan RSIA Al Ihsan. Sumber daya manusia kesehatan atau tenaga kesehatan dan non kesehatan di Pasaman Barat terdiri dari tenaga PNS, PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), THL dan THL BOK (Tenaga Harian Lepas dengan perjanjian kerja).

4.1 TENAGA MEDIS

Tenaga medis yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas dan rumah sakit) terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter gigi spesialis. Rumah sakit di Kabupaten Pasaman Barat memiliki dokter spesialis sebanyak 31 orang, dokter gigi spesialis 1 orang, dokter umum 32 orang dan dokter gigi 6 orang. Sedangkan di puskesmas terdapat 53 orang dokter umum dan 22 orang dokter gigi. Jumlah dokter pada masing-masing puskesmas tidak sama, tergantung jumlah penduduk, kunjungan dan jenis puskesmas (rawat inap/non rawat inap). Secara umum, setiap puskesmas memiliki minimal 1 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi. Rasio dokter di Pasaman Barat sebesar 22,7 per 100.000 penduduk dan rasio dokter gigi 6,2 per 100.000 penduduk.

Jika dilihat berdasarkan rasio dokter per 100.000 penduduk, maka jumlah dokter di Pasaman Barat masih belum memenuhi target perbandingan tenaga dokter terhadap jumlah penduduk yaitu 1 dokter untuk 2500 penduduk (40 dokter per 100.000 penduduk). Namun jika dilihat berdasarkan standar ketenagaan puskesmas dalam Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas, jumlah dokter di 8 puskesmas non rawat inap sudah memenuhi standar dengan minimal 1 dokter per puskesmas. Sementara untuk 12 puskesmas rawat inap, dalam data tahun 2021 terdapat satu puskesmas yang belum memenuhi standar jumlah tenaga dokter.

Untuk target rasio dokter gigi adalah 13 per 100.000 penduduk. Kondisi tahun 2021 di Pasaman Barat dengan rasio dokter gigi 6,2 per 100.000 penduduk, masih belum memenuhi target tersebut. Tetapi jika dilakukan analisis berdasarkan standar ketenagaan puskesmas dalam Permenkes 43 tahun 2019, maka jumlah dokter gigi pada masing-masing puskesmas di Pasaman Barat sudah sesuai yaitu minimal memiliki 1 orang dokter gigi.

Tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan Pasaman Barat terus mengalami perbaikan dalam hal jumlah. Namun belum disertai dengan perbaikan dalam hal kualitas

dan penyebarannya. Keberadaan tenaga medis tahun 2021 dapat dikatakan masih belum memenuhi seluruh kebutuhan pelayanan kesehatan dalam wilayah kerja puskesmas terutama pada kondisi pandemi dan percepatan pencapaian kegiatan vaksinasi covid 19. Pelaksanaan percepatan kegiatan vaksinasi covid 19 pada tahun 2021 membutuhkan cukup banyak tenaga yang terlibat, termasuk tenaga medis, sehingga tidak jarang terjadi kekurangan tenaga yang melaksanakan kegiatan rutin di puskesmas.

4.2 TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

Pada tahun 2021, puskesmas dalam wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat mempunyai 247 orang tenaga perawat, 475 orang bidan dan 13 orang perawat gigi. Sedangkan rumah sakit memiliki 223 orang perawat, 102 orang bidan dan 4 orang perawat gigi. Rasio tenaga perawat di Pasaman Barat adalah 100,5 per 100.000 penduduk, rasio tenaga bidan sebesar 123,3 per 100.000 penduduk.

Target rasio tenaga perawat adalah 180 perawat per 100.000 penduduk, dan target rasio tenaga bidan sebanyak 120 bidan per 100.000 penduduk. Berdasarkan target tersebut dapat diketahui bahwa untuk tenaga perawat masih belum memenuhi target, sementara tenaga bidan sudah melebihi target ketersediaannya terhadap jumlah penduduk. Dengan adanya kecukupan tenaga bidan ini diharapkan pelayanan kesehatan terkait kebidanan, ibu, bayi dan balita semakin membaik.

4.3 TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN GIZI

Dalam petunjuk teknis profil kesehatan dijelaskan bahwa tenaga kesehatan masyarakat terdiri dari tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga biostatistik dan kependudukan, pembimbing kesehatan kerja, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, epidemiolog kesehatan serta tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan. Tenaga kesehatan masyarakat di Pasaman Barat berjumlah 41 orang yang tersebar di Puskesmas

(31 orang) dan Rumah Sakit (10 orang), dengan rasio tenaga kesehatan masyarakat adalah 4,9 per 100.000 penduduk. Target rasio tenaga kesehatan masyarakat adalah 16 per 100.000 penduduk. Angka rasio tenaga kesehatan masyarakat tahun 2021 belum memenuhi target per jumlah penduduk, namun sudah sesuai jika dinilai dari standar ketenagaan puskesmas dalam Permenkes 43 tahun 2019 tentang puskesmas.

Untuk tenaga kesehatan lingkungan atau sanitarian berjumlah 28 orang dengan rasio tenaga 6,0 orang per 100.000 penduduk. Target rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 18 tenaga per 100.000 penduduk. Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kesehatan lingkungan yang ada saat ini belum memenuhi target rasio tersebut.

Selanjutnya tenaga gizi yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan gizi yang meliputi penyusunan program, pengamatan, pelaksanaan dan penilaian gizi bagi perorangan, masyarakat di puskesmas ataupun rumah sakit. Jumlah tenaga gizi di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 46 orang, yang terdiri dari 32 orang tenaga gizi puskesmas dan 14 orang tenaga gizi di rumah sakit. Rasio tenaga gizi di Pasaman Barat adalah 9,4 per 100.000 penduduk. Target rasio tenaga gizi adalah 14 tenaga per 100.000 penduduk. Jumlah yang ada saat ini belum mencapai target kebutuhan tenaga gizi per jumlah penduduk.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa rasio tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga gizi di Pasaman Barat masih belum memenuhi perhitungan target tenaga yang dibutuhkan sesuai jumlah penduduk. Untuk itu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap rekrutmen tenaga baik melalui jalur CPNS, PPPK ataupun THL.

4.4 TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISIAN MEDIS

Sesuai petunjuk teknis profil kesehatan, tenaga teknik biomedika meliputi tenaga ahli laboratorium medis (analisis kesehatan atau pranata laboratorium kesehatan), radiografer, elektromedis, fisikawan medis, radioterapis dan ortotik prostetik. Tenaga teknik biomedika yang terdapat di puskesmas se Kabupaten Pasaman Barat adalah ahli laboratorium medik atau analisis kesehatan yang berjumlah 16 orang. Sementara untuk rumah sakit terdapat 35 orang ahli laboratorium medik dan teknik biomedika lainnya. Rasio tenaga ahli laboratorium medik di Kabupaten Pasaman Barat adalah 10,7 per 100.000 penduduk.

Tenaga keterampilan fisik di fasilitas pelayanan kesehatan meliputi fisioterapis, okupasi terapis, ahli akupunktur dan terapis wicara. Jumlah tenaga keterampilan fisik di Pasaman Barat sebanyak 3 orang. Sehingga rasio tenaga keterampilan fisik terhadap jumlah penduduk sebesar 0,6 per 100.000 penduduk.

Berikutnya kelompok tenaga keteknisian medis yang terdiri dari perekam medis, perawat gigi atau terapis gigi dan mulut, refraksionis optisien, teknisi kardiovaskuler, teknisi gigi, teknisi pelayanan darah, penata anestesi dan audiologis. Pada tahun 2021, puskesmas dalam wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat mempunyai 32 orang tenaga keteknisian medis yang terdiri dari 13 orang perawat gigi, 3 orang refraksionis optisien dan 16 orang tenaga rekam medis. Sedangkan rumah sakit memiliki 64 orang tenaga keteknisian medis yaitu 26 orang perekam medis, 6 orang perawat gigi. Rasio tenaga keteknisian medis di Pasaman Barat adalah 13,7 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga perawat gigi di Pasaman Barat adalah 3,6 per 100.000 penduduk, sementara target rasio perawat gigi sebanyak 18 perawat gigi per 100.000 penduduk.

Menurut target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk yang tercantum dalam Kepmenko Bidang Kesra Nomor 54 tahun 2013, target rasio tenaga keterampilan fisik

untuk tahun 2019-2024 adalah 5 per 100.000 penduduk, sedangkan tenaga keteknisian medis adalah 16 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target tersebut diketahui bahwa di wilayah Pasaman Barat masih membutuhkan penambahan tenaga teknik biomedika, keterampilan fisik dan keteknisian medis.

4.5 TENAGA KEFARMASIAN

Kelompok tenaga kefarmasian adalah tenaga teknis kefarmasian (asisten apoteker) dan apoteker. Tenaga kefarmasian berperan penting dalam kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian saat ini telah berkembang menjadi pelayanan komprehensif dalam hal penyediaan obat, pelayanan farmasi klinik untuk pencapaian tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Pada tahun 2021, di Kabupaten Pasaman Barat terdapat 13 orang tenaga teknis kefarmasian di puskesmas dan 39 orang di rumah sakit dengan rasio terhadap jumlah penduduk sebesar 11,1 per 100.000 penduduk. Tenaga apoteker terdiri dari 11 orang apoteker di puskesmas dan 16 orang di rumah sakit, dengan rasio tenaga apoteker 5,8 per 100.000 penduduk.

Target rasio tenaga kefarmasian tahun 2019-2024 adalah 12 apoteker per 100.000 penduduk dan 24 asisten apoteker per 100.000 penduduk. Keberadaan tenaga kefarmasian saat ini, terutama apoteker, masih belum mencapai target rasio yang diharapkan. Oleh karena itu untuk efektivitas pelayanan kefarmasian di puskesmas, maka ditetapkan kebijakan bahwa apoteker yang ada saat ini bertanggung jawab terhadap wilayah binaan sesuai dengan surat keputusan pembagian wilayah kerja apoteker yang ditetapkan oleh dinas kesehatan.

BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan ditujukan untuk penyediaan pembiayaan yang berkelanjutan dengan jumlah yang cukup, dialokasikan secara adil dan dapat dimanfaatkan secara berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan menuju peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pembiayaan kesehatan dapat bersumber dari anggaran pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta atau sumber lainnya. Anggaran kesehatan yang harus dialokasikan oleh pemerintah daerah minimal 10% dari seluruh anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.

Penggunaan anggaran kesehatan dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembangunan di bidang kesehatan. Pembiayaan kesehatan diantaranya untuk mendanai kegiatan yang menunjang upaya preventif dan promotif, pemenuhan standar pelayanan minimal kesehatan, edukasi kesehatan, kegiatan masing-masing program dinas kesehatan serta berbagai keadaan yang tidak terduga seperti pandemi covid 19.

5.1 ANGGARAN KESEHATAN

Alokasi anggaran kesehatan yang tersedia pada tahun 2021 sebesar Rp144.625.818.263,-. Anggaran ini mencapai 11,88% dari total nilai APBD Kabupaten Pasaman Barat (Rp1.217.363.940.817,-). Persentase anggaran kesehatan ini berkurang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan 15,68% dari total APBD Kabupaten. Hal ini disebabkan karena adanya refocussing anggaran yang ditujukan khusus untuk pencegahan dan penanganan covid 19, sehingga anggaran untuk kegiatan lainnya mengalami pengurangan.

Untuk Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan tahun 2021 adalah sebesar Rp37.457.883.647,- dengan rincian terdiri dari DAK Fisik sebesar Rp16.979.957.947,- dan

DAK Non Fisik sebesar Rp20.477.925.700,-. DAK fisik kesehatan tahun 2021 untuk Pasaman Barat meliputi pembangunan dan rehabilitasi puskesmas, penyediaan alat kesehatan puskesmas, penyediaan obat dan BMHP, pengadaan alat kesehatan puskesmas POND dan PSC 119. DAK non fisik meliputi dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan), akreditasi puskesmas, pengawasan obat dan makanan serta jampersal (jaminan persalinan). Pelaporan realisasi penggunaan anggaran DAK bidang kesehatan ini dilakukan dengan mekanisme yang berbeda. DAK fisik dilaporkan secara bertahap melalui aplikasi OMSPAN (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara), sedangkan DAK non fisik dilaporkan setiap triwulan melalui aplikasi e-Renggar Kementerian Kesehatan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi aliran dana kesehatan berdampak positif terhadap kegiatan pembangunan bidang kesehatan.

5.2 JAMINAN KESEHATAN

Jaminan kesehatan merupakan bagian dari prioritas reformasi pembangunan kesehatan. Regulasi yang mengatur penatalaksanaan jaminan kesehatan adalah UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, UU Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, UU Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, PP Nomor 101 tahun 2012 tentang Penerima Bantuan Iuran, dan Perpres Nomor 12/2013 tentang Jaminan Kesehatan.

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dengan salah satu programnya yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2014. Pelaksanaan program JKN bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). JKN adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah dibayarkan iurannya oleh pemerintah.

Status kepesertaan jaminan kesehatan BPJS terdiri dari dua kelompok yaitu PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan Non PBI. PBI jaminan kesehatan adalah jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu yang ditetapkan oleh pemerintah dan diatur melalui peraturan pemerintah. Non PBI jaminan kesehatan terdiri dari pekerja penerima upah (PPU) dan anggota keluarganya, pekerja bukan penerima upah (PBPU) dan anggota keluarganya, bukan pekerja (BP) dan anggota keluarganya. Yang termasuk dalam kelompok pekerja penerima upah adalah PNS, POLRI, ASABRI, perusahaan dan swasta.

Pada tahun 2021 jumlah peserta JKN di Pasaman Barat adalah 272.286 jiwa. Jumlah ini lebih rendah dibanding tahun 2020 dengan jumlah peserta 320.647 jiwa. Peserta JKN terdiri dari 149.614 jiwa PBI APBN, 36.058 jiwa PBI APBD. Untuk peserta JKN Non PBI jumlah totalnya adalah 86.614 jiwa, dengan rincian 30.355 jiwa PPU, 53.890 jiwa PBPU dan 2.369 BP. Jumlah peserta JKN non PBI ini juga lebih rendah dibanding tahun 2020 dengan peserta sebanyak 120.652 jiwa. Penurunan jumlah kepesertaan ini terkait dengan penyesuaian kontribusi iuran penduduk yang didaftarkan oleh pemerintah daerah dan keterbatasan anggaran dalam membayarkan iuran. Tahun 2021 juga masih dalam kondisi pandemi covid-19 yang mempengaruhi seluruh sektor terutama ekonomi dan kesehatan, serta berdampak pada kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan.

5.3 ANGGARAN LAIN UNTUK KESEHATAN

Selain anggaran kesehatan dari APBD dan DAK bidang kesehatan, pemerintah menyediakan pula alokasi dana melalui dana desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditujukan untuk desa dan desa adat. Dana desa ini ditransfer melalui APBD kabupaten/ kota. Dana tersebut digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan sosial kemasyarakatan. Pada awalnya dana desa diberikan sebagai pengganti program pemerintah sebelumnya yang dikenal dengan PNPM (Program

Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Dengan keberadaan dana desa diharapkan dapat menjadi pemicu peningkatan pembangunan daerah termasuk pembangunan kesehatan. Seluruh puskesmas dalam wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat (20 puskesmas) diketahui sudah memanfaatkan dana desa.

Pemanfaatan dana desa untuk kegiatan kesehatan tahun 2021 dibahas dalam Permendesa PDTT Nomor 13 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2021. Dijelaskan bahwa minimal 10% dana desa dialokasikan untuk kegiatan kesehatan seperti pengelolaan advokasi konvergensi stunting, penanganan covid-19, kelas ibu hamil, penyehatan tradisional, rehabilitasi polindes, pembangunan dan rehabilitasi posyandu, pengadaan alat kesehatan di posyandu, PMT (Pemberian Makanan Tambahan) penyuluhan di posyandu, honor kader posyandu dn kader KPM, transpor bidan jorong serta peningkatan kapasitas kader posyandu.

Kegiatan kesehatan tahun 2021 yang memperoleh dana desa antara lain pengadaan rumah isolasi nagari untuk pasien positif covid-19; PMT penyuluhan; PMT pemulihan balita gizi buruk, gizi kurang dan bumil KEK; pelaksanaan kelas ibu hamil; pelaksanaan pos gizi; pembangunan jamban; germas nagari; peningkatan kapasitas kader posyandu, pembelian sarana dan prasarana posyandu; desa siaga; honor dan insentif kader posyandu dan kader KPM; penyediaan media promosi kesehatan. Jumlah dana desa yang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut bervariasi pada masing-masing desa tergantung kebutuhan desa dan kerja sama dengan puskesmas di wilayah kerjanya.

BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan kesehatan keluarga dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan anggota keluarga menjadi bagian penting dalam pembangunan kesehatan keluarga, selain pengaruh kesehatan lingkungan. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk optimalisasi pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas anggota keluarga melalui peningkatan kualitas gizi dan kesehatan masing-masing anggota keluarga. Seperti diketahui bersama, terdapat kelompok rentan dalam komponen keluarga yaitu ibu dan anak. Dalam kaitannya dengan pembangunan kesehatan keluarga, terdapat program prioritas nasional bidang kesehatan yaitu penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, stunting dan pengendalian penyakit.

6.1 KESEHATAN IBU

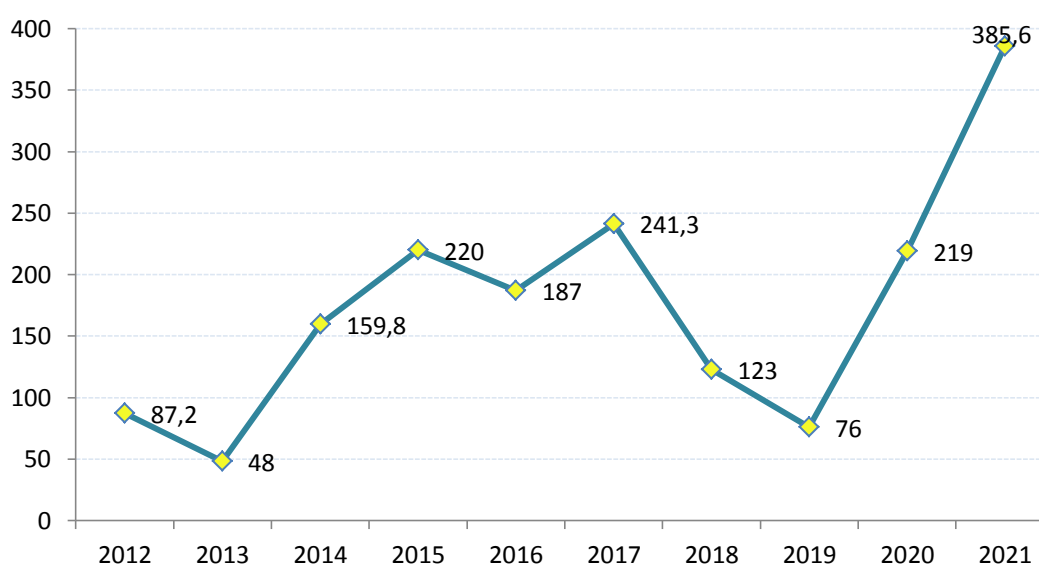
A. Jumlah dan Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Penurunan kematian maternal (kematian ibu) ditetapkan sebagai salah satu program prioritas nasional bidang kesehatan dan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu. Selain itu, berdasarkan angka kematian ibu dapat diketahui gambaran perilaku hidup sehat dalam keluarga, kondisi lingkungan, status kesehatan dan gizi ibu, tingkat pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Informasi terkait angka kematian ibu juga dapat dimanfaatkan untuk proses pengembangan program lainnya yang terkait dengan kesehatan ibu seperti sistem rujukan maternal dalam penanganan komplikasi kehamilan ataupun program keluarga dan suami siaga.

Kematian ibu merupakan jumlah ibu yang meninggal dengan penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganan selama kehamilan (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental), persalinan dan masa nifas 6 minggu setelah persalinan atau terminasi kehamilan, tanpa memperhitungkan durasi kehamilan, dan dihitung setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu kurun waktu. Indikator angka kematian ibu dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum, pendidikan, pengetahuan, dan pelayanan kesehatan selama proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Sensitivitas angka kematian ibu terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikan AKI tersebut sebagai indikator keberhasilan dari sisi akses dan kualitas pelayanan dalam pelaksanaan program pembangunan kesehatan.

Selama tahun 2021 terdapat 31 kasus kematian ibu di Kabupaten Pasaman Barat, yang terdiri dari 14 kasus kematian ibu hamil, 10 kasus kematian ibu bersalin dan 7 kasus kematian ibu nifas. Jumlah kematian ibu di tahun 2021 ini lebih tinggi dibanding tahun 2020 dengan 18 kasus kematian ibu. Perkembangan angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dalam 10 tahun terakhir secara umum mengalami fluktuasi, seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 6.1 Angka Kematian Ibu Tahun 2012-2021



Penyebab kematian ibu pada tahun 2021 antara lain 4 kasus kematian karena perdarahan, 10 kasus karena hipertensi dalam kehamilan, 1 kasus gangguan metabolik dan 16 kasus karena penyebab lainnya. Seluruh program terkait bersinergi untuk membantu percepatan penurunan angka kematian ibu melalui peningkatan kualitas dan akses pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan ibu dan bayi pasca persalinan, penanganan khusus rujukan untuk komplikasi kehamilan/persalinan ataupun pasca persalinan serta pelayanan kontrasepsi pasca persalinan.

Upaya yang telah dilakukan dalam penurunan AKI dan AKB di Kabupaten Pasaman Barat antara lain kerja sama lintas program dan lintas sektor, pendampingan ibu hamil risiko tinggi, koordinasi rujukan maternal dan neonatal, peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga kesehatan untuk pelayanan antenatal-partus-postpartum, penataan sistem rujukan berdasarkan regional daerah dan kemampuan yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan, serta berbagai upaya lainnya.

B. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil (Cakupan Kunjungan K-1 dan K-4)

Dalam Permenkes Nomor 4 tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan, terdapat 12 indikator SPM kesehatan kabupaten/kota, dan salah satunya adalah pelayanan kesehatan ibu hamil. Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan menyeluruh yang diberikan pada ibu selama kehamilannya. Pelayanan kesehatan ibu hamil dapat berupa tindakan preventif dan promotif, pelayanan dan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif. Kehamilan merupakan proses alamiah tetapi masa kehamilan dapat menjadi rawan apabila tidak mendapat perhatian khusus terhadap kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya.

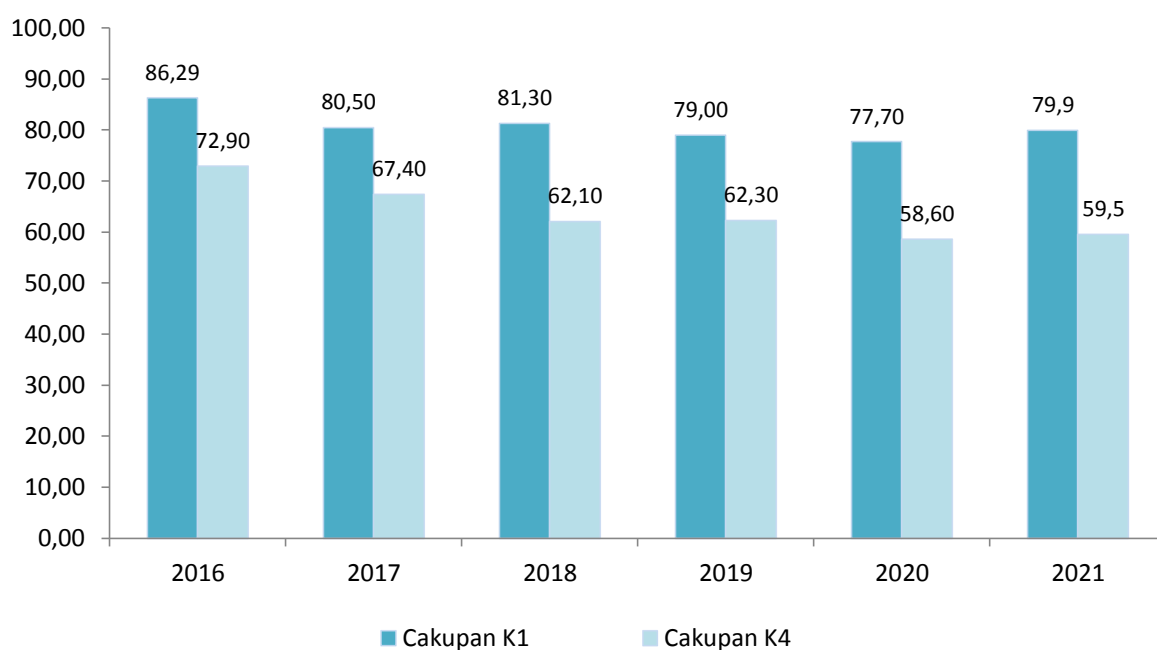
Pelayanan kesehatan pada ibu hamil atau *antenatal care* diberikan untuk menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap

kesehatan ibu dan janin. Pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama kehamilannya, dengan mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang difokuskan pada kegiatan promotif dan preventif.

Hasil pelayanan kesehatan ibu hamil secara kuantitas dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4, dan secara kualitas dilihat dari pelayanan antenatal yang memenuhi kriteria 10 T. Cakupan K1 atau akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan 1 kali kunjungan pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai saat menjelang persalinan).

Gambaran persentase cakupan pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Pasaman Barat dalam periode Rencana Strategis Dinas Kesehatan 2016-2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 6.2 Persentase Cakupan K1 dan K4 Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016-2021



Persentase cakupan K1 dan K4 yang bervariasi dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan sasaran yang diberikan dari Pusdatin cenderung tinggi. Selama periode tahun 2021, cakupan K1 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, sementara cakupan K4 mengalami penurunan. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pandemi covid-19, dan prioritas kegiatan vaksinasi covid-19 yang membutuhkan tenaga ekstra sehingga beberapa pelayanan kesehatan lainnya terkendala tenaga kesehatan yang masih belum terdistribusi secara merata. Selain itu, masih ditemukan pula kendala akses ke fasilitas pelayanan kesehatan di beberapa jorong dengan kondisi transportasi dan jalan yang kurang memadai dan beresiko tinggi untuk diakses oleh ibu hamil.

C. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Dalam kurun waktu tahun 2021, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah 71,9% dari 11.122 total jumlah sasaran ibu bersalin. Cakupan ini lebih rendah daripada cakupan tahun 2020, dengan jumlah ibu hamil yang memperoleh pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 72,9% dari 11.103 total jumlah ibu bersalin. Angka ini belum mencapai target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu 92%. Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan masih mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Untuk pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 berada pada persentase 71,9%. Sama halnya dengan persalinan ditolong tenaga kesehatan, cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2021 ini lebih rendah dibanding tahun 2020 dengan 72,9% dari total ibu bersalin di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Target capaian ibu hamil yang melakukan

persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah 92%. Dari total ibu hamil yang melahirkan dan memperoleh pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, semuanya tindakan persalinan tersebut dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat bersama unit pelaksana teknisnya dan jaringan ataupun jejaring kesehatan dalam wilayah kerjanya, yang ditujukan untuk menurunkan komplikasi dan kematian ibu serta bayi baru lahir yang sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan.

D. Cakupan Pelayanan Nifas

Periode nifas adalah periode yang dimulai dari 6 jam pasca persalinan sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan nifas adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu nifas minimal 3 kali, yaitu pada 6 jam pertama pasca persalinan sampai 3 hari, pada minggu ke II, dan pada minggu ke IV, termasuk pula didalamnya 2 kali pemberian vitamin A serta konseling dan pemasangan kontrasepsi pasca persalinan.

Target penilaian cakupan pelayanan nifas ditetapkan sebesar 95%, dengan pembilang merupakan jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu, sedangkan penyebut merupakan jumlah seluruh ibu nifas di satu wilayah kerja. Cakupan pelayanan pada ibu nifas di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021 dinilai dengan kunjungan nifas I (KF1) sebesar 72,3% , kunjungan nifas II (KF2) sebesar 63% , dan kunjungan nifas III (KF3) sebesar 69,2%. Cakupan pelayanan nifas tahun 2021 ini secara umum mengalami penurunan dibanding tahun 2020 dengan kunjungan nifas I (KF1) sebesar 73,0%, kunjungan nifas II (KF2) sebesar 72,8% dan kunjungan nifas III (KF3) 70,6%.

E. Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Pemberian vitamin A pada ibu nifas termasuk salah satu indikator pelayanan ibu nifas sesuai standar. Ibu nifas diberikan vitamin A pada saat melakukan kunjungan nifas, sehingga apabila ibu tidak mendapatkan vitamin A, maka tidak bisa dimasukkan dalam pelayanan nifas sesuai standar. Program pemberian vitamin A, salah satunya untuk ibu nifas, sudah dilaksanakan sejak tahun 1996 dengan tujuan untuk pencegahan dini dan penanggulangan kekurangan vitamin A di Indonesia, pencegahan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, pencegahan infeksi pasca persalinan, mempercepat proses pemulihan ibu nifas dan pencegahan anemia.

Vitamin A atau suplemen retinol memiliki fungsi dalam sistem kekebalan tubuh, pertahanan terhadap infeksi (e.g: campak, diare, ISPA). Kondisi defisiensi vitamin A menyebabkan kerusakan kornea, rabun senja, xeroftalmia dan bahkan kebutaan. ASI (Air Susu Ibu) menjadi sumber gizi utama bagi perkembangan bayi, karena dianjurkan bayi diberikan ASI eksklusif dalam 6 bulan. Oleh karena itu, sangat penting diperhatikan asupan gizi ibu nifas dan menyusui. Ibu nifas dengan defisiensi vitamin A, mengakibatkan produksi ASI dengan konsentrasi dan kandungan vitamin A yang rendah sehingga akan berpengaruh terhadap asupan vitamin A pada bayi. Hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan cadangan mikronutrien bayi serta perkembangan bayi.

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas berbanding lurus dengan cakupan kunjungan nifas. Di Kabupaten Pasaman Barat, persentase ibu nifas mendapat vitamin A selama tahun 2021 adalah 72,2% (8.032 orang), lebih rendah dibanding data tahun 2020 dengan 73,0% (8.109 orang). Dalam periode tahun 2021, sebagian puskesmas di wilayah kerja Pasaman Barat memiliki nilai cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas berada di bawah cakupan kabupaten (72,2%), diantaranya Puskesmas Sungai Aur (72%), Kajai (71,7%), Sukamenanti (70,9%), Silaping (70,2%), Ujung Gading (69,3%), Ophir (67,8%),

IV Koto Kinali (63,9%), Sasak (61,6%), Talu (59,3%), Paraman Ampalu (56,3%), dan Puskesmas Lembah Binuang (55,7%).

F. Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur

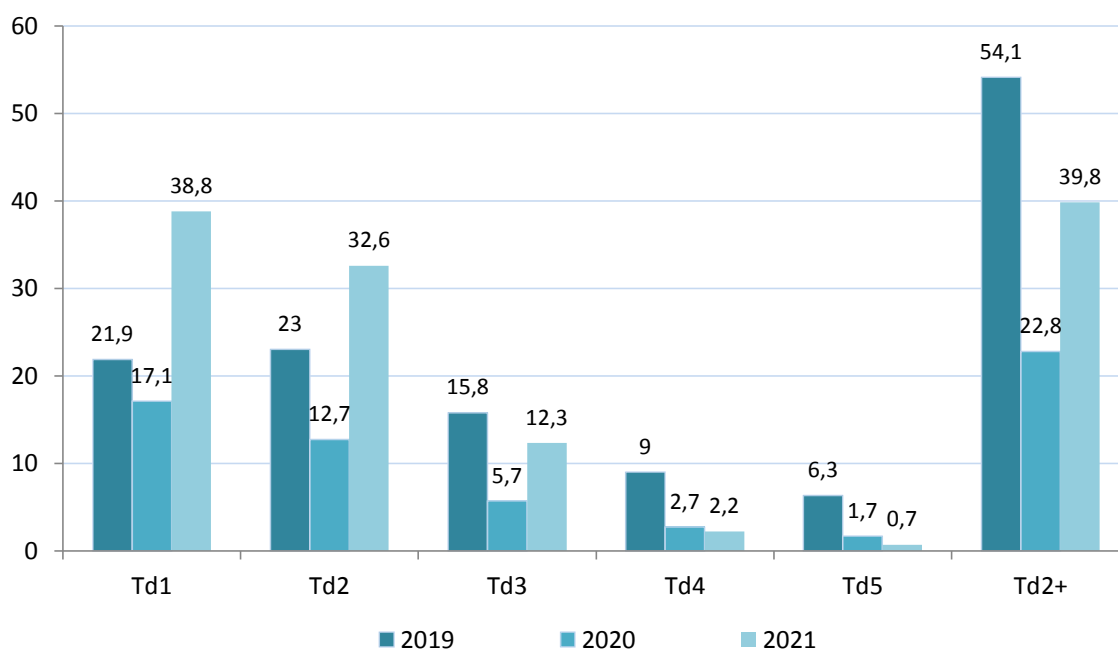
Penyebab kematian ibu dan bayi salah satunya adalah karena terjadinya infeksi tetanus. Hal ini terjadi sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak steril atau aman, atau dapat pula berasal dari luka yang dialami ibu hamil sebelum persalinan. Dalam upaya pengendalian infeksi tetanus pada ibu dan bayi, maka dilaksanakan program imunisasi tetanus toksoid difteri (Td) untuk ibu hamil dan (WUS) wanita usia subur.

Berdasarkan Permenkes Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, dijelaskan bahwa ibu hamil dan WUS menjadi kelompok populasi sasaran imunisasi lanjutan yang merupakan booster atau ulangan dari imunisasi dasar. Tujuan diberikan imunisasi lanjutan ini adalah untuk mempertahankan tingkat imunitas dan memperpanjang usia perlindungan. Sasaran pemberian imunisasi Td terdiri dari WUS (15-39 tahun) baik yang hamil ataupun tidak hamil. Imunisasi Td ini diberikan dalam lima dosis dengan interval yang sudah ditentukan, dapat dimulai sebelum atau saat hamil dan bermanfaat sebagai imunitas seumur hidup. Sebelum dilakukan pemberian imunisasi Td, terlebih dahulu dilakukan skrining status imunisasi sasaran, data skrining dapat diperoleh dan dibuktikan dari rekam medis, kohort dan buku KIA.

Cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) tahun 2021 adalah 6,5% (Td1), 4,1% (Td2), 1,6% (Td3), 0,3% (Td4), 0,1% (Td5). Secara umum nilai cakupan imunisasi Td untuk tahun 2021 ini lebih baik jika dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 dengan Td1 3,3%, Td2 1,8%, Td3 0,8%, Td4 0,4% dan Td5 0,2%.

Sementara untuk cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Pasaman Barat, selama tiga tahun terakhir disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar 6.3 Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019-2021



G. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah

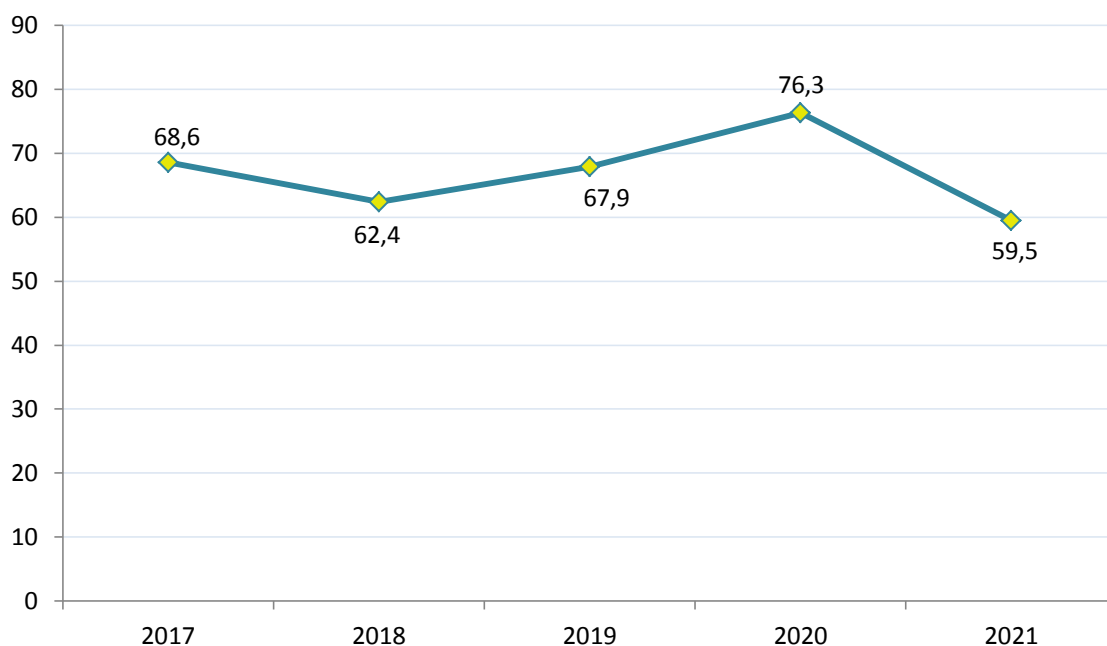
Keadaan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor penyebab masalah gizi masyarakat dan dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur, kematian ibu dan bayi serta kejadian infeksi. Anemia defisiensi Fe pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan dan bayi setelah lahir. Anemia pada ibu hamil menjadi faktor risiko bayi lahir mengalami stunting.

Untuk pencegahan masalah anemia pada ibu hamil dikembangkan program pemberian tablet tambah darah yaitu preparat Fe. Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan. Kendala yang sering dihadapi oleh petugas kesehatan dalam program ini antara lain keluhan yang disampaikan oleh ibu hamil terkait rasa mual ataupun pusing setelah mengkonsumsi tablet Fe, karena dipengaruhi oleh bau preparat Fe yang kurang enak. Oleh

karena itu, diperlukan peningkatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat tentang pentingnya tablet tambah darah bagi ibu hamil dan janinnya.

Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe di Kabupaten Pasaman Barat dalam lima tahun terakhir disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 6.4 Persentase Ibu Hamil Mendapat 90 Tablet Fe di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 - 2021



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa persentase ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet Fe dari tahun 2017 sampai 2021 bervariasi. Untuk tahun 2021, terdapat sembilan puskesmas dengan persentase ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah lebih rendah dibandingkan persentase kabupaten (59,5%), yaitu Puskesmas Aia Gadang (58,6%), Ophir (56,1%), Sukamenanti (55,9%), IV Koto Kinali (54,6%), Sasak (51,5%), Sungai Aur (51,3%), Talu (48,6%), Lembah Binuang (45,9%) dan Paraman Ampalu (38,4%). Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak terutama petugas kesehatan, karena kekurangan zat besi dalam darah pada ibu hamil dapat menimbulkan komplikasi saat kehamilan, persalinan dan nifas. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan bayi setelah dilahirkan.

H. Persentase Peserta KB Aktif

Peningkatan angka kematian ibu salah satunya dipengaruhi oleh risiko 4T yaitu terlalu muda melahirkan (usia di bawah 21 tahun), terlalu banyak jumlah anak (lebih dari 2 anak), terlalu dekat jarak melahirkan (<2 tahun), dan terlalu tua melahirkan (usia >35 tahun). Untuk mengurangi risiko ini dilaksanakan Program KB (Keluarga Berencana) yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatur jarak kehamilan dan diharapkan dapat menurunkan risiko kematian ibu akibat 4T. Pelayanan kesehatan keluarga berencana ditujukan untuk pengaturan kehamilan bagi PUS sehingga diharapkan mampu menciptakan generasi selanjutnya yang lebih sehat dan cerdas. Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin.

Program KB dilaksanakan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Peserta KB aktif atau sasaran penggunaan alat kontrasepsi adalah pasangan usia subur (PUS). BKKBN menjelaskan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri dengan usia istri berumur antara 15-49 tahun, atau usia istri kurang dari 15 tahun dan sudah haid, atau usia istri lebih dari 50 tahun tetapi masih haid. Pada tahun 2021, pasangan usia subur (PUS) Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 50.083 jiwa.

Jenis alat kontrasepsi yang digunakan pada PUS dikategorikan menjadi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non MKJP. MKJP terdiri dari IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria) atau vasektomi, MOW (Metode Operasi Wanita) atau tubektomi, dan implant. Sedangkan untuk kontrasepsi non MKJP terdiri dari suntik, pil, dan kondom.

Tahun 2021, persentase peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi yang digunakan adalah kondom (4,5%), suntik (64,5%), pil KB (12,3%), AKDR (2,3%), MOP (0,4%), MOW (4,3%) dan implant (11,8%). Secara umum untuk tahun 2021, peserta KB aktif

untuk beberapa jenis alat kontrasepsi yang digunakan mengalami penurunan dibanding data tahun 2020 yaitu kondom (6,7%), suntik (56,6%), pil (18,3%), AKDR (4,0%), MOP (0,7%), MOW (3,1%), implan (10,7%). Pola pemilihan jenis kontrasepsi tahun 2021 mengalami peningkatan pada jenis kontrasepsi suntik, MOW dan implan. Berdasarkan efektivitasnya terhadap pengendalian kehamilan jenis kontrasepsi suntik dan pil memiliki efektivitas lebih rendah daripada kontrasepsi jenis lain. Untuk total persentase peserta KB aktif tahun 2021 yaitu 99,6%. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding tahun 2020 dengan 58,5%.

I. Persentase peserta KB pasca persalinan

Program KB pasca persalinan merupakan usaha untuk pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat, metode atau obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Beberapa riset menyebutkan bahwa pelaksanaan KB pasca persalinan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang tepat, terbukti efektif untuk mengurangi risiko kematian ibu hingga 30-50% karena mengurangi jarak kehamilan dan mengurangi kelahiran yang memiliki risiko tinggi.

Persentase peserta KB pasca persalinan pada tahun 2021 adalah 21,3% atau 2.367 dari 11.122 ibu bersalin. Angka ini sedikit turun dibandingkan tahun 2020 dengan 21,6% peserta KB pasca persalinan (2.402 dari 11.103 ibu bersalin). Berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih, peserta KB pasca persalinan tahun 2021 lebih banyak memilih metode suntik (70%).

J. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan merupakan penyakit atau penyulit yang muncul pada ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kejadian komplikasi kebidanan adalah hal yang dapat dicegah, walaupun diperkirakan 15-20% kehamilan normal bisa menjadi komplikasi pada saat persalinan. Pencegahan komplikasi kebidanan dapat dilakukan

melalui deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan teratur di fasilitas pelayanan kesehatan, karena tidak semua kondisi komplikasi dapat diduga sebelumnya.

Penanganan komplikasi kebidanan di Pasaman Barat tahun 2021 berjumlah 1.914 kasus (85,6%) dari perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan (2.235 ibu hamil). Jumlah penanganan komplikasi kebidanan tahun 2021 ini lebih tinggi dibanding tahun 2020 dengan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 1.075 (46,2%) dari 2.326 perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan komplikasi kebidanan dan sudah dilakukan penanganan sesuai jenis komplikasinya.

6.2 KESEHATAN ANAK

Pengaturan upaya kesehatan anak dituangkan dalam Permenkes Nomor 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Tujuan diadakannya peraturan ini adalah untuk memberikan jaminan terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak terutama dalam hal menurunkan angka kematian neonatal, bayi dan balita serta memberikan perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 18 tahun.

A. Jumlah dan Angka Kematian Neonatal

Neonatal atau bayi baru lahir adalah bayi yang lahir hidup hingga berumur 4 minggu (usia 0-28 hari). Kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama per 1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa bayi sejak lahir, dapat diperoleh dari orang tua pada saat konsepsi atau diperoleh selama kehamilan.

Di Pasaman Barat, angka kematian neonatal pada tahun 2021 adalah 10,2 per 1.000 kelahiran hidup (82 kasus kematian neonatal dari 8.040 kelahiran hidup). Angka kematian neonatal ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 8,53 per 1.000

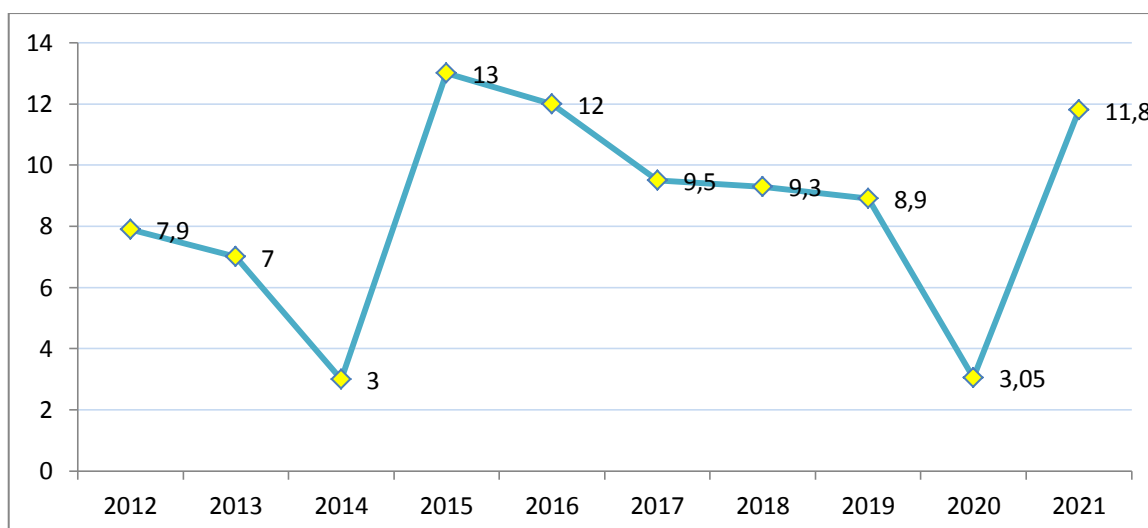
kelahiran hidup atau 70 orang dari 8.203 jumlah lahir hidup. Penyebab kasus kematian neonatal pada tahun 2021 adalah BBLR (bayi dengan berat badan lahir rendah) sebanyak 12 kasus, 18 kasus asfiksia, 3 kasus sepsis, 8 kasus kelainan bawaan dan 41 kasus lain-lain.

B. Jumlah dan Angka Kematian Bayi dan Balita

Angka kematian bayi menjadi salah satu indikator kinerja Dinas Kesehatan dan terkait dengan penerapan standar pelayanan minimal kesehatan kabupaten/kota. Angka Kematian Bayi (AKB) dihitung berdasarkan jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator AKB juga terkait dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kondisi kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk melakukan pemantauan capaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian bayi dan balita.

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Pasaman Barat masih menjadi prioritas masalah yang harus ditanggulangi bersama. Perkembangan angka kematian bayi di Pasaman Barat dalam sepuluh tahun terakhir disajikan dalam gambar berikut:

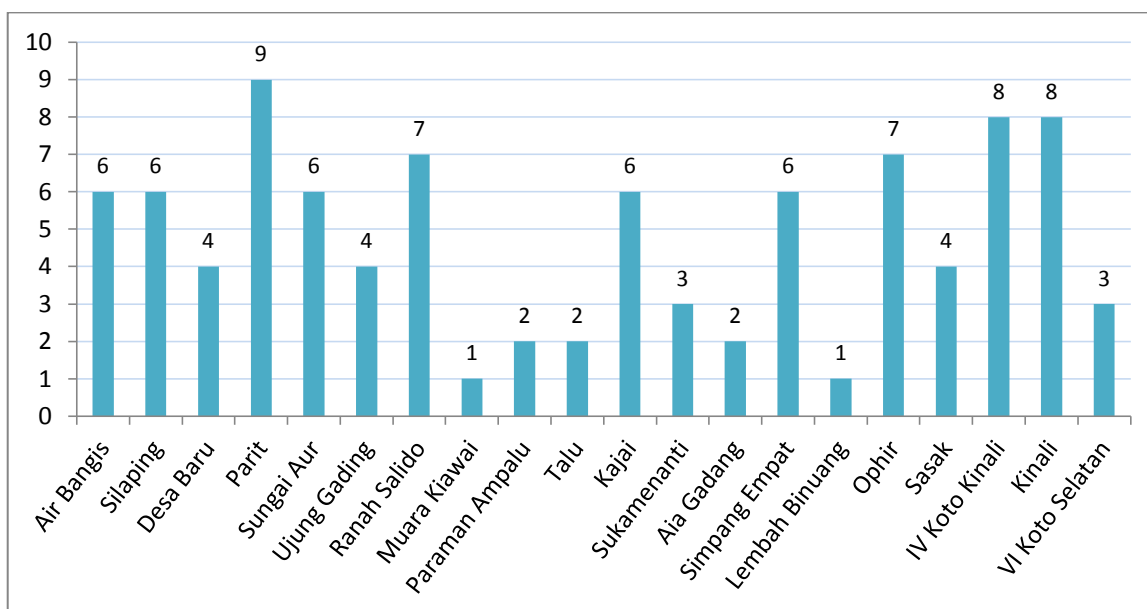
Gambar 6.5 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2012 s.d 2021



Gambar di atas menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) dari tahun 2012 sampai 2021. Berdasarkan data yang ada dalam 10 tahun terakhir tersebut, peningkatan angka kematian bayi di Pasaman Barat terjadi pada tahun 2015. Meskipun demikian, dapat dilihat bahwa fluktuasi AKB ini secara umum tidak melampaui target SDGs yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup.

Untuk sebaran jumlah kematian bayi pada wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021 dengan jumlah kasus kematian bayi tertinggi ada di wilayah kerja Puskesmas Parit sebagai berikut:

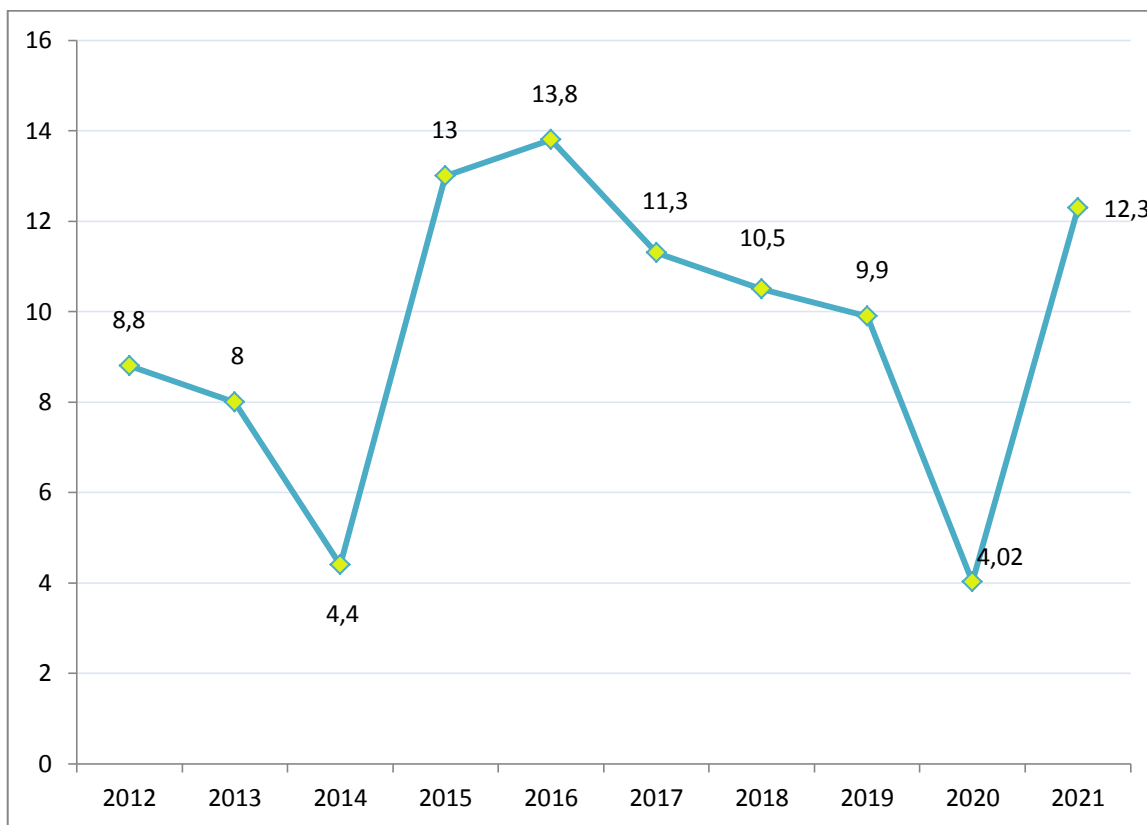
Gambar 6.6 Jumlah Kematian Bayi Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021



Selanjutnya dibahas mengenai Angka Kematian Balita (AKABA). Angka kematian balita merupakan jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dan dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak serta faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita (seperti: gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan). Indikator tersebut menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan penduduk, sehingga sering digunakan dalam identifikasi kesulitan ekonomi

penduduk. AKABA di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2012 sampai tahun 2021 disajikan pada gambar berikut :

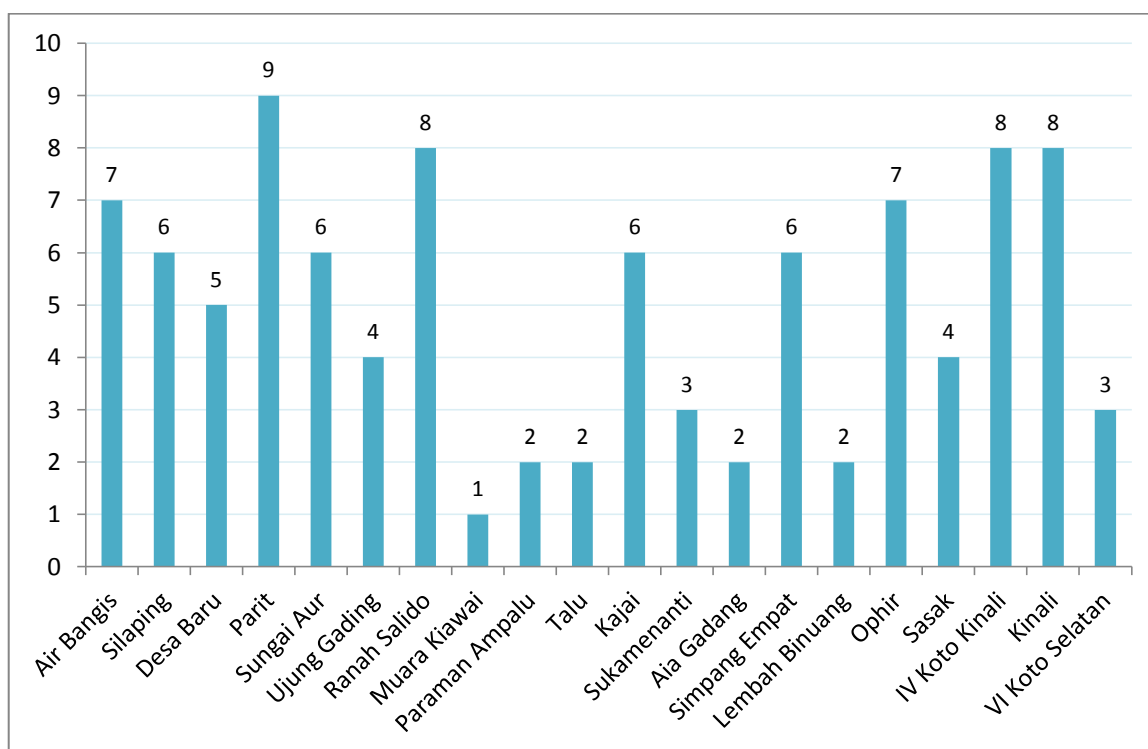
Gambar 6.7 Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2012-2021



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa AKABA di Pasaman Barat dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, namun terjadi peningkatan di tahun 2015 dan 2016. Kemudian terjadi penurunan angka kematian balita di tahun 2017 sampai tahun 2020, dan kembali mengalami peningkatan untuk tahun 2021. Jika dibandingkan dengan target SDGs yaitu angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup, maka AKABA di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 sudah baik karena tidak melebihi target SDGs.

Kemudian untuk sebaran jumlah kematian balita menurut wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat ditampilkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 6.8 Jumlah Kematian Balita Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa AKABA di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021 paling tinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Parit dengan 9 kasus kematian. Penyebab kematian balita di wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat antara lain pneumonia (1 kasus), diare (2 kasus) dan lain-lain (14 kasus).

C. Penanganan Komplikasi Neonatal

Komplikasi neonatal merupakan situasi kegawatdaruratan neonatal atau bayi baru lahir yang sakit/kritis, dan membutuhkan manajemen serta evaluasi yang tepat. Kelainan atau penyakit yang menjadi penyebab komplikasi neonatal antara lain BBLR, asfiksia, trauma lahir, ikterus, infeksi/sepsis, hipotermia, gangguan pernapasan, tetanus neonatorum dan kelainan kongenital. Komplikasi neonatal diperkirakan sebanyak 15% dari jumlah kelahiran hidup.

Penanganan komplikasi neonatal yang dilakukan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 221 neonatal (18,3% dari 1.206 perkiraan neonatal komplikasi). Penanganan komplikasi

neonatal di tahun 2021 ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan 183 neonatal (11,5% dari 1.230 perkiraan kasus neonatal komplikasi).

D. Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir, tanpa memperhitungkan usia gestasi. Berdasarkan definisi ini tidak termasuk bayi dengan berat badan kurang dari 1000 gram. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam waktu 1 jam setelah lahir. BBLR dapat disebabkan oleh *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara-negara berkembang, kasus BBLR dengan IUGR mayoritas disebabkan oleh kondisi ibu yang memiliki status gizi buruk (bumil KEK), anemia, malaria dan menderita penyakit menular seksual (PMS) sebelum periode konsepsi atau pada saat kehamilan.

Dalam kurun waktu 2012 hingga 2021, tercatat di Kabupaten Pasaman Barat jumlah bayi BBLR pada tahun 2012 yaitu 86 kasus, berkurang menjadi 66 kasus pada tahun 2013, tahun 2014 dengan 42 kasus. Kemudian terjadi peningkatan jumlah BBLR sejak tahun 2015 hingga 2020 dengan rincian 86 kasus (2015), 93 kasus (2016), 110 kasus (2017), 192 kasus (2018), 184 kasus (2019), 206 kasus (2020), dan 232 kasus di tahun 2021. Tendensi kasus BBLR mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2019.

E. Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) dan KN lengkap

Kunjungan neonatal merupakan standar kuantitas dalam mekanisme pelayanan untuk indikator SPM kesehatan kabupaten/kota terkait pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal minimal dilakukan 3 kali selama periode neonatal 0-28 hari yaitu KN1 (kunjungan neonatal 1) pada 6-48 jam, KN2 (3-7 hari), KN3 (8-28 hari). Cakupan

kunjungan neonatal pertama (KN1) menjadi indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan dalam mengurangi resiko kematian selama periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir. Selain KN1, indikator lain yang digunakan untuk menilai pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap atau KN3). Indikator KN lengkap mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan kunjungan neonatal minimal tiga kali sesuai standar kunjungan neonatal di satu wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun.

Pada tahun 2021, jumlah bayi di Pasaman Barat sebanyak 10.174 jiwa, dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 66,7%. Nilai cakupan tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan persentase yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 61,7%. Peningkatan nilai cakupan pelayanan kesehatan ini diharapkan terjadi dan mengalami perbaikan setiap tahunnya.

Untuk kunjungan neonatal 1 kali (KN1) sesuai standar yang dilakukan pada masa 6-48 jam setelah lahir, di tahun 2021 diperoleh data cakupan KN1 mencapai 99,4%. Cakupan ini meningkat dari cakupan tahun 2020 sebesar 98,7%. Puskesmas dengan nilai cakupan KN1 terendah pada tahun 2021 adalah Puskesmas VI Koto Selatan (90,8%). Berdasarkan data cakupan KN1 di wilayah kerja Pasaman Barat tersebut, dapat diketahui bahwa upaya pelayanan kesehatan bayi telah dilaksanakan dengan maksimal, walaupun belum memperoleh hasil 100%.

Selanjutnya untuk cakupan kunjungan neonatal 3 kali atau KN lengkap, data tahun 2021 sebesar 96,3%. Cakupan KN lengkap ini pun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 95,1%. Sama halnya dengan cakupan KN1, puskesmas di Pasaman Barat dengan cakupan KN lengkap terendah adalah Puskesmas VI Koto Selatan.

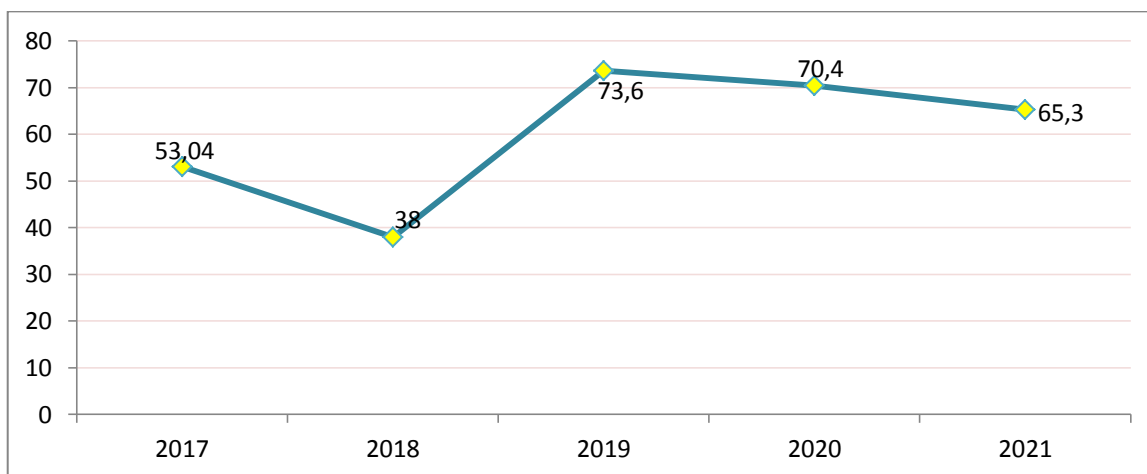
F. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012. Adanya peraturan terkait ASI eksklusif ini bertujuan untuk memberikan jaminan terhadap hak bayi untuk memperoleh ASI eksklusif, memberikan perlindungan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya, meningkatkan kerjasama dan peran serta keluarga, masyarakat dan pemerintah terhadap program pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI untuk bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin dan mineral. Pemberian ASI menurunkan risiko infeksi akut pada bayi seperti pneumonia, diare, influenza, meningitis, infeksi telinga dan infeksi saluran kemih. Persentase pemberian ASI eksklusif dapat diketahui berdasarkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI saja sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan mineral.

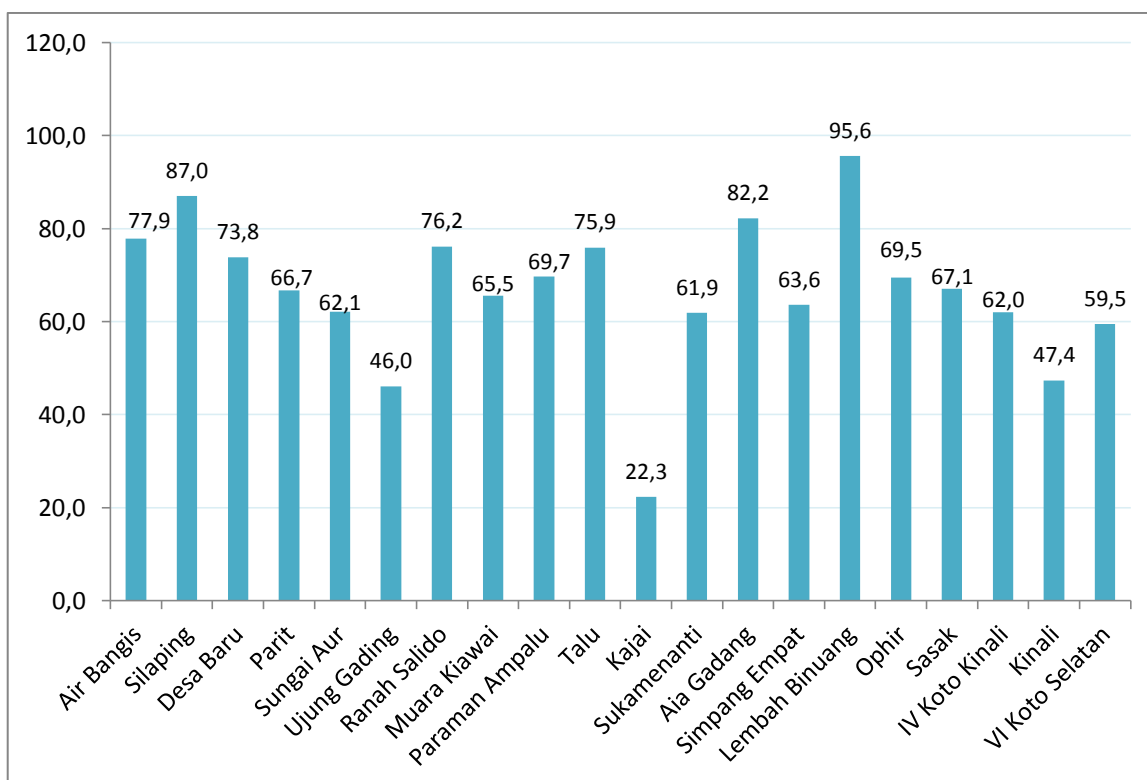
Berdasarkan data tahun 2021, bayi yang berumur 0-6 bulan dan tercatat dalam register pemberian ASI adalah 7.246 bayi, lebih tinggi dibanding tahun 2020 dengan 6.300 bayi. Sementara itu untuk jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif pada tahun 2021 sebanyak 4.730 bayi (65,3%). Persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2021 ini lebih rendah dibanding tahun 2020 sebanyak 4.433 (70,4%). Secara umum cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Pasaman Barat dalam lima tahun terakhir disajikan pada gambar berikut :

**Gambar 6.9 Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2017 s.d 2021**



Sedangkan untuk pencapaian cakupan ASI eksklusif pada masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

Gambar 6.10 Cakupan ASI Eksklusif Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2021



Berdasarkan gambar di atas, puskesmas dengan hasil capaian pemberian ASI eksklusif yang lebih dari 95% yaitu Puskesmas Lembah Binuang. Puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif lebih rendah daripada angka cakupan kabupaten (65,3%)

antara lain Puskesmas Simpang Empat (63,6%), Puskesmas Sungai Aur (62,1%), Puskesmas IV Koto Kinali (62%), Puskesmas Sukamenanti (61,9%), Puskesmas VI Koto Selatan (59,5%), Puskesmas Kinali (47,4%), Puskesmas Ujung Gading (46%) dan Puskesmas Kajai (22,3%).

Beberapa kendala yang ditemui dalam penerapan pemberian ASI eksklusif antara lain adalah karena sebagian ibu kurang percaya diri bahwa dirinya mampu memberikan ASI dengan baik sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi. Selain itu juga dipengaruhi faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

G. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi, minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 29 hari-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan bayi meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB 1-3, Polio 1 - 4, Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A, penyuluhan perawatan kesehatan bayi, konseling ASI eksklusif serta penanganan rujukan jika diperlukan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi selama tahun 2021 mencapai angka 66,7% atau sebanyak 6.785 bayi dari jumlah total bayi sebanyak 10.174. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan data dari 10.500 bayi, terdapat 6.483 bayi yang mendapat pelayanan kesehatan bayi atau sebesar 61,7%.

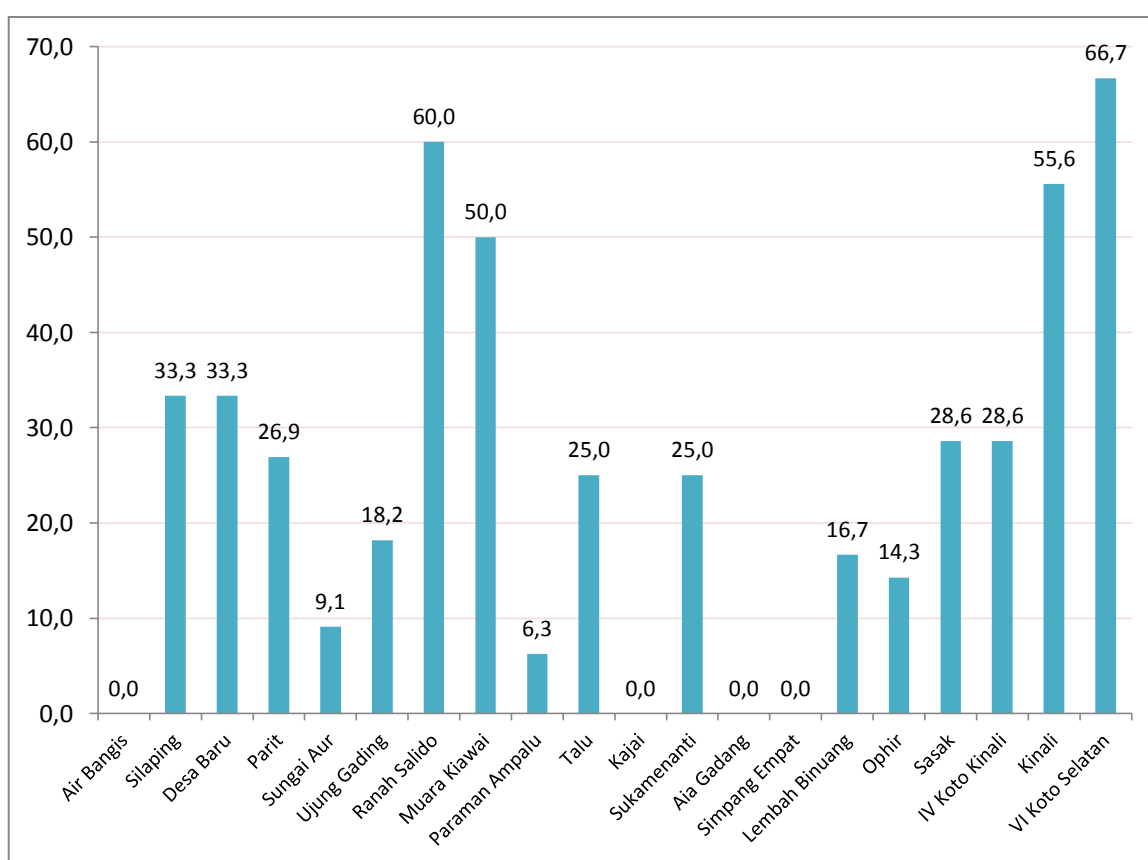
H. Persentase Desa/Kelurahan UCI

Universal Child Immunization (UCI) merupakan salah satu indikator pencapaian program imunisasi. UCI adalah cakupan imunisasi dasar lengkap bayi secara merata pada bayi di 100% desa/kelurahan. Desa atau kelurahan UCI adalah desa atau kelurahan yang 80% dari jumlah bayi di desa atau kelurahan tersebut sudah memperoleh imunisasi dasar

lengkap dalam kurun waktu tertentu. Sejak tahun 2014, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target cakupan desa atau kelurahan UCI pada angka 100%.

Di Pasaman Barat, untuk tahun 2021, terdapat 45 desa/kelurahan UCI (21,2%). Persentase desa/ kelurahan UCI di 2021 ini sedikit meningkat dibanding tahun 2020 dengan 44 kelurahan UCI (20,8%). Berikut disajikan pencapaian UCI per wilayah kerja Puskesmas:

Gambar 6.11 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2021



Berdasarkan grafik di atas, cakupan desa/kelurahan UCI menurut wilayah kerja puskesmas tahun 2020 yang mencapai 100% adalah Puskesmas Kajai. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian cakupan desa/kelurahan UCI ini adalah karena pembatasan kegiatan masyarakat terkait masih dalam status pandemi covid-19. Selain itu, selama 2021 diprioritaskan untuk pencapaian target vaksinasi covid-19, sehingga lebih banyak sumber

daya kesehatan baik anggaran maupun tenaga kesehatan teralihkan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

I. Cakupan Imunisasi pada Bayi

Imunisasi merupakan bagian dari upaya kesehatan masyarakat dalam hal preventif. Imunisasi dianggap paling efektif secara pembiayaan dan memberi dampak positif dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Pemberian imunisasi ditujukan untuk pencegahan dan membantu mengurangi morbiditas, kecacatan atau kematian yang disebabkan oleh beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain TBC, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, rubela. Imunisasi rutin atau imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi meliputi imunisasi Hepatitis B (diberikan 1 dosis pada bayi usia kurang dari 7 hari), 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis polio tetes, 1 dosis polio suntik, dan 1 dosis campak/MR.

Cakupan imunisasi bayi tahun 2021 berdasarkan jenis imunisasi yang diberikan adalah sebagai berikut: HB0 pada bayi usia <24 jam (94,9%), HB0 usia 1-7 hari (80,1%), BCG (88,2%), DPT-HB-HIB (59,8%), Polio (57,8%), Campak/MR (54,6%). Cakupan imunisasi yang mengalami peningkatan pada tahun 2021 adalah imunisasi HB0 pada bayi usia <24 jam, imunisasi BCG dan imunisasi DPT-HB-HIB, dengan data cakupan tahun sebelumnya (tahun 2020) adalah HB0 pada bayi usia <24 jam (68,4%), HB0 <7 hari (97,9%), BCG (68,2%), DPT-HB-HIB (57,8%), Polio (57,9%), campak/MR (50,3%). Sedangkan untuk cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) tahun 2021 adalah 51,0% lebih tinggi daripada tahun 2020 dengan cakupan IDL 49,0%.

J. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita

Pendistribusian dan pemberian vitamin A adalah bagian dari pelayanan kesehatan bayi dan balita yang dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari dan

Agustus. Vitamin A diberikan pada bayi usia 6-11 bulan dan anak balita 12-59 bulan. Untuk pelaporan pemberian vitamin A tersebut juga dilakukan dua kali setahun sesuai dengan waktu pemberiannya. Pemberian vitamin A bertujuan untuk membantu penurunan angka morbiditas dan mortalitas anak. Vitamin A dikaitkan dengan kelangsungan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak.

Cakupan pemberian vitamin A pada bayi usia 6-11 bulan (akumulasi data jumlah bayi yang memperoleh 2 kali pemberian vitamin A di bulan Februari dan Agustus) untuk tahun 2021 adalah 93,5% (4.016 bayi), lebih rendah daripada tahun 2020 dengan 95,2% (7.995 bayi). Sementara untuk cakupan pemberian vitamin A anak balita (usia 12-59 bulan) tahun 2021 sebesar 87,4%, yang mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 78,9%. Selanjutnya cakupan pemberian vitamin A pada balita (usia 6-59 bulan) sebesar 88,1%.

K. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita termasuk dalam indikator SPM kesehatan kabupaten/kota. Pelayanan kesehatan balita sesuai standar merupakan pelayanan kesehatan yang diperoleh oleh balita di fasilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter, dokter spesialis) yang memiliki surat tanda registrasi (STR). Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, pemberian vitamin A 2 kali setahun, pemberian imunisasi dasar lengkap, pemberian imunisasi lanjutan, pemberian edukasi dan informasi.

Tahun 2021 di Pasaman Barat terdapat 38.448 balita. Jumlah balita yang memperoleh pelayanan kesehatan balita sebanyak 36.254 balita (94,3%). Cakupan pelayanan kesehatan balita tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan cakupan pelayanan kesehatan balita sebesar 70%.

L. Cakupan Balita Ditimbang

Penimbangan balita dilakukan untuk pemantauan status gizi, pertumbuhan serta perkembangan balita. Pemantauan ini bertujuan untuk deteksi dini dan pencegahan masalah tumbuh kembang balita. Penimbangan balita secara rutin membantu pemantauan tumbuh kembang balita secara intensif, sehingga upaya pemulihan masalah tumbuh kembang dapat dilakukan segera saat masalah ditemukan.

Pemantauan status gizi balita dan tingkat partisipasi masyarakat adalah bagian penilaian terhadap kegiatan posyandu. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan indikator SKDN. SKDN terdiri dari komponen S (jumlah balita yang ada dalam 1 wilayah kerja Posyandu), K (jumlah balita yang terdaftar dalam wilayah kerja posyandu dan mempunyai KMS atau buku KIA), D (jumlah balita yang datang dan dilakukan penimbangan dalam wilayah kerja posyandu), N (jumlah balita yang dilakukan penimbangan 2 bulan berturut-turut dan mengalami peningkatan garis pertumbuhan pada KMS).

Berdasarkan jumlah sasaran balita tahun 2021 sebanyak 36.256 balita, jumlah balita ditimbang sebanyak 26.673 balita, dengan persentase D/S sebesar 73,6%. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam penimbangan balita jika dibandingkan dengan data tahun 2020 yaitu jumlah rata-rata balita yang dilaporkan ditimbang sebanyak 23.837 balita, dengan persentase D/S sebesar 45,9%. Cakupan D/S menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu. Cakupan D/S yang rendah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sosial ekonomi dan adat budaya masyarakat. Selain itu, pandemi covid-19 masih menjadi kekhawatiran pada sebagian masyarakat, sehingga masih ditemui orang tua yang enggan membawa balita mereka ke posyandu. Dalam hal tersebut, sangat diperlukan kerja sama lintas program dan lintas

sektor untuk memotivasi, memfasilitasi dan mendukung kegiatan posyandu secara umum dan khususnya kegiatan penimbangan bayi dan balita.

M. Status Gizi Balita

Penilaian status gizi sudah dilaksanakan sejak lama berdasarkan standar yang disampaikan oleh WHO tahun 2005. Selanjutnya, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Berdasarkan aturan tersebut, penilaian status gizi balita dapat dilakukan melalui 3 jenis perhitungan yaitu indeks berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/TB). Indeks BB/U digunakan untuk mengetahui kondisi balita gizi kurang atau tidak. Sementara indeks TB/U untuk mengetahui balita tersebut pendek atau tidak. Kemudian indeks TB/BB digunakan untuk memetakan status balita kurus atau tidak. Pemetaan status gizi balita ini dapat menjadi panduan untuk pendataan balita gizi buruk.

Balita dengan gizi buruk adalah balita yang mengalami kekurangan energi dan protein tingkat berat, yang disebabkan oleh kurang mengkonsumsi makanan bergizi atau menderita penyakit kronis. Kondisi gizi buruk diketahui melalui status gizi sangat kurus (BB/TB) dan atau hasil pemeriksaan klinis menunjukkan gejala marasmus, kwashiorkor atau marasmik kwashiorkor. Penanggulangan kasus balita gizi buruk dilakukan dengan pemberian makanan tambahan (PMT) berupa susu, biskuit MP-ASI dan bubur susu.

Data status gizi balita dalam dokumen profil kesehatan ini diperoleh dari data aplikasi ePPBGM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yang menjadi bagian dari sistem informasi gizi terpadu. Pada tahun 2021 rincian status gizi balita di Pasaman Barat adalah dari 38.046 balita yang ditimbang, ditemukan 13,6% balita gizi kurang (5.159 balita), dari 33.717 balita yang diukur tinggi badan ditemukan 16,2% balita

pendek (6.150 balita), dan dari 37.960 balita yang diukur ditemukan 9,1% balita kurus. Berdasarkan data tersebut, puskesmas dengan persentase balita gizi kurang dan balita pendek tertinggi adalah Puskesmas Sasak. Sedangkan untuk data persentase balita kurus paling banyak di Puskesmas Sukamenanti.

N. Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik dan Usia Pendidikan Dasar

Pelayanan kesehatan pada peserta didik dan usia pendidikan dasar dilakukan di sekolah oleh petugas kesehatan bersama kader kesehatan sekolah. Pelayanan kesehatan peserta didik ini dilakukan terhadap siswa kelas I SD/MI, siswa kelas 7 SMP/MTS dan siswa kelas 10 SMA/MA. Pelayanan kesehatan peserta didik sering disebut sebagai penjangkaran peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama tenaga terlatih (guru dan dokter kecil) di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membantu deteksi dini risiko penyakit yang ada pada anak sekolah sehingga dapat ditindaklanjuti lebih cepat, serta untuk meningkatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal yang selanjutnya dapat menunjang proses pembelajaran dan prestasi anak.

Cakupan pelayanan kesehatan peserta didik kelas 1 SD/MI di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 92,3%. Nilai ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan persentase cakupan 88,2%. Untuk pelayanan kesehatan peserta didik kelas 7 SMP/MTS tahun 2021 cakupannya 85,7%, cakupan tersebut menurun dari tahun sebelumnya dengan persentase cakupan 88,9%. Kemudian untuk pelayanan kesehatan peserta didik kelas 10 SMA/MA tahun 2021 sebesar 83,1%, nilai ini pun menurun dari tahun 2020 dengan 88,6%. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelayanan kesehatan pada peserta didik ini digunakan sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan program oleh

puskesmas atau pun dinas kesehatan, sehingga untuk masa yang akan datang, pelaksanaan pelayanan kesehatan peserta didik dapat ditingkatkan dan lebih tepat sasaran.

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sejalan dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan peserta didik. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar termasuk dalam indikator SPM kesehatan kabupaten/kota. Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar di Pasaman Barat tahun 2021 diperoleh persentase cakupan pelayanan 87,6%. Cakupan ini meningkat cukup signifikan dibanding tahun 2020 dengan persentase cakupan 27,8%. Kegiatan pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar dan pelayanan kesehatan peserta didik lebih bersifat promotif dan preventif.

6.3 KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

A. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar maksudnya adalah setiap warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi, skrining kesehatan dalam wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu 1 tahun. Hal ini dijelaskan dalam Permenkes Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan terhadap usia produktif dapat berupa edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana dan skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah kegiatan edukasi yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau UKBM. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif dilaksanakan minimal 1 kali setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular. Kegiatan yang dilakukan dalam proses skrining tersebut meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut; pengukuran tekanan darah; pemeriksaan kadar gula darah, serta anamnesa perilaku beresiko.

Capaian kinerja pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat dalam pemenuhan SPM bidang kesehatan terkait indikator pelayanan skrining kesehatan penduduk usia 15–59 tahun dapat diketahui berdasarkan persentase usia 15–59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah penduduk usia produktif di Pasaman Barat tahun 2021 sebanyak 289.134 jiwa. Dari jumlah penduduk usia produktif tersebut sekitar 18,2% (52.600 jiwa) telah mendapatkan pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 dengan dengan 12,1% (34.348 jiwa) memperoleh pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dari total 282.911 jiwa penduduk usia produktif. Untuk jumlah penduduk usia produktif yang memiliki risiko sebesar 29,3% (15.392 jiwa) lebih rendah dibanding tahun 2020 dengan jumlah 15.725 jiwa (45,8%).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan pada usia produktif yang telah dilakukan selama tahun 2021 belum mencapai target SPM bidang kesehatan yaitu 100%. Namun terdapat peningkatan capaian dari tahun sebelumnya. Hasil ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan usia produktif di tahun berikutnya.

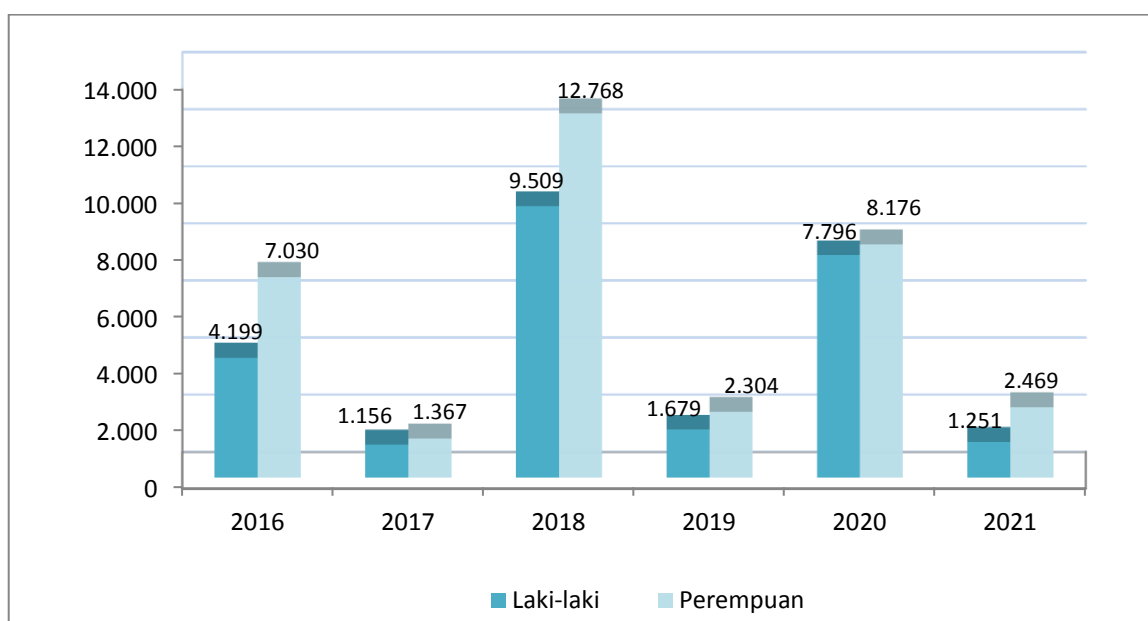
B. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut sesuai standar diberikan pada setiap warga negara usia lebih dari 60 tahun berupa edukasi dan skrining lanjut usia. Edukasi yang dilakukan terkait perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan skrining difokuskan pada faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penduduk usia lanjut mengalami penurunan kondisi baik fisik maupun psikis. Meskipun pada usia yang sama, terdapat variasi perkembangan setiap individu pada usia lanjut. Perbedaan atau variasi tersebut dipengaruhi oleh pola hidup di masa muda, faktor ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Individu yang memasuki usia lanjut (usila atau lansia) akan menghadapi berbagai permasalahan termasuk penurunan kemampuan fisik, psikis, aktivitas, dan merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk penduduk usia lanjut ini dapat berupa penyuluhan secara kontinu, pemeriksaan kesehatan berkala dan melakukan penjarangan usila resiko tinggi. Kelompok usila dapat memanfaatkan adanya Posyandu Lansia untuk pemeriksaan kesehatan, senam lansia berkala dan menerima penyuluhan kesehatan. Kerjasama yang baik dari puskesmas, lintas program dan lintas sektor dibutuhkan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut ini.

Penduduk usia lanjut di Pasaman Barat tahun 2021 berjumlah 32.223 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 3.720 jiwa (11,5%). Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan 49,6% penduduk usia lanjut yang menerima pelayanan kesehatan. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas kelompok usia lanjut perempuan yang mendapat pelayanan kesehatan dibanding laki-laki. Berikut ditampilkan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017-2021.

Gambar 6.12 Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021



Gambar di atas menunjukkan jumlah usia lanjut yang memperoleh pelayanan kesehatan masih rendah. Pemberian pelayanan kesehatan usia lanjut yang sesuai standar dapat meningkatkan kemandirian kualitas hidup penduduk usia lanjut tersebut. Masih rendahnya jumlah penduduk usia lanjut yang mendapat pelayanan kesehatan dalam tiga tahun terakhir ini dipengaruhi oleh adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan meningkatnya kekhawatiran masyarakat berkaitan dengan pandemi covid-19.

BAB VII

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

7.1 PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

A. Tuberkulosis

1. Persentase Orang Terduga Tuberkulosis Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Tuberkulosis (TB) adalah jenis penyakit menular yang dapat menyerang paru-paru dan organ lainnya, disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. TB dapat menyebar melalui droplet individu yang telah terinfeksi. Penyakit TB termasuk jenis penyakit yang bisa disembuhkan dan dilakukan pencegahan. Individu dengan kondisi *immunocompromised* atau imunodefisiensi, HIV, malnutrisi, diabetes, dan perokok memiliki risiko lebih tinggi untuk terserang penyakit TB. Gejala utama serangan TB adalah batuk lebih dari dua minggu (disertai sputum dan darah), demam, keringat berlebihan di malam hari, BB turun drastis dalam waktu singkat. Gejala bisa saja ringan namun berlangsung dalam waktu lama, bahkan hingga berbulan-bulan.

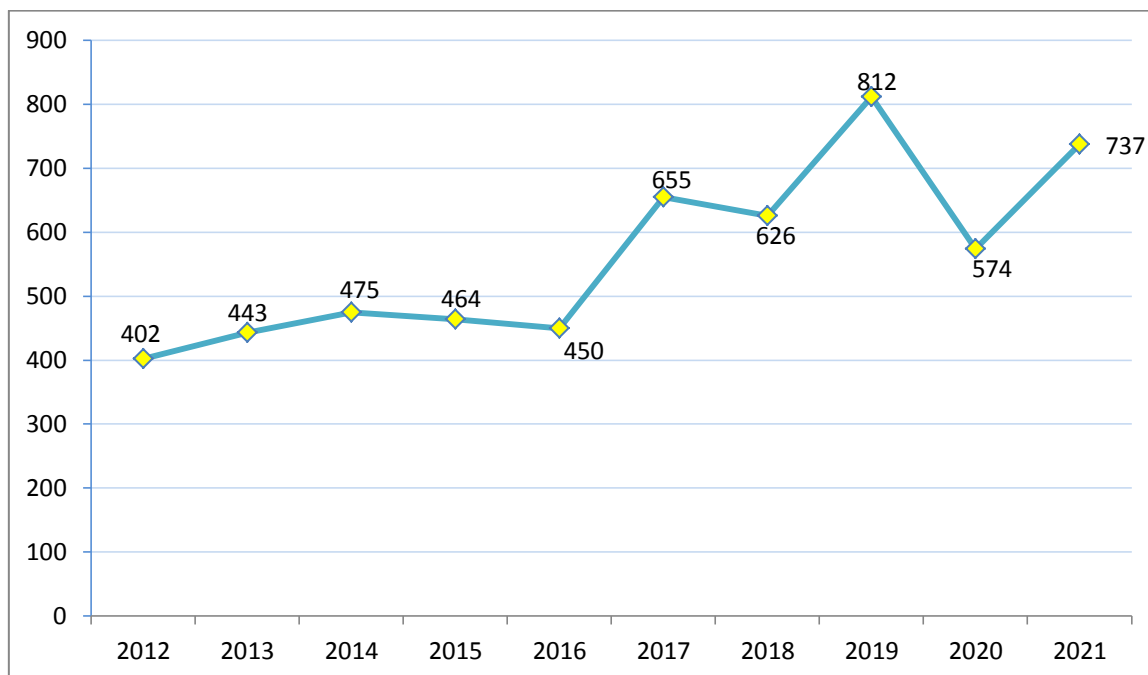
Penyakit TB, malaria dan HIV/AIDS termasuk dalam daftar penyakit dengan kegiatan pengendalian yang menjadi komitmen global dalam MDGs (*Millennium Development Goals*). Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian penyakit TB adalah *Case Detection Rate* (CDR). CDR yaitu perbandingan jumlah pasien dengan BTA positif yang ditemukan dan diobati (termasuk kasus baru dan kasus kambuh, baik itu TB paru maupun TB ekstra paru) terhadap perkiraan jumlah pasien BTA positif yang ada dalam satu wilayah. Target CDR dalam program nasional eliminasi TB sejak 2021 hingga 2024 ditetapkan sebesar 90%. Kabupaten Pasaman Barat untuk tahun 2021 berada di peringkat ketiga di Sumatera Barat dengan angka capaian 51%.

Penemuan kasus TB Paru dilakukan melalui penjarangan penderita suspek atau terduga TB yang datang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Perkiraan jumlah penderita baru TB dihitung berdasarkan angka insiden TB BTA positif dikali dengan jumlah penduduk. Untuk tahun 2021, perkiraan jumlah penderita baru TB BTA positif ini adalah 5/1000 penduduk.

Tahun 2021, jumlah orang terduga TB yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2.352 orang, meningkat dari tahun 2020 dengan 1.510 orang terduga TB. Jumlah seluruh kasus TB yang ditemukan selama tahun 2021 sebanyak 737 kasus, lebih tinggi dibanding penemuan kasus tahun 2020 dengan 574 kasus. Berdasarkan jumlah terduga TB tahun 2021 (2.352 orang), 100% terduga TB tersebut memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar.

Jumlah kasus TB di Pasaman Barat selama sepuluh tahun terakhir disajikan dalam gambar berikut :

**Gambar 7.1 Jumlah Kasus TB Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2012 s.d 2021**



Data penemuan kasus baru TB di Pasaman Barat berasal dari Puskesmas serta

Rumah Sakit Umum dan Swasta yang berada dalam wilayah kerja Kabupaten Pasaman

Barat. Keberhasilan upaya penanggulangan TB diukur melalui tingkat kesembuhan penderita. Kesembuhan penderita TB berbanding terbalik dengan penularan. Semakin tinggi angka kesembuhan maka semakin kecil kemungkinan penularan TB. Oleh karena itu, pasien TB dituntut untuk disiplin dan patuh terhadap pengobatan dalam usaha menjamin kesembuhannya. Selain itu, pasien TB memerlukan pengawasan ketat dari keluarga atau masyarakat di lingkungan sekitar serta observasi oleh petugas kesehatan.

2. *Case Notification Rate* semua kasus TB dan *Case Detection Rate* TB

Case Notification Rate (CNR) TB merupakan jumlah seluruh kasus TB yang dilaporkan dan diobati diantara 100.000 penduduk yang ada dalam suatu wilayah tertentu. CNR TB di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 157,52 per 100.000 penduduk. CNR TB tahun 2021 ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan CNR TB sebesar 127 per 100.000 penduduk. Nilai serial CNR TB ini setiap tahunnya dapat digunakan untuk menggambarkan tendensi peningkatan atau penurunan penemuan kasus di wilayah tersebut.

Case Detection Rate (CDR) TB dalam juknis penulisan profil kesehatan didefinisikan sebagai perbandingan jumlah semua kasus TB dengan jumlah terduga TB yang ada dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Target CDR dalam program nasional TB 2021-2024 ditetapkan 90%. CDR TB Pasaman Barat tahun 2021 adalah 31,3%. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2020 dengan CDR TB 52,4%. CDR TB di Kabupaten Pasaman Barat dalam dua tahun terakhir tersebut masih belum memenuhi target nasional program TB.

3. Cakupan Penemuan Kasus TB Anak

Anak menjadi salah satu kelompok rentan mengalami infeksi TB, terutama yang memiliki kontak erat dengan penderita TB BTA positif. Target nasional untuk penemuan kasus TB pada anak hingga tahun 2024 adalah 90%. Tidak ada gejala khas

untuk kasus TB pada anak. Gejala utama TB anak hampir sama dengan TB dewasa. Cakupan penemuan kasus TB anak adalah jumlah semua kasus TB anak yang ditemukan diantara perkiraan jumlah kasus TB anak yang ada pada suatu wilayah dalam periode tertentu. Perkiraan jumlah kasus TB anak adalah 10 sampai 15% dari perkiraan jumlah semua insiden kasus TB yang ada di masing-masing kabupaten/kota.

Selama tahun 2021 di Pasaman Barat diperoleh laporan kasus TB anak sebanyak 20 kasus. Sebelumnya di tahun 2020 tidak diperoleh angka penemuan kasus TB anak (0-14 tahun). Cakupan penemuan kasus TB anak tahun 2021 adalah 7,1%. Kendala dalam penemuan kasus TB anak ini antara lain adalah adanya kecenderungan *underdiagnosis*, *overdiagnosis* ataupun *underreported* terkait kasus TB anak tersebut. Penentuan diagnosis TB anak dapat dilakukan oleh dokter umum di puskesmas melalui skoring TB anak, dengan nilai minimal 6 poin skoring, yang diperoleh bukan hanya dari 2 item/ indikator skoring TB anak.

4. Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) TB Paru Terkonfirmasi Bakteriologis

Target kesembuhan TB di Indonesia yang ditetapkan oleh WHO dan harus dicapai adalah >85%. Angka kesembuhan (*cure rate*) TB paru terkonfirmasi bakteriologis adalah angka yang menunjukkan persentase kesembuhan pasien TB dengan BTA positif. Untuk tahun 2021, angka kesembuhan (*cure rate*) TB paru terkonfirmasi bakteriologis di Pasaman Barat adalah 79% (253 kasus). Angka kesembuhan ini sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 yaitu 78,7% (609 pasien).

Angka kesembuhan pasien TB paru terkonfirmasi positif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, kondisi ekonomi, akses transportasi dan pelayanan kesehatan, dukungan sosial dan keluarga, kasus MDR, komorbiditas atau penyakit penyerta, keterbatasan akses informasi terkait penyakit TB dan penanganannya, kepatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, angka kesembuhan TB juga

dipengaruhi kedisiplinan dan dukungan dari pendamping pasien dan pengawas minum obat pasien TB.

5. Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) Semua Kasus TBC

Kategori pengobatan lengkap pada pasien TB adalah pasien TB paru yang telah menyelesaikan pengobatan secara lengkap, tidak memiliki bukti gagal pengobatan, diperoleh hasil negatif pada salah satu pemeriksaan sebelum akhir pengobatan dengan atau tanpa bukti hasil pemeriksaan bakteriologis di akhir pengobatan. Angka pengobatan lengkap dihitung berdasarkan persentase jumlah semua kasus TB dengan pengobatan lengkap dibagi jumlah semua kasus TB terdaftar dan diobati. Selama tahun 2021, angka pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus TB di Pasaman Barat adalah 34% (189 pasien) dari 560 pasien yang terdaftar dan diobati. Persentase pengobatan lengkap tahun 2021 ini lebih tinggi dibanding tahun 2020 dengan jumlah pasien TB yang memperoleh pengobatan lengkap sebanyak 18,1% (147 pasien) dari 774 pasien TB dengan BTA positif yang diobati.

6. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate*) Semua Kasus TBC

Keberhasilan pengobatan TB dinilai dari jumlah semua kasus TB yang sembuh dengan pengobatan lengkap dari semua kasus TB yang dilaporkan dan diobati. Angka keberhasilan pengobatan atau *success rate* (SR) menggambarkan persentase pasien baru TB paru BTA positif yang menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat dan diobati. *Success rate* dapat membantu mengetahui kecenderungan peningkatan atau penurunan keberhasilan pengobatan pasien TB pada suatu wilayah. Angka keberhasilan pengobatan TB di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 79% (442 pasien dari 560 pasien yang tercatat dan diobati). Angka kesembuhan ini lebih rendah dibanding tahun 2020 sebesar 93% (756 pasien dari 774 pasien yang terdaftar dan diobati).

7. Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis

Dalam upaya mencapai tujuan komitmen global eliminasi TB, maka ditetapkanlah *End TB strategy* dengan target penurunan kematian akibat TB hingga 90% di tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2015. Pencapaian target penurunan kematian akibat TB tersebut dapat dilakukan melalui inovasi pelaksanaan program TB, diantaranya pengembangan vaksin, obat TB dengan regimen pengobatan jangka pendek.

Jumlah kematian pasien TB selama pengobatan TB dihitung berdasarkan jumlah pasien TB yang meninggal karena penyebab apapun selama berlangsungnya masa pengobatan TB. Jumlah kematian pasien selama pengobatan TB di Pasaman Barat tahun 2021 adalah sebesar 3% (18 pasien dari 560 pasien TB yang terdaftar dan diobati). Jumlah ini sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan jumlah kematian selama pengobatan TB sebesar 2,5%.

B. Pneumonia

1. Persentase Penemuan Pneumonia pada Balita

Pneumonia adalah infeksi akut pada jaringan paru (alveoli) yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus atau jamur. Pneumonia dapat pula terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Oleh karena itu, hingga saat ini, program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian dan pencegahan pneumonia terutama pada balita.

Tanda dan gejala pneumonia pada balita antara lain batuk atau kesulitan bernapas. Kesulitan bernapas dinilai melalui adanya napas cepat yang kadang disertai dengan tarikan dinding dada bagian bawah ke arah dalam. Untuk batasan napas cepat usia <2 bulan ($RR \leq 60$ kali per menit), usia 2 bulan sampai <12 bulan ($RR \leq 50$ kali per menit),

dan usia 1 tahun sampai <5 tahun ($RR \leq 40$ kali per menit). Pencegahan dan pengendalian penyakit pneumonia dilakukan dengan meningkatkan penemuan kasus pneumonia pada balita.

Jumlah balita di Pasaman Barat tahun 2021 sebanyak 38.448 balita. Sedangkan prevalensi pneumonia pada balita adalah 3,91%. Berdasarkan prevalensi tersebut dapat dihitung perkiraan pneumonia balita yaitu 3,91 dikali jumlah balita dibagi 100 dan diperoleh jumlah perkiraan balita pneumonia sebanyak 1.503 balita. Untuk jumlah penemuan kasus pneumonia balita tahun 2021 sebanyak 133 kasus (8,8%). Jumlah penemuan kasus tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu 91 kasus pneumonia balita (66,7%).

Peningkatan penemuan kasus pneumonia di Pasaman Barat dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh kompetensi petugas dalam penjangkaran kasus yang sudah semakin membaik sehingga dapat mengidentifikasi kasus pneumonia balita lebih banyak pada fasilitas kesehatan tingkat pertama atau puskesmas. Seluruh puskesmas di Pasaman Barat sudah menerapkan tata laksana standar minimal 60% terhadap kasus pneumonia yang ditemukan.

C. HIV AIDS

1. Jumlah Kasus HIV AIDS dan Jumlah Kematian Akibat AIDS

Penyakit HIV disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) terhadap leukosit atau sel darah putih yang menyebabkan menurunnya imunitas atau kekebalan tubuh. Virus tersebut menjadikan penderita mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mempermudah terjadinya infeksi berbagai macam penyakit lain. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita yang terjadi melalui proses hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan dari ibu ke janin melalui plasenta dan kegiatan menyusui.

AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan serangkaian gejala yang ditimbulkan oleh penurunan kekebalan tubuh karena infeksi HIV. AIDS merupakan bentuk stadium lanjut dari infeksi HIV yang meningkatkan potensi terserang infeksi lain, atau dikenal juga dengan infeksi oportunistik (IO). Program pengendalian HIV dan AIDS yang telah dilakukan ditujukan untuk menurunkan atau bahkan mengusahkan agar tidak ada infeksi baru, pencegahan mortalitas serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita.

Kasus HIV di Pasaman Barat untuk tahun 2021 ditemukan sebanyak 8 kasus. Jumlah ini lebih sedikit dibanding tahun 2020 dengan 14 kasus. Kasus HIV yang ditemukan tersebut berada pada kelompok umur 25-49 tahun dengan proporsi jenis kelamin 75% laki-laki. Untuk kasus baru AIDS di tahun 2021 terdapat 6 kasus, berkurang dari tahun sebelumnya dengan 14 kasus baru AIDS.

Selama periode tahun 2021 terdapat 6 kasus kematian akibat AIDS di wilayah kerja Pasaman Barat. Jumlah tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya dengan 8 kasus kematian akibat AIDS. Lebih dari 60% kasus kematian akibat AIDS yang terjadi berjenis kelamin laki-laki.

Dalam upaya untuk pengendalian dan pencegahan HIV dan AIDS, Kementerian Kesehatan menetapkan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV sebagai salah satu indikator standar pelayanan minimal kesehatan yang harus dipenuhi oleh kabupaten/kota. Estimasi jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 12.508 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3.422 jiwa memperoleh pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV sesuai standar (27,4%). Cakupan pelayanan ini memang belum mencapai target SPM kesehatan kabupaten/kota untuk indikator pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV. Namun, Dinas Kesehatan beserta unit pelaksana teknisnya bekerja sama

dengan rumah sakit yang ada di wilayah Pasaman Barat terus melakukan berbagai perbaikan untuk menunjang tercapainya pelayanan kesehatan sesuai standar untuk semua indikator SPM kesehatan kabupaten/kota. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan serta koordinasi lintas program dan lintas sektor pemerintah daerah terkait.

D. Diare

1. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

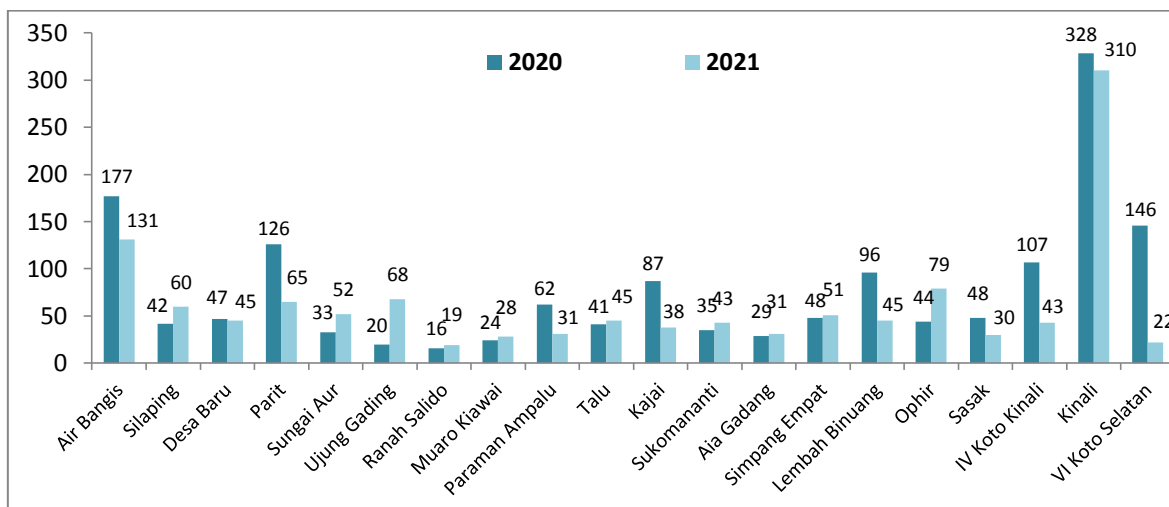
Menurut WHO, diare adalah kondisi peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari biasanya (dapat terjadi 3 kali atau lebih dalam 24 jam), dengan konsistensi feses lembek hingga cair. Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Diare termasuk jenis penyakit endemis yang memiliki potensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Penyakit diare dapat terjadi pada semua umur, namun yang lebih rentan adalah balita. Selain itu, diare juga diketahui sebagai penyumbang angka kematian tertinggi terutama pada balita setelah pneumonia. Pada umumnya kematian balita diare terjadi karena kondisi dehidrasi berat.

Sasaran pelayanan kesehatan pada penderita diare yang datang ke fasilitas kesehatan ditetapkan target program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare balita. Untuk sasaran pelayanan kesehatan penderita diare pada semua umur ditetapkan target sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare pada semua kelompok umur.

Jumlah target penemuan balita dengan diare untuk tahun 2021 adalah 8.763 balita. Angka kesakitan diare adalah 843 per 1.000 penduduk balita, dan 270 per 1.000 penduduk semua umur. Jumlah balita diare yang mendapatkan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 1.236 balita (14,10% dari target penemuan kasus diare balita).

Secara umum, pelayanan kesehatan pada balita diare berdasarkan wilayah kerja Puskesmas ditampilkan pada gambar berikut :

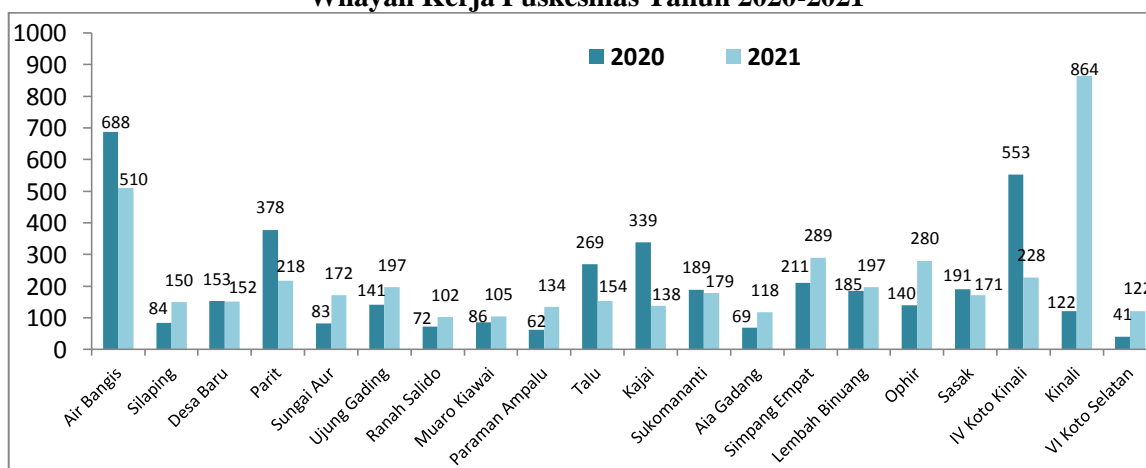
Gambar 7.2 Kasus Balita Diare yang Dilayani Menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2020-2021



Berdasarkan gambar di atas, kasus balita diare yang dilaporkan dalam dua tahun terakhir paling banyak berada di wilayah kerja Puskesmas Kinali. Sedangkan yang paling sedikit melaporkan kasus diare balita adalah Puskesmas Ranah Salido.

Kasus diare dapat terjadi pada semua umur. Jumlah target penemuan kasus diare pada semua umur di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 12.196 orang. Sedangkan jumlah penderita diare pada semua umur yang memperoleh pelayanan kesehatan sebanyak 4.480 orang (36,73% dari target penemuan kasus diare semua umur). Berikut ditampilkan pelayanan kesehatan diare pada penderita semua umur berdasarkan wilayah kerja Puskesmas:

Gambar 7.3 Kasus Diare Semua Umur yang Dilayani menurut Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2020-2021



Berdasarkan gambar di atas, jumlah kasus diare pada semua umur untuk tahun 2021, angka tertinggi dilaporkan di wilayah kerja Puskesmas Kinali. Angka tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding tahun 2020.

Penyakit diare dikaitkan dengan infeksi gastrointestinal yang disebabkan oleh bakteri, virus dan parasit. Mikroorganisme penyebab diare disebarkan melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, serta dapat pula terjadi penularan antar individu akibat personal hygiene yang rendah. Penanganan yang komprehensif terhadap kasus diare diharapkan dapat menekan kemungkinan munculnya masalah kesehatan lain yang lebih serius.

2. Penggunaan Oralit dan Zinc

Dalam program lima langkah tuntaskan diare dianjurkan semua penderita diare harus mendapatkan oralit, sehingga target penggunaan oralit ditetapkan 100% dari semua kasus diare yang memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan. Data tahun 2021, untuk kasus diare semua umur, dari 4.480 kasus, 91,83% memperoleh oralit. Angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun 2020 dengan 67,11% pasien diare semua umur yang diberi oralit. Kemudian untuk kasus balita, dari 1.236 balita diare yang dilayani, 71,36% mendapatkan oralit dan zinc. Cakupan pemberian oralit dan zinc pada balita diare tersebut juga memperlihatkan kenaikan dibanding tahun 2020 dengan 69,47% balita diare yang mendapat oralit dan zinc.

Target pemberian oralit dan zinc yang belum tercapai antara lain disebabkan oleh petugas pemberi pelayanan kesehatan di puskesmas atau pun kader kesehatan di posyandu masih ada yang belum memberikan oralit sesuai standar tata laksana diare yaitu sebanyak enam bungkus oralit per pasien diare. Selain kendala tersebut, ditemukan pula masyarakat yang belum memahami manfaat oralit bagi anggota keluarga mereka yang mengalami diare. Untuk balita diare, selain oralit, diberikan pula

zinc selama 10 hari berturut-turut sebagai mikronutrien untuk membantu mempercepat kesembuhan dan mengurangi severitas diare, serta mencegah kejadian diare berulang dalam tiga bulan berikutnya.

E. Kusta

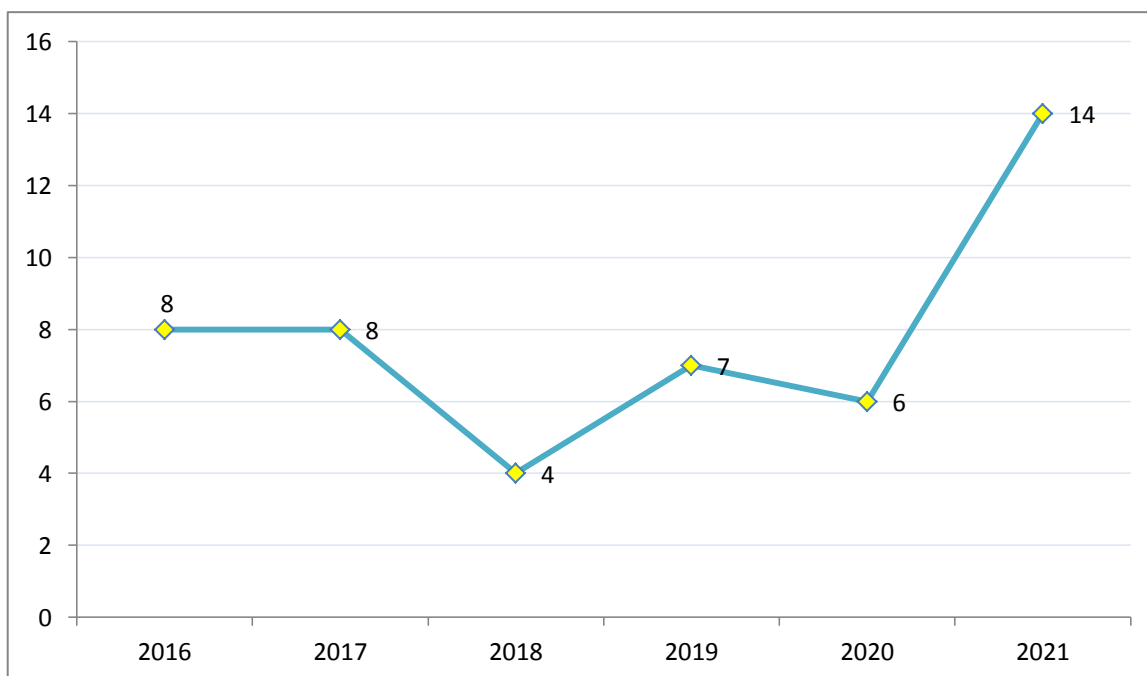
1. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta

Penyakit kusta atau lepra merupakan penyakit karena infeksi kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae*. Sebaran kasus kusta terbesar di dunia terdapat di wilayah India, Brazil dan Indonesia. Secara nasional, Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta pada tahun 2000 dengan prevalensi kusta <1 per 10.000 penduduk. Data prevalensi kusta di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir sudah mengalami penurunan. Namun hingga saat ini kusta masih menjadi bagian masalah kesehatan masyarakat. Selain itu stigma masyarakat terhadap penderita kusta memperberat masalah yang menyebabkan penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan di lingkungan, sehingga sulit untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pekerjaan. Secara tidak langsung ini mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat dan berhubungan erat dengan kemiskinan.

Mycobacterium leprae termasuk jenis bakteri yang hanya bisa berkembang biak dalam sel manusia dan beberapa hewan tertentu. Bakteri tersebut ditularkan melalui cairan dari hidung yang tersebar ke udara saat penderita batuk atau bersin, kemudian dihirup oleh orang lain. *Mycobacterium leprae* dapat menyerang kulit, sistem saraf perifer, selaput lendir saluran pernapasan atas, serta mata. Oleh karena itu dapat timbul luka pada kulit, kerusakan syaraf, penurunan kekuatan otot dan mati rasa. Bakteri penyebab kusta ini membutuhkan waktu 6 bulan sampai 40 tahun untuk berkembang biak dalam tubuh penderita. Penularan penyakit kusta antar manusia membutuhkan beberapa bulan kontak yang sering dengan penderita kusta. Tanda dan gejala kusta dapat muncul dalam 1-20 tahun setelah bakteri menginfeksi tubuh penderita.

Jumlah kasus kusta di Pasaman Barat dari tahun 2016-2021 disajikan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 7.4 Jumlah Kasus Kusta Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016 s.d 2021



Jumlah kasus baru kusta yang dilaporkan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 14 kasus, dengan angka penemuan kasus baru (NCDR) kusta mencapai 3 kasus per 100.000 penduduk, lebih tinggi dibanding tahun 2020 dengan NCDR sebesar 1,3 per 100.000 penduduk.

2. Kasus Baru Kusta Multi Basiler dan Kusta Anak 0-14 tahun

Adanya kasus kusta multi basiler dan kasus kusta pada anak mengindikasikan terdapat sumber penularan kusta tersembunyi dan tingginya tingkat penularan kusta di masyarakat. Kasus baru kusta tahun 2021 di Pasaman Barat masih didominasi oleh jenis kusta multi basiler yaitu sebanyak 13 kasus. Dominasi kasus ini memperlihatkan bahwa masih banyak sumber penularan kusta yang ada. Data kasus baru kusta pada anak usia 0-14 tahun dalam periode 2017-2021 hanya ditemukan 1 kasus kusta anak 0-14 tahun yaitu dilaporkan pada tahun 2017 dan 2020.

3. Prevalensi Kusta dan Persentase Tingkat Kecacatan Kusta

Prevalensi kusta dihitung berdasarkan kasus kusta terdaftar (kasus lama dan baru) per 10.000 penduduk pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Prevalensi kusta Pasaman Barat tahun 2021 adalah 0,3 per 10.000 penduduk, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan prevalensi 0,8 per 10.000 penduduk.

Tingkat kecacatan atau disabilitas penderita kusta dikategorikan menjadi cacat tingkat 0-2. Kategori cacat tingkat 0 adalah tidak terdapat kelainan pada mata dan tidak ada kecacatan akibat kusta. Kategori cacat tingkat 1 adalah dengan adanya kerusakan berupa mati rasa pada kornea, masih dapat menghitung jari dari jarak 6 meter, gangguan penglihatan tidak berat, visus $>6/60$, mati rasa dan kelemahan otot namun tidak terlihat kerusakannya. Sedangkan untuk kategori cacat tingkat 2 adalah ditemukan cacat pada mata berupa visus yang sangat terganggu, kesulitan menutup kelopak mata (Lagophthalmos), luka di telapak tangan dan kaki, jari memendek dan putus-putus.

Laporan tahun 2021, untuk cacat tingkat 0 sebanyak 6 kasus (42,9%), cacat tingkat 2 sebanyak 8 kasus (57,1%). Jumlah kasus kecacatan ini lebih tinggi dibanding yang dilaporkan tahun 2020 yaitu 3 kasus cacat tingkat 0, dan 1 kasus cacat tingkat 2. Sedangkan untuk angka kecacatan tingkat 2 periode laporan tahun 2021 adalah sebesar 17,1 per 1.000.000 penduduk, meningkat tajam dibanding angka cacat tingkat 2 tahun 2020 yaitu sebesar 2,2 per 1.000.000 penduduk.

7.2 PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

A. *Acute Flaccid Paralysis (AFP) non Polio* per 100.000 Penduduk <15 tahun

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan kondisi lumpuh layuh akut pada anak usia kurang dari 15 tahun. AFP bukan disebabkan oleh kecelakaan/ rudapaksa. Oleh karena itu AFP dikenal sebagai kondisi abnormal ketika anak mengalami penurunan kekuatan otot

tanpa penyebab yang jelas dan kemudian berakibat kelumpuhan. Sedangkan polio merupakan penyakit disebabkan oleh virus yang menyerang sistem saraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Polio pada umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun dengan disertai gejala demam, sakit kepala, leher kaku, fatigue, mual, sakit di tungkai dan lengan.

Perkembangan kasus AFP non polio di Pasaman Barat dalam lima tahun terakhir mengalami fase naik turun yaitu tahun 2017 ada 2 kasus, 2018 dilaporkan 3 kasus, 2019 dengan 3 kasus, tahun 2020 dilaporkan 2 kasus, sedangkan di 2021 dilaporkan 4 kasus. AFP *rate* non polio pada penduduk usia <15 tahun untuk periode tahun 2021 adalah sebesar 2,7 per 100.000 penduduk usia <15 tahun, meningkat hampir 2 kali lipat dari tahun 2020 dengan 1,4 per 100.000 penduduk usia <15 tahun.

B. Difteri

Difteri adalah infeksi *corynebacterium diptheriae* pada hidung dan tenggorokan. Untuk dapat menularkan penyakit, *corynebacterium diptheriae* hanya dapat hidup dan bereproduksi dalam tubuh manusia. Difteri tidak selalu menimbulkan gejala, namun dapat ditandai oleh munculnya selaput abu-abu yang melapisi tenggorokan dan tonsil. Difteri ditularkan melalui droplet dari batuk/bersin/muntah, melalui alat makan, melalui kontak erat dari lesi kulit penderita difteri.

Pencegahan difteri dilakukan dengan imunisasi DPT, yaitu pemberian vaksin difteri yang dikombinasikan dengan vaksin pertusis (batuk rejan) dan tetanus. Imunisasi DPT termasuk dalam imunisasi dasar wajib bagi anak-anak di Indonesia. Vaksin DPT diberikan pada anak usia 2, 3, 4, 18 bulan, dan usia 5 tahun. Untuk memperoleh perlindungan optimal, diberikan vaksin sejenis DPT (Tdap atau Td). Vaksin Tdap diberikan pada anak dan dewasa rentang usia 11-64 tahun. Vaksin Td untuk remaja dan dewasa dengan pemberian dilakukan setiap 10 tahun.

Anak usia di bawah 7 tahun dan belum pernah mendapat imunisasi DPT atau imunisasi dasar tidak lengkap, dapat diberikan imunisasi susulan sesuai jadwal yang dianjurkan dokter anak. Sedangkan anak-anak berusia lebih dari 7 tahun dan belum mendapat imunisasi DPT, dapat diberikan vaksin Tdap. Di Pasaman Barat tahun 2021 tidak ada laporan ditemukannya kasus difteri pada anak. Sama halnya dengan tahun sebelumnya yang juga tidak ditemukan kasus difteri.

C. Pertusis

Pertusis termasuk jenis penyakit yang sangat menular, disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertusis*. Manusia adalah reservoir tunggal untuk bakteri *Bordetella*. Bakteri tersebut menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan batuk paroksismal (batuk yang tidak terkontrol) dan lebih sering pada malam hari sehingga dapat menimbulkan sesak napas. Masa inkubasi pertusis sejak infeksi bakteri sampai timbulnya gejala biasanya berlangsung 1-3 minggu. Pertusis atau batuk rejan dapat berlangsung selama 1 sampai 3 bulan. Penyakit ini dapat menyerang segala usia, namun memiliki risiko morbiditas dan mortalitas lebih tinggi pada anak usia di bawah 2 tahun. Pertusis dapat dicegah dengan pemberian imunisasi dengan jenis vaksin DPT (difteri, pertusis, tetanus). Oleh karena itu sangat penting bagi bayi, ibu hamil, keluarga dan masyarakat yang memiliki kontak erat dengan baduta untuk mendapatkan vaksinasi pertusis. Pada tahun 2021 tidak ada laporan terkait kasus pertusis di Pasaman Barat.

D. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus atau bayi baru lahir (usia 0-28 hari), disebabkan oleh *Clostridium tetani* penghasil toksin/ racun yang menyerang sistem saraf pusat. Kasus tetanus neonatorum yang dilaporkan umumnya terjadi di daerah pedesaan atau terpencil, karena peralatan yang digunakan saat proses persalinan yang tidak steril. Pencegahan yang umum dilakukan untuk tetanus neonatorum

adalah pemberian vaksinasi TT bagi ibu hamil sebagai proteksi tubuh dari penyakit tetanus. Selain itu perlu peningkatan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan dan perawatan tali pusat bayi yang benar, aman, higienis dan steril. Berdasarkan laporan tahun 2021, tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum di wilayah Pasaman Barat. Penemuan kasus tetanus neonatorum dan pelaporannya dikaitkan dengan kejadian luar biasa (KLB), dilakukan pendekatan W1 (jika ditemukan 1 kasus tetanus neonatorum, maka dinyatakan termasuk dalam kondisi KLB).

E. Hepatitis B

Penyakit hepatitis B disebabkan oleh infeksi yang menimbulkan peradangan pada sel hepar. Virus hepatitis B termasuk ke dalam golongan DNA virus yang mengancam kehidupan. Penyakit hepatitis B merupakan masalah kesehatan global, dapat berupa penyakit akut, ataupun menjadi kronis (lebih dari 6 bulan) dan menimbulkan sirosis hepatis, bahkan bisa menyebabkan kematian. Hepatitis B yang berkembang menjadi kronis sering ditemukan kasusnya pada bayi dan anak-anak. Virus hepatitis B sering ditularkan dari ibu ke bayi (transmisi perinatal) selama proses persalinan. Selain itu penularan bisa melalui kontak dengan cairan tubuh penderita (transmisi horizontal). Masa inkubasi virus ini berlangsung dalam 30 hingga 180 hari.

Pemberian vaksinasi hepatitis menjadi salah satu cara untuk pencegahan terjadinya penyakit hepatitis B. Vaksinasi hepatitis B (HB0) diberikan 1 kali pada usia 0-7 bulan dengan cara menyuntikkan vaksin pada paha tengah luar secara *intramuscular*. Sejak tahun 2018 hingga 2021 di Pasaman Barat tidak ada laporan kasus hepatitis B.

F. Campak

Campak adalah penyakit yang cukup infeksius, disebabkan oleh jenis RNA virus (*Morbili virus*) ditandai dengan munculnya ruam di seluruh tubuh. Pada umumnya penderita campak mengalami demam, batuk/pilek, mata merah dan disertai ruam seluruh

tubuh. Jika ditemukan 5 atau lebih kasus campak dalam waktu 4 minggu berturut-turut di suatu wilayah, terjadi secara berkelompok dan dibuktikan adanya hubungan epidemiologis, maka wilayah tersebut dapat dinyatakan dalam kondisi KLB campak.

Penyakit campak dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Program imunisasi campak di Indonesia dimulai tahun 1982. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2015, Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak 84% dan termasuk kategori sedang untuk wilayah Asia Tenggara. Indonesia berkomitmen untuk mencapai angka cakupan imunisasi campak sebesar 95% pada akhir tahun 2020. Hal ini karena campak termasuk dalam 10 besar penyebab kematian terbanyak pada balita di Indonesia.

Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa angka kejadian campak telah mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2015. Walaupun terjadi penurunan kasus, cakupan imunisasi campak belum mencapai target Indonesia Bebas Campak tahun 2020. Data yang dilaporkan tahun 2021 diperoleh 2 kasus suspek campak di Pasaman Barat yaitu di wilayah kerja Puskesmas Ujung Gading dan Puskesmas Ophir. Dengan adanya kasus suspek campak tersebut, maka *insidence rate* suspek campak menjadi 0,4 kasus per 100.000 penduduk. Sementara laporan tahun 2020 tidak ditemukan kasus suspek campak.

G. Kejadian Luar Biasa

Kejadian luar biasa atau KLB didefinisikan sebagai muncul atau meningkatnya angka kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan kondisi yang dapat mengarah pada terjadinya wabah. Di Indonesia, yang cenderung menjadi KLB adalah kasus penyakit menular yang mengakibatkan peningkatan angka kematian dan biaya pengobatan individu serta memiliki dampak terhadap penambahan biaya kesehatan nasional.

Kasus KLB yang terjadi di Pasaman Barat tahun 2021 adalah kasus keracunan makanan yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kinali. KLB keracunan makanan tersebut

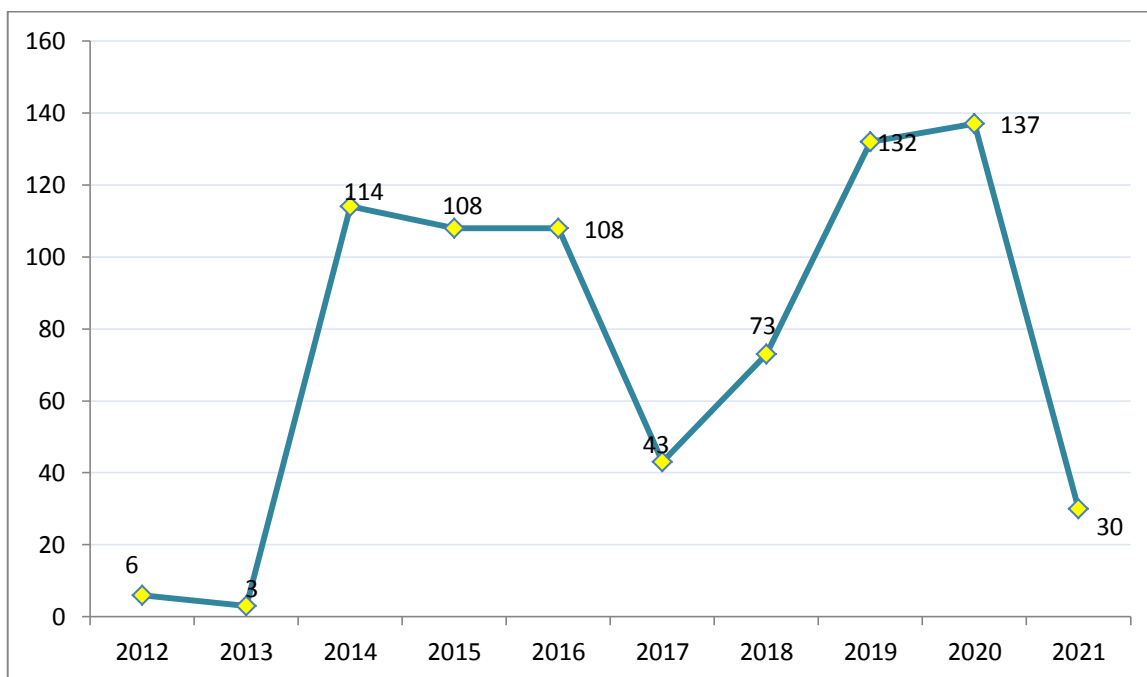
terjadi di bulan Juli 2021. Jumlah pasien keracunan makanan yang ditangani dalam waktu <24 jam sebanyak 15 pasien (usia <10 tahun), dengan *attack rate* 30% dan CFR 0,0%.

7.3 PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER VEKTOR DAN ZOONOTIK

A. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan virus dengue. DBD ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penularan DBD antara lain disebabkan oleh tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk, nyamuk vektor penyakit DBD (*Aedes Aegypti*) tersebar di seluruh pelosok tanah air, terutama di wilayah yang masih menggunakan tempat-tempat penampungan air tradisional (tempayan, ban, drum, dll). Pasaman Barat merupakan daerah yang baru terjangkit penyakit DBD.

Gambar 7.5 Jumlah Kasus DBD Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2012 s.d 2021

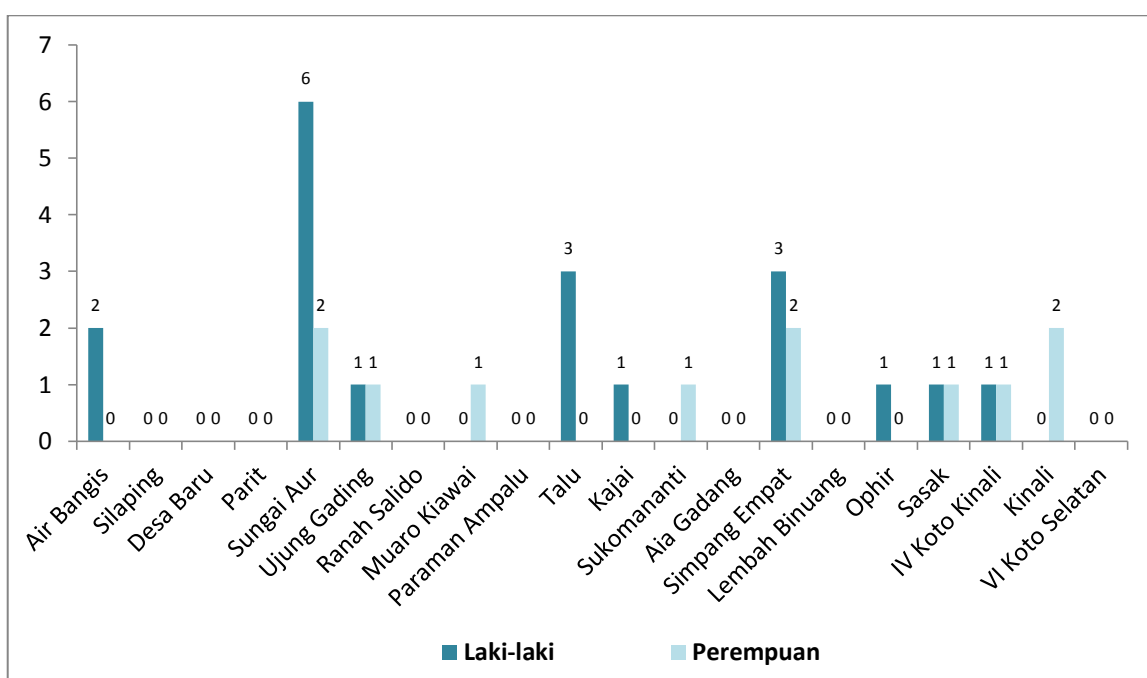


Data dalam gambar di atas memperlihatkan bahwa kasus DBD yang dilaporkan di Pasaman Barat mengalami peningkatan sejak tahun 2014. Kemudian tahun 2017 turun hingga 43 kasus. Selanjutnya tahun 2018 meningkat kembali menjadi 73 kasus tetapi tidak ada yang menyebabkan kematian. Pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan menjadi 132

kasus dengan 1 kasus kematian. Untuk tahun 2020 kasus DBD sebanyak 137 kasus tanpa kasus kematian. Sedangkan di tahun 2021, jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 30 kasus, tanpa adanya kasus kematian.

Incidence rate DBD di Pasaman Barat tahun 2021 yaitu 6,4 per 100.000 penduduk, dengan sebaran kasus DBD berdasarkan wilayah kerja puskesmas terlihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 7.6 Penyebaran Kasus DBD menurut Wilayah Kerja Puskesmas se Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021



Dari gambar tersebut terlihat bahwa DBD tersebar di 10 wilayah kerja Puskesmas dan paling banyak ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur dengan 8 kasus. Pada tahun 2021 tidak terdapat kasus kematian akibat DBD di Pasaman Barat. Pencegahan kasus DBD dilakukan salah satunya dengan pemberantasan vektor melalui *fogging focus* yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan. Selain itu masyarakat tetap disarankan untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk di rumah dan lingkungan masing-masing. Petugas kesehatan juga melakukan pemeriksaan jentik berkala, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. Sistem surveilans berkala untuk vektor perlu ditingkatkan karena berkaitan dengan perubahan cuaca dan pola penyebaran kasus DBD.

B. Malaria

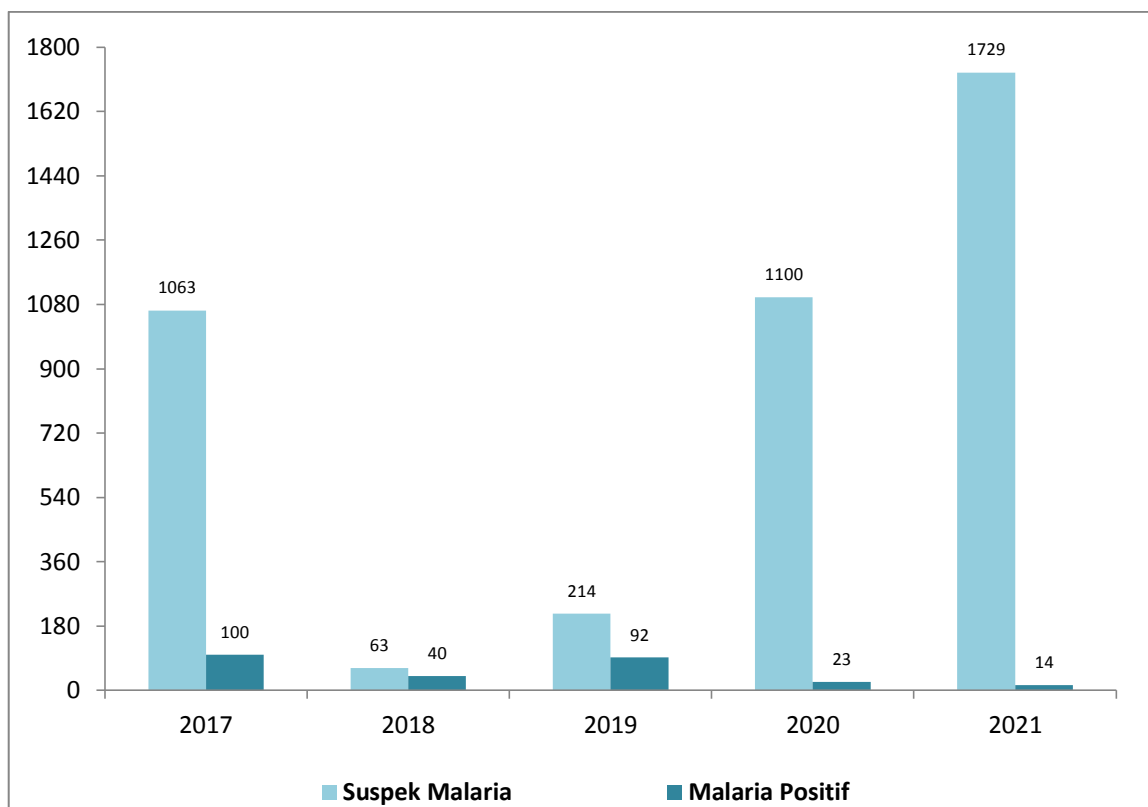
Malaria, HIV AIDS dan Tuberkulosis adalah penyakit menular yang pengendaliannya termasuk dalam tujuan SDGs yang harus dicapai di akhir 2030. Secara nasional, Kementerian Kesehatan RI menetapkan Kepmenkes No.239/Menkes/SK/IV/2009 tentang eliminasi malaria di Indonesia, yang maksimal harus dicapai di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2030. Kasus malaria menyebar cukup merata di seluruh kawasan Indonesia, paling banyak dijumpai di luar wilayah Jawa-Bali, beberapa daerah bahkan dapat dikatakan sebagai daerah endemis malaria. Menurut hasil pemantauan program diperkirakan sebesar 35% penduduk Indonesia tinggal di daerah endemis malaria.

Malaria disebabkan oleh berbagai spesies *Plasmodium* (*Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale* dan *Plasmodium vivax*). Vektor penular malaria adalah nyamuk *Anopheles* yang di dalam tubuhnya terdapat *Plasmodium*. Penyebaran dan penularan malaria dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk vektor. Faktor penyebab dan pemicu terjadinya kasus malaria antara lain adanya perubahan lingkungan yang memungkinkan terbentuknya tempat perindukan vektor malaria, seperti penambangan pasir yang memperluas genangan air, penebangan hutan bakau, mobilitas penduduk antar wilayah endemis dan resistensi obat malaria yang semakin meluas.

Penemuan kasus malaria di Pasaman Barat dilakukan melalui unit-unit pelayanan kesehatan (puskesmas, puskesmas pembantu dan rumah sakit). Jumlah kasus positif malaria tahun 2021 sebanyak 14 kasus, lebih rendah daripada tahun 2020 di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 23 kasus positif. Kasus yang dilaporkan tahun 2021 tersebar di 5 wilayah kerja Puskesmas (Puskesmas Air Bangis 9 kasus, Puskesmas Desa Baru 1 kasus, Puskesmas Ujung Gading 1 kasus, Puskesmas Ranah Salido 2 kasus dan Puskesmas Ophir 1 kasus). Tidak ditemukan kasus kematian akibat penyakit malaria.

Tendensi sebaran kasus malaria di Pasaman Barat mulai tahun 2017 hingga tahun 2021 disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 7.7 Sebaran Kasus Malaria Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021



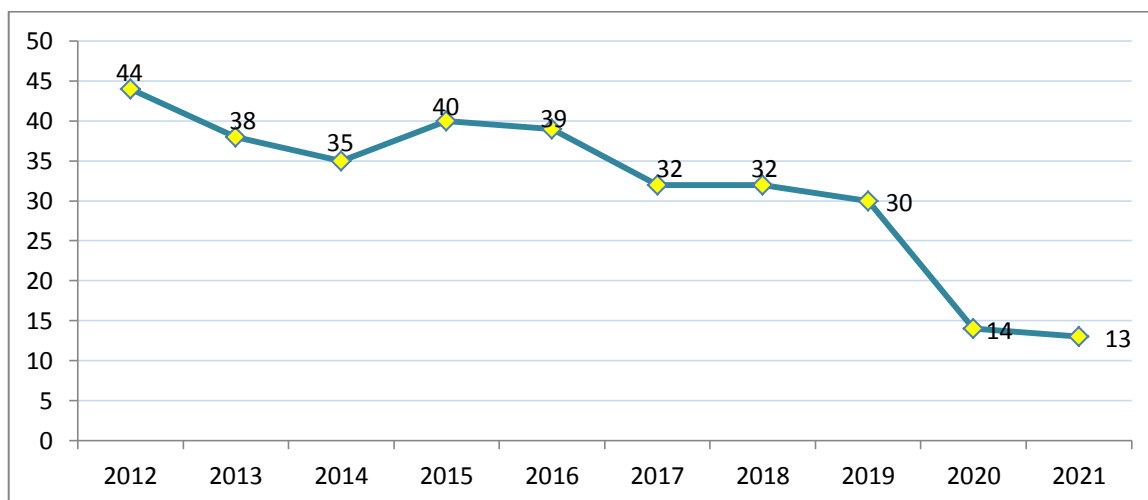
Data yang telah dihimpun dari puskesmas dan rumah sakit untuk tahun 2021 memperlihatkan *Annual Paracite Incidence* (API) atau angka kesakitan malaria sebesar 0,03 per 1.000 penduduk. API ini menurun dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 0,1 per 1.000 penduduk. Nilai API malaria per 1.000 penduduk menjelaskan tentang endemisitas malaria. Kriteria endemisitas malaria ini dikategorikan menjadi endemisitas rendah ($API < 1$), sedang ($1-5$), tinggi (> 5). Untuk menekan angka kesakitan malaria, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat telah melakukan upaya pengendalian vektor di daerah endemis, sosialisasi pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi pengobatan malaria, penemuan kasus dan pengobatan penderita baik aktif maupun pasif, serta pengamatan vektor penyakit.

C. Filariasis

Filariasis yang dikenal juga dengan penyakit kaki gajah disebabkan oleh jenis cacing filaria (*Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*). Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk yang membawa cacing filaria dalam tubuhnya. Program eliminasi filariasis dilaksanakan berdasarkan kesepakatan global WHO tahun 2000 melalui *The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020*. Kasus filariasis merupakan 60% masalah kesehatan yang terdapat di masyarakat terutama wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri, kasus filariasis banyak ditemui di daerah pedesaan di luar pulau Jawa, Bali dan NTB.

Filariasis menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena timbulnya cacat anggota tubuh yang menetap pada individu penderita sehingga terjadi penurunan daya kerja dan produktivitas individu tersebut. Filariasis ditularkan melalui gigitan beberapa jenis nyamuk antara lain *Mansonia*, *Anopheles* dan *Culex*. Sampai dengan tahun 2019 terdapat 10.758 kasus filariasis yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan untuk Pasaman Barat dari tahun ke tahun cenderung terjadi penurunan kasus seperti ditampilkan dalam gambar berikut :

Gambar 7.8 Jumlah Kasus Filariasis Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2012 s.d 2021



7.4 PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

A. Hipertensi

Berdasarkan Permenkes Nomor 4 tahun 2019, hipertensi menjadi indikator ke delapan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan untuk kabupaten/kota. Pelayanan hipertensi sesuai standar meliputi pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan pemberian edukasi. Mekanisme pelayanan pada penderita hipertensi yaitu pengukuran tekanan darah minimal 1 kali dalam 1 bulan dan pemberian edukasi di fasilitas pelayanan kesehatan serta melakukan rujukan jika diperlukan.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh penekanan darah pada dinding pembuluh darah (arteri) saat dilakukan pemompaan darah oleh jantung. Hipertensi dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat dikontrol dan faktor risiko yang tidak dapat dikontrol. Faktor risiko yang tidak dapat dikontrol meliputi umur, jenis kelamin, dan keturunan. Sedangkan untuk faktor risiko yang dapat dikontrol seperti obesitas, merokok, konsumsi kafein, alkohol, kondisi stres, pola hidup yang tidak sehat.

Jumlah estimasi penderita hipertensi dihitung berdasarkan prevalensi hipertensi pada usia ≥ 15 tahun. Estimasi penderita hipertensi di Pasaman Barat tahun 2021 adalah 24,3% dari jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun yaitu sebesar 78.137 jiwa (39.491 laki-laki dan 38.646 perempuan). Sedangkan jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan hipertensi sesuai standar sebanyak 22,2% (17.335 jiwa), mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan capaian 3,3% (2.437 orang).

B. Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif dan gangguan metabolisme kronis. DM dapat disebabkan oleh berbagai etiologi dan ditandai dengan peningkatan kadar gula atau glukosa dalam darah. Penumpukan glukosa dalam darah dapat terjadi akibat adanya gangguan penyerapan glukosa atau adanya kelainan pada reseptor insulin

dalam tubuh. Peningkatan kadar glukosa darah dapat menimbulkan berbagai gangguan pada organ tubuh lainnya. Diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat memicu berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita.

Gejala diabetes mellitus, terutama DM tipe 2 biasanya mengalami perkembangan secara bertahap. Untuk kasus diabetes tipe 1 gejalanya dapat muncul secara tiba-tiba. Diabetes sering tidak terdiagnosis dengan baik pada awal munculnya gejala, sehingga individu yang memiliki risiko terkena DM dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan rutin. Kelompok yang berisiko DM antara lain penduduk berusia di atas 45 tahun, wanita yang pernah mengalami diabetes gestasional (diabetes pada masa kehamilan), individu dengan indeks massa tubuh (IMT atau BMI) di atas 25, dan individu yang sudah didiagnosis prediabetes.

Pelayanan kesehatan pada penderita DM menjadi bagian dari SPM kesehatan kabupaten/kota, yaitu indikator ke sembilan, yang selanjutnya diukur sebagai pencapaian kinerja pemerintah daerah. Pemerintah daerah kabupaten/kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar terhadap penderita DM (usia >15 tahun) yang berada dalam wilayah kerjanya. Pelayanan tersebut meliputi pemeriksaan kadar gula darah berkala, edukasi dan pemberian terapi farmakologi.

Jumlah penderita DM yang dilaporkan di Pasaman Barat tahun 2021 sebanyak 2.523 orang, lebih banyak dibanding tahun 2020 dengan 503 orang. Seluruh penderita DM ini memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar. Adanya kegiatan Posbindu PTM dan prolanis diharapkan dapat meningkatkan tindakan preventif dan promotif untuk penderita DM. Melalui kegiatan tersebut dapat dilakukan deteksi dini penduduk yang berisiko DM untuk penanganan lanjutan lebih cepat serta memotivasi penderita DM dalam menerapkan pola hidup sehat sehingga bisa menurunkan kasus DM.

C. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel di leher rahim yang pada umumnya tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Gejala kanker serviks baru muncul saat kanker sudah mulai mengalami metastasis. Dalam beberapa kasus yang dilaporkan, kanker serviks terkait dengan infeksi menular seksual. Selain kanker serviks, ada kanker payudara yang merupakan kondisi sel kanker yang terbentuk pada jaringan payudara. Kanker payudara terbentuk di kelenjar yang menghasilkan air susu (lobulus), atau di saluran (duktus) yang membawa air susu dari kelenjar ke areola. Kanker juga dapat terbentuk pada jaringan lemak atau jaringan ikat di dalam payudara.

Di Indonesia, kanker serviks dan kanker payudara memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker yang dilaporkan terjadi pada perempuan. Kedua jenis kanker tersebut menyebabkan angka kematian yang tinggi pada perempuan penderita, karena sering terdeteksi di stadium yang sudah lanjut. Untuk itu diluncurkan program deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Deteksi dini kanker serviks dilakukan melalui pemeriksaan dengan metode IVA dan papsmear. Sedangkan untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan melalui SADANIS (pemeriksaan klinis payudara oleh tenaga kesehatan terlatih). Adanya program deteksi dini kanker ini diharapkan dapat mengurangi angka kematian dan pembiayaan kesehatan yang ditimbulkan oleh kasus kanker.

Data tahun 2021 terdapat 53.672 perempuan usia 30-50 tahun, namun hanya 36 yang dilaporkan melakukan pemeriksaan terkait kanker serviks dan payudara. Angka tersebut jauh lebih rendah dibanding tahun 2020, dari 60.287 perempuan usia 30-50 tahun, sebanyak 320 orang telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Deteksi dini merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah perempuan usia 30-50 tahun tersebut berisiko mengalami kanker serviks atau kanker

payudara. Jika dicurigai menderita kanker ini maka akan dapat segera dilakukan penanganan untuk mencegah dampak serius yang mungkin terjadi.

1. Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun

Tes IVA (*Inspeksi visual asam asetat*) adalah pemeriksaan leher rahim atau serviks yang dapat digunakan sebagai deteksi awal untuk kasus kanker serviks. Tes IVA menggunakan asam asetat atau asam cuka dengan kadar 3-5 persen, yang diusapkan pada leher rahim dengan hasil yang dapat diketahui segera setelah pemeriksaan dilakukan. Pada kondisi jaringan leher rahim yang memiliki sel kanker, saat diberikan asam asetat, jaringan tersebut akan terlihat luka, berubah menjadi putih, atau bahkan mengeluarkan darah. Sementara pada jaringan leher rahim normal, tidak terjadi perubahan apapun pada pemberian asam asetat.

Data yang dilaporkan tahun 2021 di Pasaman Barat telah dilakukan pemeriksaan pada 36 orang dari 53.672 perempuan usia 30-50 tahun, dan tidak ditemukan kasus IVA positif. Sementara terdapat 13 kasus curiga kanker. Laporan pemeriksaan ini lebih rendah dibanding tahun 2020 dengan data dari 60.287 perempuan usia 30-50 tahun, yang telah melakukan pemeriksaan sebanyak 320 orang, tidak ditemukan perempuan dengan hasil IVA positif. Namun untuk kasus curiga kanker, pada tahun 2020 hanya diperoleh 10 kasus curiga kanker.

2. Persentase tumor/ benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun yang dilakukan skrining

Deteksi dini kanker payudara dilakukan melalui skrining SADANIS pada perempuan usia 30-50 tahun. Dalam kurun waktu tahun 2021, di Pasaman Barat diperoleh data 13 orang yang mengalami benjolan atau tumor pada payudara dari 36 orang yang dilakukan pemeriksaan kanker payudara. Sedangkan di tahun sebelumnya, diperoleh data yaitu 8 orang perempuan yang mengalami tumor atau benjolan pada payudara.

D. KESEHATAN JIWA DAN NAPZA

Pelayanan kesehatan jiwa terutama pelayanan kesehatan terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menjadi bagian target SPM bidang kesehatan kabupaten/kota. Setiap ODGJ berhak mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada ODGJ ini menjadi perhatian dari seluruh pihak, baik itu lintas program, lintas sektor, keluarga, masyarakat dan pemerintah secara menyeluruh. Dampak dari gangguan jiwa berat akan menimbulkan disabilitas dan menurunkan produktivitas masyarakat dan meningkatkan beban biaya hidup dan biaya kesehatan.

ODGJ mengalami gangguan perilaku, pikiran dan perasaan yang dimanifestasikan dalam beberapa gejala yang menghambat peran dan fungsinya sebagai manusia. Sasaran pelayanan kesehatan ODGJ berat di Pasaman Barat tahun 2021 sebanyak 983 jiwa. Sementara jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 549 jiwa atau sekitar 55,8%. Capaian ini mengalami peningkatan daripada tahun 2020 dengan jumlah ODGJ berat yang memperoleh pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebanyak 464 orang (48,9%).

Deteksi dini gangguan jiwa di masyarakat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kasus gangguan jiwa atau ODGJ berat. Selain itu juga diperlukan peningkatan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan keluarga terkait kepedulian terhadap ODGJ yang ada di lingkungan mereka. Dinas kesehatan sudah berupaya untuk meningkatkan kompetensi petugas kesehatan jiwa, pemenuhan logistik untuk pelayanan pasien jiwa serta pengendalian kasus pasung. Di samping pelaksanaan deteksi dini kasus gangguan jiwa, dilakukan pula program IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) untuk kasus penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA memiliki keterkaitan dengan sebagian kasus gangguan jiwa yang ditemukan di Pasaman Barat, sehingga pelaporan kasus penyalahgunaan NAPZA diharapkan dapat membantu upaya deteksi dini gangguan jiwa.

BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

8.1 AIR MINUM

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Sebagai bagian dari upaya menjamin agar air minum yang dikonsumsi masyarakat tidak menimbulkan gangguan kesehatan, maka ditetapkan persyaratan kualitas air minum. Air minum yang aman dan layak untuk kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat memenuhi kriteria tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Dari segi mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E.Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak diperkenankan melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Untuk tahun 2021, di Pasaman Barat diketahui jumlah total penduduk yang memiliki akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak dan berkualitas sebanyak 360.811 jiwa (79%). Jumlah ini sedikit lebih rendah dari tahun 2020 dengan 370.028 jiwa (81,9%). Puskesmas dengan data akses penduduk terhadap air minum berkualitas kurang dari 70% yaitu Puskesmas VI Koto Selatan, Muara Kiawai, Desa Baru, Sasak, Aia Gadang, Lembah Binuang, dan Parit.

Pengawasan terhadap sarana air minum dilaksanakan melalui kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang sudah memperoleh pelatihan praktis

Profil Kesehatan Pasaman Barat tahun 2021

pemantauan kualitas sarana air minum. Pada tahun 2021, jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan atau Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 26.477 sarana (36% dari 73.753 total jumlah sarana air minum). Berdasarkan jumlah sarana air minum yang dilakukan IKL tersebut, diperoleh sarana air minum dengan risiko rendah + sedang sebanyak 19.052 sarana (72%). Capaian pelaksanaan IKL tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan 1.687 sarana air minum (3%) dari total 61.534 jumlah sarana air minum yang ada.

Kemudian untuk jumlah sarana air minum yang diambil sampel pemeriksaan tahun 2021 di Pasaman Barat sebanyak 14.694 sarana, dan diketahui sarana air minum yang memenuhi syarat sebanyak 11.058 sarana (75,3%). Jumlah tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan data sebanyak 519 sarana air minum (0,8%) dan yang memenuhi syarat hanya sebanyak 356 sarana air minum (68,6%).

8.2 AKSES SANITASI LAYAK

Elemen penting yang menunjang kesehatan individu dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah kondisi sanitasi yang baik dan layak. Sanitasi dihubungkan dengan kesehatan lingkungan yang mengacu pada pemeliharaan keadaan higienis melalui pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Masalah sanitasi dan penyehatan lingkungan masih menjadi perhatian dan prioritas karena berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bagian sanitasi yang layak adalah penyediaan jamban sehat sebagai sarana pembuangan tinja masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya, penyediaan jamban sehat tidak mudah, karena dipengaruhi oleh pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Hal ini erat pula kaitannya dengan tingkat pendidikan, perilaku, sosial ekonomi dan kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat.

Untuk tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 467.876 jiwa, dari jumlah tersebut diperoleh data pengguna sarana jamban sharing/komunal

sebanyak 22.503 jiwa dengan jumlah jamban sharing/komunalnya 3.901 sarana. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 dengan data 19.195 jiwa menggunakan 3.686 sarana jamban sharing/komunal. Selanjutnya terdapat 9.874 jamban sehat semi permanen (JSSP) yang digunakan oleh 44.727 jiwa (laporan tahun 2021). Untuk JSSP ini mengalami penurunan dibanding tahun 2020 dengan 10.104 sarana dan digunakan oleh 50.165 penduduk. Kemudian untuk yang menggunakan jamban sehat permanen sebanyak 271.191 jiwa pengguna 70.671 jamban permanen, ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan 242.383 penduduk pengguna 52.656 sarana jamban sehat permanen.

Penduduk Pasaman Barat tahun 2021 yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebanyak 337.971 jiwa (72,2%). Data tersebut diketahui lebih tinggi dibanding tahun 2020 dengan jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebanyak 311.743 jiwa (69,0%).

8.3 SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Kementrian Kesehatan mengatur tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui Permenkes Nomor 3 tahun 2014. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa STBM sebagai pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Terdapat 5 pilar STBM yang bertujuan untuk membantu memutus rantai penularan penyakit dan keracunan. Lima pilar STBM tersebut terdiri dari stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga serta pengamanan limbah cair rumah tangga.

Kegiatan STBM dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yaitu dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat dalam menganalisis kondisi sanitasi di lingkungan mereka sendiri melalui sebuah proses pemicuan, sehingga masyarakat dapat berpikir kritis dan mengambil tindakan untuk mengubah kebiasaan buang air besar yang

masih di tempat terbuka dan sembarang tempat. Pendekatan yang dilakukan dalam STBM akan menimbulkan rasa malu kepada masyarakat tentang kondisi lingkungannya yang buruk, sehingga diharapkan timbul kesadaran untuk memperbaiki kondisi tersebut. Dari pendekatan ini juga ditimbulkan kesadaran bahwa kebiasaan buang air besar di sembarang tempat adalah masalah bersama karena dapat berakibat kepada semua masyarakat sehingga pemecahannya juga harus dilakukan secara bersama-sama.

Desa yang melaksanakan STBM adalah desa yang sudah melakukan pemecuan minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja masyarakat atau *natural leader* dan telah mempunyai rencana tindak lanjut untuk menuju sanitasi total, sedangkan Desa STBM adalah desa yang telah mencapai 100% penduduknya melaksanakan 5 pilar STBM. Desa Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah desa yang penduduknya 100% mengakses jamban sehat.

Pada tahun 2021, di Pasaman Barat terdapat 219 desa, desa yang melaksanakan STBM sebanyak 155 desa (70,8%), desa STOP BABS sebanyak 45 desa (20,5%). Capaian tahun 2021 ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan jumlah desa yang melaksanakan STBM sebanyak 83 desa (37,2%), Desa Stop BABS berjumlah 12 desa (5,4%). Sementara untuk desa STBM sama seperti tahun sebelumnya yaitu belum terdapat desa yang dapat dikategorikan sebagai Desa STBM.

8.4 TEMPAT TEMPAT UMUM (TTU)

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. Pemerintah daerah minimal wajib mengelola 2 tempat umum yaitu pasar rakyat dan sarana pendidikan atau sekolah. TTU ini memperoleh pengawasan sesuai standar dengan menggunakan formulir IKL dalam kurun waktu 1

tahun. Pengawasan TTU menggunakan peralatan pendukung berupa sanitarian kit yang terdapat di dinas kesehatan ataupun puskesmas.

Tahun 2021 terdapat 1.304 tempat umum yang terdata di Pasaman Barat. Rincian TTU tersebut adalah sebagai berikut 283 SD/MI, 120 SMP/MTs, 64 SMA/MA, 20 puskesmas, 3 rumah sakit, 814 tempat ibadah, dan 38 pasar. Secara umum, jumlah TTU tersebut lebih banyak dibanding tahun 2020 dengan data total 1.257 tempat umum dengan rincian 284 SD/MI, 103 SMP/MTs, 48 SMA/MA, 20 puskesmas, 3 RSU, 799 tempat ibadah dan 40 pasar.

Berdasarkan jumlah TTU tahun 2021, ditemukan TTU yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 575 TTU (44,1% dari jumlah TTU yang ada). Jumlah ini sedikit lebih rendah dibanding tahun 2020 dengan 579 TTU yang memenuhi syarat kesehatan (46,06% dari jumlah total TTU). Rincian TTU yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2021 yaitu 169 SD/MI, 65 SMP/MTs, 38 SMA/MA, 20 puskesmas, 3 rumah sakit, 265 tempat ibadah dan 15 pasar. Sebagian dari TTU yang memenuhi syarat kesehatan mengalami peningkatan jumlah jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 196 SD/MI, 49 SMP/MTs, 24 SMA/MA, 20 puskesmas, 3 RSU, 271 tempat ibadah dan 16 pasar.

8.5 TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM)

Tempat Pengolahan Makanan (TPM) merupakan usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasa boga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin serta pusat jajanan. TPM memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan dan keracunan akibat makanan yang mereka hasilkan. Untuk itu TPM harus memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi yang meliputi persyaratan lokasi dan bangunan, fasilitas sanitasi, dapur/ rumah makan/ gudang makanan, bahan makanan dan makanan jadi, pengolahan makanan, penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi, penyajian makanan jadi serta peralatan yang digunakan.

TPM yang dilakukan penilaian untuk memenuhi syarat kesehatan adalah TPM siap saji yaitu jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum dan makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan yang dibuktikan dengan sertifikat layak higiene sanitasi. Menurut data yang diperoleh tahun 2021, di Pasaman Barat terdapat total 2.233 TPM dengan rincian yaitu 26 jasa boga, 236 rumah makan dan restoran, 267 depot air minum, serta 1.704 sentra makanan jajanan atau kantin. Secara umum jumlah TPM tersebut tidak memiliki perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan data yang dilaporkan tahun 2020 dengan total 2.359 TPM dengan rincian 23 jasa boga, 231 rumah makan/restoran, 267 depot air minum, 1.839 makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan.

Berdasarkan jumlah TPM yang dilaporkan dan dilakukan pengawasan tahun 2021, diperoleh jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 856 TPM (38,3%), dengan rincian 14 jasa boga (53,8%), 119 rumah makan dan restoran (50,4%), 142 depot air minum (53,2%), dan 581 sentra makanan jajanan atau kantin (34,1%). Jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan ini sebagian besar mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 yaitu dengan 736 TPM yang memenuhi syarat kesehatan (31,2%) dengan rincian 18 jasa boga, 80 rumah makan/restoran, 146 depot air minum, 492 makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan.

BAB IX

PENANGANAN COVID 19

9.1 CORONA VIRUS DISEASE (COVID 19)

Corona virus disease (Covid 19) pertama kali dilaporkan di Negara Cina, yaitu wilayah Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019 sebagai kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Jenis virus ini belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Kemudian pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan kasus tersebut sebagai *Corona Virus Disease* (Covid 19) dan mendeklarasikan Covid 19 sebagai pandemi pada 12 Maret 2020, sehingga kasus Covid 19 menjadi prioritas utama negara-negara di dunia. Covid 19 disebabkan oleh jenis RNA virus (*beta corona virus*), merupakan jenis virus yang sama dengan penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang selanjutnya dikenal dengan SARS-CoV-2 dan dapat menimbulkan gangguan pernapasan berat (*Acute Respiratory Distress Syndrome*) dan kegagalan multi organ yang menjadi penyebab kematian dalam waktu singkat.

Dalam kurun waktu 2020, sejak pertama kali kasus ditemukan, hingga saat ini, Covid 19 telah mengalami berbagai mutasi virus. Namun seiring dengan perkembangan proses pengobatan, pencegahan infeksi, penerapan protokol kesehatan serta pelaksanaan vaksinasi Covid 19, jumlah kasus yang dilaporkan semakin berkurang dari hari ke hari.

Berbagai varian Covid 19 yang sudah dapat diidentifikasi dapat melewati membran mukosa terutama mukosa hidung dan tenggorokan. Rata-rata masa inkubasi Covid 19 adalah 3 sampai 14 hari, gejala sering muncul pada 5-6 hari setelah seorang individu terinfeksi Covid 19. Gejala utama berupa demam, batuk kering, hilang penciuman/rasa/bau, dispnea/sesak napas, fatigue/ kelelahan, nyeri otot, sakit kepala, sakit tenggorokan, dapat pula disertai nyeri abdomen, mual, muntah, anoreksia dan diare.

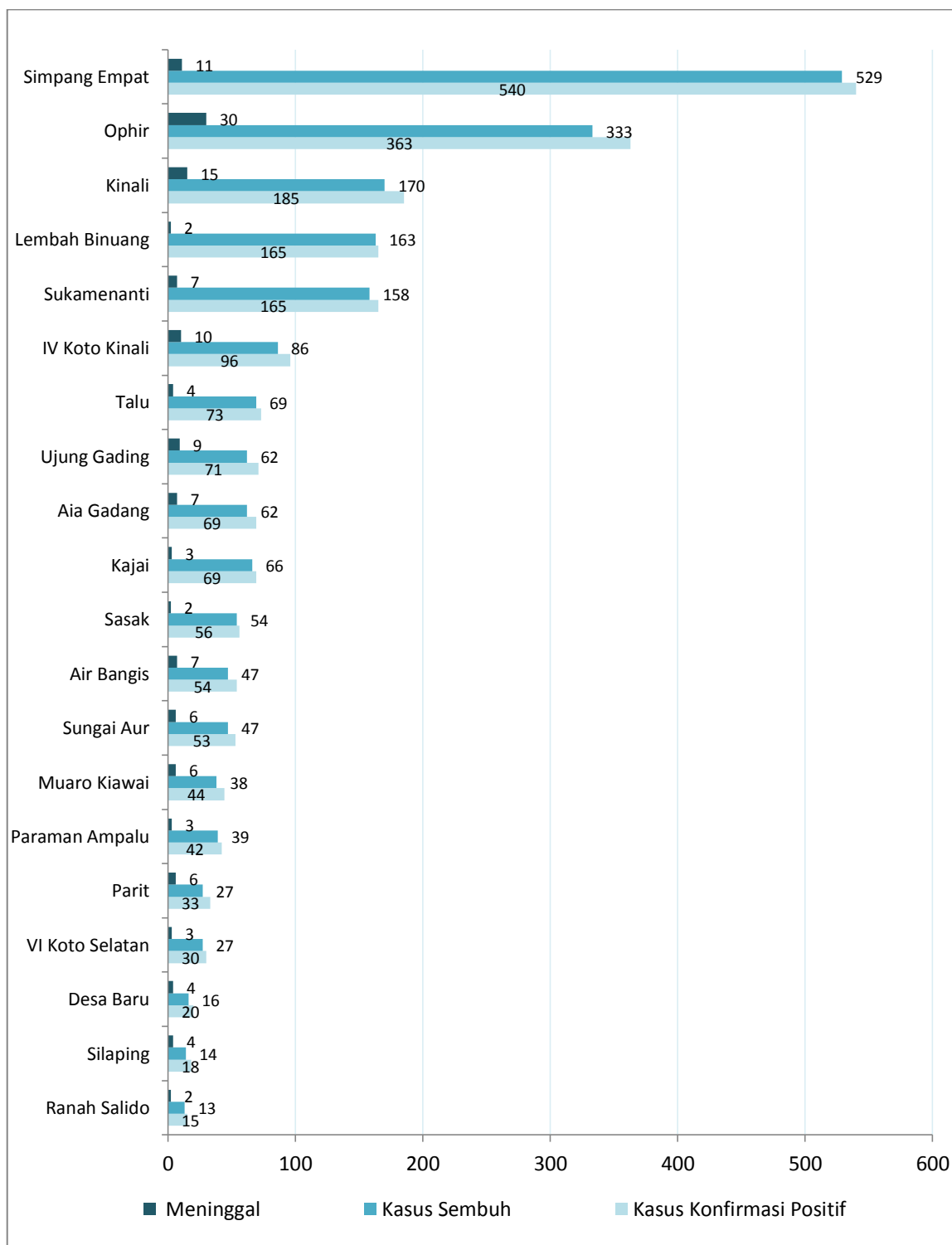
Manifestasi klinis Covid 19 yang muncul dan sudah dilaporkan sangat bervariasi dan melibatkan berbagai organ seperti organ respirasi, gastrointestinal dan neurologis. Sebagian besar individu yang terinfeksi Covid 19 dapat memperlihatkan manifestasi klinis ringan sampai sedang, dan dapat sembuh dengan sendirinya tanpa memerlukan penanganan khusus. Manifestasi klinis Covid 19 dapat tanpa gejala/ asimtomatis, gejala ringan atau sedang (80% kasus) dan gejala berat (13,8% kasus) yang mengharuskan pasien memperoleh bantuan ventilasi mekanik serta perawatan intensif. Sebagian pasien Covid 19 yang mengalami gejala berat dapat mencapai kondisi kritis. Kondisi klinis yang lebih berat dominan terjadi pada pasien lanjut usia serta pasien dengan komorbiditas (seperti penyakit jantung, diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronis/PPOK, hipertensi, obesitas). Selain itu pasien dengan riwayat sebagai perokok aktif juga memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gejala Covid 19 yang berat.

Penyebaran Covid 19 berlangsung secara agresif dari manusia ke manusia. Penularan ini terjadi melalui droplet yang keluar saat individu yang sudah terinfeksi Covid 19 batuk atau bersin, yang berisiko mengenai individu lainnya yang berada dalam jarak dekat (<1 meter). Virus yang keluar melalui droplet tersebut dapat pula dideteksi pada benda yang dipegang oleh penderita seperti gagang pintu, toilet, tombol lampu, jendela, lemari, meja dan lain-lain, namun dapat mati jika dilakukan desinfeksi berkala. Untuk itu dalam pencegahan Covid 19 dianjurkan mematuhi protokol kesehatan yang diantaranya meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan.

Kasus Covid 19 untuk wilayah Kabupaten Pasaman Barat, pertama kali terdeteksi pada bulan April 2020 dan selanjutnya terus mengalami peningkatan jumlah kasus selama tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 berdasarkan laporan yang ada, sudah terjadi penurunan kasus, karena sudah mulai dilakukan kegiatan vaksinasi Covid 19. Selama tahun 2021, dilaporkan terdapat total 2.161 kasus konfirmasi positif Covid 19 di Pasaman

Barat, dengan rincian 2.020 sembuh dan 141 kasus meninggal. Berikut ditampilkan data kasus Covid 19 di masing-masing puskesmas dalam wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021.

Gambar 9.1 Kasus Covid 19 Menurut Puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021



Berdasarkan gambar di atas diperoleh data bahwa Puskesmas dengan laporan kasus konfirmasi positif Covid 19 terbanyak adalah Puskesmas Simpang Empat dengan 540 kasus konfirmasi positif Covid 19. Sementara untuk kasus Covid 19 yang meninggal paling banyak dilaporkan di Puskesmas Ophir dengan 30 kasus meninggal.

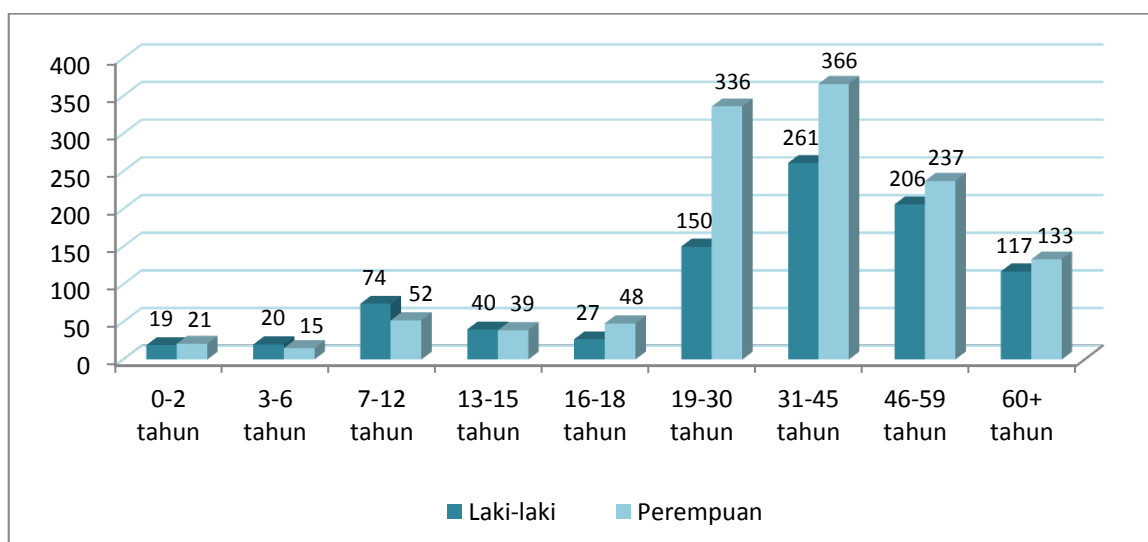
9.2 PENANGANAN COVID 19 DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Penanganan Covid 19 dilakukan melalui *tracing* dan *tracking* (penelusuran kasus) serta *testing* (pemeriksaan swab antigen dan PCR). Target pemeriksaan atau skrining awal dilakukan terhadap seluruh tenaga kesehatan yang rentan terpapar Covid 19, kemudian penduduk yang termasuk dalam kategori kontak erat kasus positif.

Jumlah penduduk yang telah dilakukan pemeriksaan Covid 19 sebanyak 25.983 per 1.000.000 penduduk. Jumlah spesimen yang telah diperiksa selama kurun waktu tahun 2021 sebanyak 12.946 spesimen dengan *positivity rate* 6,7%. Jumlah spesimen pemeriksaan ini lebih banyak dibanding dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 3.177 spesimen, namun dengan *positivity rate* yang lebih rendah dari tahun 2020 yaitu 15,4%.

Berikut ditampilkan sebaran kasus Covid 19 di Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan jenis kelamin dan umur.

Gambar 9.2 Kasus Covid 19 menurut Jenis Kelamin dan Umur di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2021



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa pasien konfirmasi positif Covid 19 di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021, umumnya berada pada rentang usia 31-45 tahun (366 perempuan, 261 laki-laki), selanjutnya usia 19-30 tahun (336 perempuan, 150 laki-laki), usia 46-59 tahun (237 perempuan, 206 laki-laki) dan usia lebih dari 60 tahun (133 perempuan, 117 laki-laki).

Pada tahun 2021, selain pelaksanaan *tracing*, *tracking*, *testing* dan *treatment* untuk Covid 19, dicanangkan pula program vaksinasi Covid 19. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi menjadi prioritas kegiatan untuk membantu membangun dan meningkatkan imunitas kelompok sehingga selanjutnya dapat mengurangi risiko penularan Covid 19 dan atau mengurangi kasus Covid 19 dengan gejala yang berat.

Di Indonesia, pelaksanaan vaksinasi Covid 19 dijadikan sebagai bagian strategi penanggulangan pandemi Covid 19. Program vaksinasi Covid 19 bertujuan untuk mencapai terbentuknya imunitas tubuh terhadap Covid 19. Cakupan vaksinasi Covid 19 di Pasaman Barat tahun 2021 yaitu 68,25% untuk vaksin dosis I, untuk dosis II 32,46% dan untuk vaksin dosis III sebanyak 0,36%. Imunitas terhadap Covid 19 dicapai jika telah memperoleh dosis vaksinasi lengkap dan sesuai jadwal. Selanjutnya diharapkan tercapainya kekebalan komunitas atau *herd immunity* terhadap Covid 19.

BAB X

PENUTUP

Pencapaian tujuan pembangunan kesehatan ditentukan oleh sumber daya kesehatan yang meliputi SDM sebagai tenaga pengelola sarana dan prasarana, alat penunjang, dan anggaran pembangunan sebagai sumber pembiayaan kesehatan. Secara umum Profil Kesehatan ini menampilkan pencapaian program dan kegiatan selama kurun waktu tahun 2021. Diharapkan untuk tahun berikutnya pencapaian masing-masing program mengalami peningkatan dalam rangka menunjang tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030.

Penyediaan data dan informasi menjadi sumber daya strategis bagi organisasi dalam pelaksanaan manajemen organisasi. Oleh karena itu penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Di bidang kesehatan, data dan informasi ini salah satunya dapat diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan.

Keberhasilan pembangunan kesehatan berkontribusi terhadap bidang-bidang lainnya. Penilaian keberhasilan pembangunan kesehatan dilakukan oleh jajaran kesehatan dapat diketahui dari beberapa indikator pada masing-masing program dan kegiatan. Dalam pencapaian indikator tersebut, tidak hanya ditentukan oleh urusan kesehatan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan budaya, perilaku dan pemberdayaan masyarakat.

Upaya mengatasi masalah kesehatan tidak hanya ditentukan oleh sektor kesehatan, butuh kerja sama lintas program dan lintas sektor. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh mutu pelayanan kesehatan, faktor perilaku, lingkungan, dan faktor keturunan/kependudukan. Upaya pemanfaatan fasilitas kesehatan juga sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan perilaku. Begitu pula sebaliknya, perilaku pun dipengaruhi oleh keadaan sosial, lingkungan fisik, ekonomi sosial dan budaya setempat.

Melalui Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021 ini, diharapkan dapat diketahui gambaran tentang seberapa jauh kondisi kesehatan masyarakat yang telah dicapai. Pencapaian program dan kegiatan yang belum memenuhi target diasumsikan terjadi karena pengaruh pandemi Covid 19 dan perubahan prioritas kegiatan kesehatan. Sebagai upaya meningkatkan capaian program dan kegiatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Pasaman Barat agar lebih optimal, perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (tenaga kesehatan), bimbingan dan pengawasan, serta monitoring dan evaluasi terhadap petugas pelaksana program dan petugas di lapangan (tenaga kesehatan di puskesmas). Selanjutnya dibutuhkan pula peningkatan kerja sama lintas sektor terkait, sehingga hasil yang lebih baik dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PASAMAN BARAT
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
II	DEMOGRAFI					
1	Luas Wilayah			3.888	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			235	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	236.444	231.432	467.876	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			5,1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			120,3	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			56,2	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			102,2		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	99,1	99,5	99,3	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
a.	SMP/ MTs	22,4	21,8	22,1	%	Tabel 3
b.	SMA/ SMK/ MA	26,3	23,8	25,0	%	Tabel 3
c.	Sekolah menengah kejuruan	26,3	23,8	25,0	%	Tabel 3
d.	Diploma I/Diploma II	0,5	1,3	0,9	%	Tabel 3
e.	Akademi/Diploma III	0,9	2,1	1,5	%	Tabel 3
f.	Universitas/Diploma IV	4,0	5,8	4,9	%	Tabel 3
g.	S2/S3 (Master/Doktor)	0,2	0,1	0,2	%	Tabel 3
III	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN dan UKBM					
III.1	Fasilitas Pelayanan Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			2	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			12	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			8	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			25	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			41	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			38	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%	Tabel 6
III.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	69,5	92,1	80,7	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2,9	5,0	4,0	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	36,5	24,7	29,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	21,9	12,9	16,5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			37,2	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			55,02	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,17	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,23	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial			1,0	%	Tabel 9
III.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			477	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			96,44	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			0,94	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			201,00	Posbindu PTM	Tabel 10
IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	20	11	31	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	24	61	85	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			6,6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	5	24	29	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6,2	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		577		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		123,3		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	98	372	470	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			100,5	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan	9	32	41	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	6	22	28	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	2	44	46	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	4	75	79	Orang	Tabel 15
V PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			58,20	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,00	%	Tabel 18
46	Total Anggaran Kesehatan			144.625.818.263	Rp	Tabel 19
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			11,9	%	Tabel 19
48	Anggaran Kesehatan Perkapita			309.111	Rp	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
VI	KESEHATAN KELUARGA					
VI.1	Kesehatan Ibu					
49	Jumlah Lahir Hidup	3.891	4.149	8.040	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	9,2	4,1	6,5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		31		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		385,6		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		79,9		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		59,5		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		39,8		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		59,5		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		71,9		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		71,9		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		69,2		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		72,2		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		85,6		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			99,6	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			21,3	%	Tabel 29
VI.2	Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	46	36	82	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	11,8	8,7	10,2	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	51	44	95	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	13,1	10,6	11,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	54	45	99	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	13,9	10,8	12,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	19,4	17,4	18,3	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	15	29	22	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	18,85	10,12	12,96	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	106,68	92,55	99,39	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	103,01	89,97	96,28	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			65,28	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	67,45	65,89	66,69	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			21,23	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	54,64	54,57	54,60	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	50,28	51,80	51,02	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			93,53	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			87,38	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	98,64	90,03	94,29	%	Tabel 42

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
83	Balita ditimbang (D/S)	73,52	73,62	73,57	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			13,56	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			16,16	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			9,08		Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			92,28	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			85,73	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			83,07	%	Tabel 45
VI.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
90	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	14,44	22,08	18,19	%	Tabel 48
91	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	8,13	14,67	11,54	%	Tabel 49
VII PENGENDALIAN PENYAKIT						
VII.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan sesuai standar			100,00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			157,52	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			31,34	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			7,09	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	74,76	86,49	78,82	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	33,80	33,67	33,75	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	77,29	81,91	78,93	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan			3,2	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			8,8	%	Tabel 53
102	Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar			100,0	%	Tabel 53
103	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53
104	Jumlah Kasus HIV	6	2	8	Kasus	Tabel 54
105	Jumlah Kasus Baru AIDS	4	2	6	Kasus	Tabel 55
106	Jumlah Kematian karena AIDS	4	2	6	Jiwa	Tabel 55
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			14,1	%	Tabel 56
108	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			36,7	%	Tabel 56
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	9	5	14	Kasus	Tabel 57
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	3,8	2,2	3,0	per 100.000 penduduk	Tabel 57
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			42,9	%	Tabel 58
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			57,1	%	Tabel 58
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			17,1	per 100.000 penduduk	Tabel 58

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
115	Angka Prevalensi Kusta			0,3	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
116	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 60
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	80,0	0,0	66,7	%	Tabel 60
VII.2	Pengendalian Penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi					
118	AFP Rate (non polio) < 15 th			2,7	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
119	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
120	Case Fatality Rate Difteri			0,0	%	Tabel 62
121	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
123	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0,0	%	Tabel 62
124	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
125	Jumlah Kasus Suspek Campak	0	2	2	Kasus	Tabel 62
126	Insiden rate Campak	0,0	0,4	0,4	per 100.000 penduduk	Tabel 62
127	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VII.3	Pengendalian Penyakit Bersumber Vektor dan Zoonotik					
128	Angka kesakitan (<i>Incidence Rate</i>) DBD	4,1	2,4	6,4	per 100.000 penduduk	Tabel 65
129	Angka kematian (<i>Case Fatality Rate</i>) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 65
130	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
131	Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria			100,0	%	Tabel 66
132	Pengobatan standar kasus Malaria positif			92,9	%	Tabel 66
133	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
134	Penderita Kronis Filariasis	6	7	13	Kasus	Tabel 67
VII.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	19,4	25,0	22,2	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0,1		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		36,1		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			55,8	%	Tabel 71
VIII	KESEHATAN LINGKUNGAN					

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
142	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak)			79,0	%	Tabel 72
143	Sarana air minum dengan risiko R+S			72,0	%	Tabel 73
144	Sarana air minum memenuhi syarat			75,3	%	Tabel 73
145	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			72,2	%	Tabel 74
146	Desa STBM			0,0	%	Tabel 75
147	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan				%	Tabel 76
148	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			38,3	%	Tabel 77
IX PENANGANAN COVID 19						
149	Kasus Konfirmasi Positif Covid 19 Pasaman Barat			2.161,0	orang	Tabel 78
150	<i>Positivity Rate</i> Covid 19 Pasaman Barat			6,7	%	Tabel 79
151	Kasus Covid 19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur	914,0	1247,0	2.161,0	orang	Tabel 80

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/ KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			NAGARI	JORONG	NAGARI + JORONG				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sungai Beremas	440,5	1	15	16	28.251	5.324	5,31	64,14
2	Ranah Batahan	354,9	2	30	32	29.633	6.388	4,64	83,50
3	Koto Balingka	340,8	1	26	27	33.002	7.222	4,57	96,84
4	Sungai Aur	420,2	1	22	23	39.494	8.442	4,68	94,00
5	Lembah Melintang	263,8	1	16	17	53.055	10.301	5,15	201,14
6	Gunung Tuleh	454,0	2	20	22	28.827	5.974	4,83	63,50
7	Talamau	324,2	3	20	23	32.417	7.461	4,34	99,98
8	Pasaman	508,9	3	23	26	80.027	17.159	4,66	157,25
9	Luhak Nan Duo	174,2	2	14	16	47.247	1.182	39,97	271,21
10	Sasak Ranah Pasisie	123,7	1	11	12	16.672	3.194	5,22	134,77
11	Kinali	482,6	2	19	21	79.251	19.161	4,14	164,20
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.887,8	19	216	235	467.876	91.808	5,10	120

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	25.752	25.075	50.827	102,70
2	5 - 9	24.719	24.392	49.111	101,34
3	10 - 14	23.462	22.931	46.393	102,32
4	15 - 19	20.125	18.920	39.045	106,37
5	20 - 24	19.813	18.906	38.719	104,80
6	25 - 29	19.392	18.952	38.344	102,32
7	30 - 34	18.830	17.826	36.656	105,63
8	35 - 39	17.895	16.937	34.832	105,66
9	40 - 44	16.959	16.329	33.288	103,86
10	45 - 49	11.872	11.521	23.393	103,05
11	50 - 54	9.992	10.120	20.112	98,74
12	55 - 59	7.661	7.874	15.535	97,29
13	60 - 64	9.593	10.066	19.659	95,30
14	65 - 69	5.620	5.765	11.385	97,48
15	70 - 74	3.628	3.993	7.621	90,86
16	75+	1.131	1.825	2.956	61,97
JUMLAH		236.444	231.432	467.876	102,17
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				56	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Sumber lain..... (sebutkan)

Keterangan:

Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio/ SR)

1. Jika SR lebih besar dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.
2. Jika SR lebih kecil dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan.
3. Jika SR = 100, artinya jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	155.754	156.016	311.770			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	154.398	155.222	309.620	99,13	99,49	99,31
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	32.492	30.106	62.598	20,86	19,30	20,08
	b. SD/MI	47.745	48.042	95.787	30,65	30,79	30,72
	c. SMP/ MTs	34.948	34.077	69.025	22,44	21,84	22,14
	d. SMA/ MA/ SMK	40.984	37.083	78.067	26,31	23,77	25,04
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II	775	2.043	2.818	0,50	1,31	0,90
	f. AKADEMI/DIPLOMA III	1.422	3.212	4.634	0,91	2,06	1,49
	g. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	6.164	9.019	15.183	3,96	5,78	4,87
	h. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	279	218	497	0,18	0,14	0,16

Sumber: Dinas Pendidikan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			1	2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						1	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			12				12
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			136				136
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			8				8
3	PUSKESMAS KELILING			25				25
4	PUSKESMAS PEMBANTU			41				41
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA			1			11	12
3	KLINIK UTAMA							-
4	BALAI PENGOBATAN						3	3
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						58	58
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						18	18
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						24	24
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						1	1
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN			1				1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL						1	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						38	38
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT						25	25
9	TOKO ALKES						2	2

Sumber: Seksi Farmasi, Seksi SDM, Subbag Keuangan dan Aset, Seksi Yankestrad

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas Air Bangis	1.483	1.485	2.968	79	93	172	293	156	449
2	Puskesmas Silaping	4.848	6.097	10.945	81	124	205	144	44	188
3	Puskesmas Desa Baru	1.304	1.996	3.300	82	102	184	48	71	119
4	Puskesmas Parit	2.633	3.174	5.807	18	36	54	95	60	155
5	Puskesmas Sungai Aur	4.356	5.745	10.101	134	223	357	152	58	210
6	Puskesmas Ujung Gading	2.957	5.761	8.718	115	169	284	255	49	304
7	Puskesmas Ranah Salido	49.883	49.864	99.747	0	0	0	191	27	218
8	Puskesmas Muaro Kiawai	2.983	4.088	7.071	0	0	0	24	7	31
9	Puskesmas Paraman Ampalu	764	898	1.662	33	158	191	40	5	45
10	Puskesmas Talu	1.478	2.232	3.710	63	82	145	384	192	576
11	Puskesmas Kajai	3.648	5.761	9.409	0	0	0	10	4	14
12	Puskesmas Sukamenanti	4.604	8.796	13.400	35	87	122	19	12	31
13	Puskesmas Aia Gadang	2.097	2.539	4.636	0	0	0	140	74	214
14	Puskesmas Simpang Empat	4.764	6.961	11.725	0	0	0	784	493	1.277
15	Puskesmas Lembah Binuang	2.663	3.596	6.259	0	0	0	10	5	15
16	Puskesmas Ophir	2.197	4.433	6.630	0	0	0	224	84	308
17	Puskesmas Sasak	478	1.252	1.730	43	68	111	214	53	267
18	Puskesmas IV Koto Kinali	3.124	4.565	7.689	9	48	57	23	2	25
19	Puskesmas Kinali	17.069	21.186	38.255	377	486	863	125	140	265
20	Puskesmas VI Koto Selatan	5.069	6.343	11.412	0	0	0	5	1	6
SUB JUMLAH I		118.402	146.772	265.174	1.069	1.676	2.745	3.180	1.537	4.717
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	RS Umum									
	1. RSUD Pasaman Barat	16.250	20.195	36.445	2.337	2.908	5.245	0	0	0
	2. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina	29.236	43.854	73.090	3.482	5.224	8.706	0	0	0
2	RS Khusus									
	1. RSIA AL-IHSAN	469	2.402	2.871	5	1.870	1.875	0	0	0
SUB JUMLAH II		45.955	66.451	112.406	5.824	10.002	15.826	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		164.357	213.223	377.580	6.893	11.678	18.571	3.180	1.537	4.717
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		236.444	231.432	467.876						
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		69,5	92,1	80,70	2,9	5,0	4,0			

Sumber: Puskesmas se-Kabupaten Pasaman Barat dan Rumah Sakit

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES)	JUMLAH FASYANKES	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	3	100,0

Sumber: RSUD Pasaman Barat, Rumah Sakit Islam (RSI Ibnu Sina)

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Rumah Sakit Umum Daerah	145	2.337	2.908	5.245	117	96	213	83	62	145	50,1	33,0	40,6	35,5	21,3	27,6
2	RSI IBNU SINA	117	3.989	4.683	8.672	111	136	247	54	58	112	27,9	29,0	28,5	13,5	12,4	12,9
3	RSIA AL-IHSAN	25	5	1.870	1.875	3	2	5	2	2	4	600,0	1,1	2,7	400,0	1,1	2,1
KABUPATEN/KOTA		287	6.331	9.461	15.792	231	234	465	139	122	261	36,5	24,7	29,4	21,9	12,9	16,5

Sumber: Rumah Sakit di Kab. Pasaman Barat

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rumah Sakit Umum Daerah	145	5.245	15.703	19.147	29,67	36,17	7,10	3,65
2	RSI IBNU SINA	117	8.672	23.043	28.100	53,96	74,12	2,27	3,24
3	RSIA AL-IHSAN	25	1.875	189	3.740	2,07	75,00	4,77	1,99
KABUPATEN/KOTA		287	15.792	38.935	50.987	37,17	55,02	4,17	3,23

Sumber: Rumah Sakit di Kab. Pasaman Barat

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Sungai Beremas	Air Bangis	v
2	Ranah Batahan	Silaping	v
3		Desa Baru	v
4	Koto Balingka	Parit	v
5	Sungai Aur	Sungai Aur	v
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	v
7		Ranah Salido	v
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	v
9		Paraman Ampalu	v
10	Talamau	Talu	v
11		Kajai	v
12	Pasaman	Sukamenanti	v
13		Aia Gadang	v
14		Simpang Empat	v
15		Lembah Binuang	v
16	Luhak Nan Duo	Ophir	v
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	v
18	Kinali	IV Koto Kinali	v
19		Kinali	v
20		VI Koto Selatan	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			20
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			20
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: IFK Kabupaten

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF (PURI)*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sungai Beremas	Air Bangis	0	0,0	0	0,0	16	84,2	3	15,8	19	19	100,0	5
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0,0	0	0,0	20	56,5	3	13,0	23	23	100,0	5
3		Desa Baru	0	0,0	0	0,0	13	214,3	1	7,1	14	14	100,0	14
4	Koto Balingka	Parit	0	0,0	0	0,0	30	83,3	6	16,7	36	36	100,0	4
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1	2,6	0	0,0	10	26,3	27	71,1	38	38	100,0	22
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	0,0	0	0,0	30	81,1	7	18,9	37	37	100,0	15
7		Ranah Salido	0	0,0	0	0,0	16	72,7	6	27,3	22	22	100,0	7
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	2	12,5	8	50,0	4	25,0	2	12,5	16	16	100,0	4
9		Paraman Ampalu	2	9,5	10	47,6	9	42,9	0	0,0	21	21	100,0	5
10	Talamau	Talu	0	0,0	0	0,0	15	57,7	11	42,3	26	26	100,0	13
11		Kajai	0	0,0	0	0,0	18	90,0	2	10,0	20	20	100,0	8
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0,0	5	31,3	10	62,5	1	6,3	16	16	100,0	4
13		Aia Gadang	17	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	0	0,0	13
14		Simpang Empat	0	0,0	0	0,0	19	73,1	7	26,9	26	26	100,0	5
15		Lembah Binuang	0	0,0	4	30,8	7	53,8	2	15,4	13	13	100,0	7
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0,0	0	0,0	23	63,9	13	36,1	36	36	100,0	22
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0,0	17	68,0	7	28,0	1	4,0	25	25	100,0	11
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0,0	0	0,0	15	93,8	1	6,3	16	16	100,0	8
19		Kinali	0	0,0	1	2,5	18	45,0	21	52,5	40	40	100,0	18
20		VI Koto Selatan	0	0,0	0	0,0	13	81,3	3	18,8	16	16	100,0	11
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	4,6	45	9,4	293	61,4	117	24,5	477	460	96,4	201
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0,9		

Sumber: Seksi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat; Seksi PTM dan Kesehatan Jiwa

*PURI: Purnama Mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Air Bangis	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
2	Puskesmas Silaping	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Desa Baru	0	0	0	2	2	4	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Puskesmas Parit	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	Puskesmas Sungai Aur	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	Puskesmas Ujung Gading	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Puskesmas Ranah Salido	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Puskesmas Muaro Kiawai	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Puskesmas Paraman Ampalu	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Puskesmas Talu	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Puskesmas Kajai	0	0	0	1	3	4	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Puskesmas Sukamenanti	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Puskesmas Aia Gadang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Puskesmas Simpang Empat	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
15	Puskesmas Lembah Binuang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Puskesmas Ophir	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Puskesmas Sasak	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Puskesmas IV Koto Kinali	0	0	0	1	1	2	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
19	Puskesmas Kinali	0	0	0	2	2	4	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	Puskesmas VI Koto Selatan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	11	42	53	1	42	43	4	18	22	0	0	0	4	18	22
1	RS Umum Daerah	11	7	18	6	8	14	17	15	32	0	4	4	0	1	1	0	5	5
2	RS Pratama Ujung Gading	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3	RSI IBNU SINA	4	2	6	5	6	11	9	8	17	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	RSIA AL-IHSAN	5	2	7	2	3	5	7	5	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (RUMAH SAKIT)		20	11	31	13	19	32	33	30	63	0	5	6	0	1	1	1	6	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		20	11	31	24	61	85	34	72	106	4	23	28	0	1	1	5	24	29
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				6,6			18,2			22,7			6,0			0,2			6,2

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Sumber: Subbagian Kepegawaian dan Hukum Dinas Kesehatan dan RS di Kab.Pasaman Barat

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Air Bangis	2	9	11	21
2	Puskesmas Silaping	4	11	15	33
3	Puskesmas Desa Baru	2	5	7	18
4	Puskesmas Parit	4	20	24	34
5	Puskesmas Sungai Aur	9	17	26	44
6	Puskesmas Ujung Gading	6	11	17	29
7	Puskesmas Ranah Salido	2	12	14	25
8	Puskesmas Muaro Kiawai	2	7	9	13
9	Puskesmas Paraman Ampalu	4	15	19	21
10	Puskesmas Talu	1	12	13	22
11	Puskesmas Kajai	1	10	11	13
12	Puskesmas Sukamenanti	1	11	12	25
13	Puskesmas Aia Gadang	1	7	8	19
14	Puskesmas Simpang Empat	1	7	8	14
15	Puskesmas Lembah Binuang	1	5	6	14
16	Puskesmas Ophir	2	12	14	36
17	Puskesmas Sasak	1	8	9	20
18	Puskesmas IV Koto Kinali	1	3	4	26
19	Puskesmas Kinali	1	12	13	31
20	Puskesmas VI Koto Selatan	1	6	7	17
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		47	200	247	475
1	RS Umum Daerah	29	92	121	62
2	RS Pratama Ujung Gading	0	8	8	2
3	RSI IBNU SINA	20	67	87	15
4	RSIA AL-IHSAN	2	5	7	23
SUB JUMLAH I (RUMAH SAKIT)		51	172	223	102
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		98	372	470	577
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				100,5	123,3

Sumber: Subbagian Kepegawaian dan Hukum Dinas Kesehatan dan RS di Kab.Pasaman Barat

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Air Bangis	0	3	3	1	1	2	0	2	2
2	Puskesmas Silaping	1	0	1	0	1	1	0	1	1
3	Puskesmas Desa Baru	0	1	1	0	1	1	0	1	1
4	Puskesmas Parit	0	1	1	0	1	1	0	1	1
5	Puskesmas Sungai Aur	2	0	2	0	2	2	0	2	2
6	Puskesmas Ujung Gading	0	1	1	0	1	1	0	3	3
7	Puskesmas Ranah Salido	0	1	1	0	1	1	1	1	2
8	Puskesmas Muaro Kiawai	1	0	1	0	0	0	0	2	2
9	Puskesmas Paraman Ampalu	1	1	2	1	1	2	0	1	1
10	Puskesmas Talu	0	1	1	1	1	2	0	2	2
11	Puskesmas Kajai	1	0	1	0	1	1	0	1	1
12	Puskesmas Sukamenanti	0	1	1	0	1	1	1	1	2
13	Puskesmas Aia Gadang	0	4	4	0	1	1	0	1	1
14	Puskesmas Simpang Empat	1	1	2	0	1	1	0	3	3
15	Puskesmas Lembah Binuang	0	2	2	0	1	1	0	1	1
16	Puskesmas Ophir	0	1	1	0	3	3	0	2	2
17	Puskesmas Sasak	0	1	1	0	1	1	0	1	1
18	Puskesmas IV Koto Kinali	1	1	2	0	2	2	0	1	1
19	Puskesmas Kinali	0	2	2	0	1	1	0	2	2
20	Puskesmas VI Koto Selatan	0	1	1	2	0	2	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		8	23	31	5	22	27	2	30	32
1	RS Umum Daerah	1	7	8	0	0	0	0	10	10
2	RS Pratama Ujung Gading	0	1	1	0	0	0	0	2	2
3	RSI IBNU SINA	0	1	1	1	0	1	0	2	2
4	RSIA AL-IHSAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (RUMAH SAKIT)		1	9	10	1	0	1	0	14	14
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		9	32	41	6	22	28	2	44	46
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				8,8			6,0			9,8

Sumber: Subbagian Kepegawaian dan Hukum Dinas Kesehatan, Seksi SDM dan RS di Kab.Pasaman Barat

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Air Bangis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Puskesmas Silaping	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	Puskesmas Desa Baru	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Parit	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3
5	Puskesmas Sungai Aur	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Ujung Gading	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3
7	Puskesmas Ranah Salido	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3
8	Puskesmas Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Puskesmas Paraman Ampalu	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
10	Puskesmas Talu	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
11	Puskesmas Kajai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Puskesmas Sukamenanti	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
13	Puskesmas Aia Gadang	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Puskesmas Simpang Empat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
15	Puskesmas Lembah Binuang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Puskesmas Ophir	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
17	Puskesmas Sasak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	Puskesmas IV Koto Kinali	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Puskesmas Kinali	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	Puskesmas VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	11	16	0	0	0	0	0	0	4	28	32
1	RS Umum Daerah	7	16	23	0	0	0	0	2	2	1	15	16
2	RS Pratama Ujung Gading	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	2
3	RSI IBNU SINA	1	6	7	0	0	0	0	1	1	0	7	7
4	RSIA AL-IHSAN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	7
5	LABKESDA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	6	6
SUB JUMLAH I (RUMAH SAKIT)		9	25	34	0	1	1	0	3	3	2	36	32
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		14	36	50	0	1	1	0	3	3	6	64	64
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				10,7			0,2			0,6			13,7

Sumber: Subbagian Hukum, Kepegawaian dan Umum; Seksi SDM Dinas Kesehatan dan RS di Kab.Pasaman Barat

Keterangan :

a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

b) Tenaga teknik biomedika lainnya meliputi radiografer, elektromedis, fisikawan medis, radioterapis dan ortotik prostetik

c) Tenaga keteknisian medis meliputi perekam medis, refraksionis optisien, teknisi kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, teknisi gigi, terapis gigi dan mulut, penata anestesi, audiologis

d) Tenaga keterampilan fisik meliputi fisioterapis, okupasi terapis, ahli akupunktur, dan terapis wicara

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Air Bangis	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Puskesmas Silaping	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Desa Baru	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Puskesmas Parit	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	Puskesmas Sungai Aur	1	2	3	0	1	1	1	3	4
6	Puskesmas Ujung Gading	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Puskesmas Ranah Salido	0	0	0	0	2	2	0	2	2
8	Puskesmas Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Puskesmas Paraman Ampalu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	Puskesmas Talu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Puskesmas Kajai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Sukamenanti	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	Puskesmas Aia Gadang	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Puskesmas Simpang Empat	0	1	1	0	1	1	0	2	2
15	Puskesmas Lembah Binuang	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Puskesmas Ophir	0	2	2	0	0	0	0	2	2
17	Puskesmas Sasak	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Puskesmas IV Koto Kinali	1	0	1	0	1	1	1	1	2
19	Puskesmas Kinali	0	0	0	0	1	1	0	1	1
20	Puskesmas VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	11	13	0	11	11	2	22	24
1	RS Umum Daerah	1	20	21	0	8	8	1	28	29
2	RS Pratama Ujung Gading	0	2	2	0	2	2	0	4	4
3	RSI IBNU SINA	0	14	14	1	4	5	1	18	19
4	RSIA AL-IHSAN	0	2	2	0	1	1	0	3	3
SUB JUMLAH I (RUMAH SAKIT)		1	38	39	1	15	16	2	53	55
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		3	49	52	1	26	27	4	75	79
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b		11,1			5,8			16,9		

Sumber: Subbagian Kepegawaian dan Hukum Dinas Kesehatan dan RS di Kab.Pasaman Barat

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Air Bangis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Puskesmas Silaping	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0
3	Puskesmas Desa Baru	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Parit	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Sungai Aur	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Ujung Gading	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
7	Puskesmas Ranah Salido	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Puskesmas Paraman Ampalu	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
10	Puskesmas Talu	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
11	Puskesmas Kajai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Sukamenanti	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
13	Puskesmas Aia Gadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Simpang Empat	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	0	0
15	Puskesmas Lembah Binuang	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Ophir	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0
17	Puskesmas Sasak	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	Puskesmas IV Koto Kinali	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
19	Puskesmas Kinali	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
20	Puskesmas VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	13	13	26	13	13	26
1	RS Umum Daerah	6	8	14	0	0	0	9	32	41	15	40	55
2	RS Pratama Ujung Gading	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSI IBNU SINA	9	18	27	0	0	0	0	0	0	9	18	27
4	RSIA AL-IHSAN	0	0	0	0	0	0	7	8	15	7	8	15
SUB JUMLAH I (RUMAH SAKIT)		15	26	41	0	0	0	16	40	56	31	66	97
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		15	0	15	0	0	0	29	53	82	44	53	97

Sumber: Subbagian Kepegawaian dan Hukum Dinas Kesehatan dan RS di Kab.Pasaman Barat

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	149.614	31,98
2	PBI APBD	36.058	7,71
SUB JUMLAH PBI		185.672	39,68
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	30.355	6,49
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	53.890	11,52
3	Bukan Pekerja (BP)	2.369	0,51
SUB JUMLAH NON PBI		86.614	18,51
JUMLAH (KAB/KOTA)		272.286	58,20

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Jaminan Kesehatan; BPJS

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Sungai Beremas	Air Bangis	1	1	100
2	Ranah Batahan	Silaping	1	1	100
3		Desa Baru	1	1	100
4	Koto Balingka	Parit	1	1	100
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1	1	100
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1	1	100
7		Ranah Salido	1	1	100
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1	1	100
9		Paraman Ampalu	1	1	100
10	Talamau	Talu	1	1	100
11		Kajai	1	1	100
12	Pasaman	Sukamenanti	1	1	100
13		Aia Gadang	1	1	100
14		Simpang Empat	1	1	100
15		Lembah Binuang	1	1	100
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1	1	100
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	1	1	100
18	Kinali	IV Koto Kinali	1	1	100
19		Kinali	1	1	100
20		VI Koto Selatan	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	20	100

Sumber Seksi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat

TABEL 19

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN BARAT
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	144.625.818.263	100,00
	a. Belanja Langsung	107.167.934.616	
	b. Belanja Tidak Langsung	-	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	37.457.883.647	
	- DAK fisik	16.979.957.947	
	1. Reguler	10.923.026.450	
	2. Penugasan	6.056.931.497	
	3. Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	20.477.925.700	
	1. BOK	16.088.332.700	
	2. Akreditasi	1.317.821.000	
	3. Jampersal	2.550.389.000	
	4. DAK NF BPOM	521.383.000	
2	APBD PROVINSI		0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	-	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		144.625.818.263	
TOTAL APBD KAB/KOTA		1.217.363.940.817	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			11,88
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		309111,4275	

*Sumber: Subbagian Program Informasi dan Humas

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	239	3	242	269	0	269	508	3	511
2	Ranah Batahan	Silaping	120	4	124	135	1	136	255	5	260
3		Desa Baru	107	0	107	138	2	140	245	2	247
4	Koto Balingka	Parit	300	4	304	319	0	319	619	4	623
5	Sungai Aur	Sungai Aur	340	5	345	343	4	347	683	9	692
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	329	1	330	288	3	291	617	4	621
7		Ranah Salido	151	0	151	186	0	186	337	0	337
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	97	1	98	129	0	129	226	1	227
9		Paraman Ampalu	126	0	126	116	0	116	242	0	242
10	Talamau	Talu	132	3	135	141	1	142	273	4	277
11		Kajai	119	0	119	122	0	122	241	0	241
12	Pasaman	Sukamenanti	134	2	136	164	0	164	298	2	300
13		Aia Gadang	125	2	127	130	1	131	255	3	258
14		Simpang Empat	229	2	231	268	1	269	497	3	500
15		Lembah Binuang	138	0	138	140	1	141	278	1	279
16	Luhak Nan Duo	Ophir	381	3	384	397	1	398	778	4	782
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	112	1	113	126	0	126	238	1	239
18	Kinali	IV Koto Kinali	225	2	227	221	1	222	446	3	449
19		Kinali	403	2	405	352	0	352	755	2	757
20		VI Koto Selatan	84	1	85	165	1	166	249	2	251
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.891	36	3.927	4.149	17	4.166	8.040	53	8.093
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				9,2			4,1			6,5	

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sungai Beremas	Air Bangis	508	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	2
2	Ranah Batahan	Silaping	255	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
3		Desa Baru	245	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Koto Balingka	Parit	619	0	3	0	3	0	0	2	2	0	0	1	1	0	3	3	6
5	Sungai Aur	Sungai Aur	683	0	0	1	1	0	2	0	2	0	2	0	2	0	4	1	5
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	617	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2
7		Ranah Salido	337	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	226	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Paraman Ampalu	242	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Talamau	Talu	273	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
11		Kajai	241	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman	Sukamenanti	298	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13		Aia Gadang	255	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
14		Simpang Empat	497	0	2	1	3	0	0	1	1	0	1	0	1	0	3	2	5
15		Lembah Binuang	278	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
16	Luhak Nan Duo	Ophir	778	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	238	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	446	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19		Kinali	755	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20		VI Koto Selatan	249	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.040	1	7	6	14	0	3	7	10	0	5	2	7	1	15	15	31
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			385,6

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sungai Beremas	Air Bangis	1	0	0	0	0	1
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0	1
3		Desa Baru	0	0	0	0	0	0
4	Koto Balingka	Parit	1	2	0	0	0	2
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1	3	0	0	0	2
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	2	0	0	0	1
7		Ranah Salido	0	1	0	0	0	0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	0	0
10	Talamau	Talu	1	0	0	0	0	1
11		Kajai	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	1	0	0	0	0
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0	1
14		Simpang Empat	0	1	0	1	0	3
15		Lembah Binuang	0	0	0	0	0	1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0	0	0	1
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0	0	0	0	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0	0	0	0	1
19		Kinali	0	0	0	0	0	0
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	10	0	1	0	16

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Sungai Beremas	Air Bangis	677	631	93,2	477	70,5	667	523	78,4	523	78,4	517	77,5	449	67,3	478	71,7	526	78,9
2	Ranah Batahan	Silaping	385	303	78,7	234	60,8	379	258	68,1	258	68,1	262	69,1	280	73,9	276	72,8	266	70,2
3		Desa Baru	319	267	83,7	209	65,5	316	270	85,4	270	85,4	269	85,1	236	74,7	260	82,3	275	87,0
4	Koto Balingka	Parit	792	658	83,1	549	69,3	780	627	80,4	627	80,4	624	80,0	570	73,1	604	77,4	625	80,1
5	Sungai Aur	Sungai Aur	948	795	83,9	486	51,3	942	669	71,0	669	71,0	675	71,7	601	63,8	612	65,0	678	72,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	854	664	77,8	516	60,4	847	588	69,4	588	69,4	632	74,6	188	22,2	558	65,9	587	69,3
7		Ranah Salido	416	356	85,6	271	65,1	412	346	84,0	346	84,0	339	82,3	308	74,8	330	80,1	345	83,7
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	305	221	72,5	185	60,7	303	228	75,2	228	75,2	228	75,2	206	68,0	233	76,9	228	75,2
9		Paraman Ampalu	378	205	54,2	145	38,4	373	210	56,3	210	56,3	206	55,2	188	50,4	170	45,6	210	56,3
10	Talamau	Talu	438	282	64,4	213	48,6	430	255	59,3	255	59,3	258	60,0	250	58,1	245	57,0	255	59,3
11		Kajai	331	230	69,5	204	61,6	329	236	71,7	236	71,7	232	70,5	215	65,3	217	66,0	236	71,7
12	Pasaman	Sukamenanti	349	364	104,3	195	55,9	436	309	70,9	309	70,9	302	69,3	272	62,4	284	65,1	309	70,9
13		Aia Gadang	348	303	87,1	204	58,6	364	280	76,9	280	76,9	258	70,9	249	68,4	266	73,1	280	76,9
14		Simpang Empat	734	623	84,9	481	65,5	737	535	72,6	535	72,6	536	72,7	493	66,9	497	67,4	535	72,6
15		Lembah Binuang	475	319	67,2	218	45,9	470	262	55,7	262	55,7	261	55,5	236	50,2	281	59,8	262	55,7
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1.135	821	72,3	637	56,1	1.110	744	67,0	744	67,0	757	68,2	700	63,1	778	70,1	753	67,8
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	396	255	64,4	204	51,5	393	236	60,1	236	60,1	241	61,3	216	55,0	239	60,8	242	61,6
18	Kinali	IV Koto Kinali	681	510	74,9	372	54,6	665	425	63,9	425	63,9	436	65,6	401	60,3	424	63,8	425	63,9
19		Kinali	867	805	92,8	620	71,5	825	743	90,1	743	90,1	752	91,2	718	87,0	723	87,6	744	90,2
20		VI Koto Selatan	346	320	92,5	230	66,5	344	251	73,0	251	73,0	251	73,0	230	66,9	225	65,4	251	73,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.174	8.932	79,9	6.650	59,5	11.122	7.995	71,9	7.995	71,9	8.036	72,3	7.006	63,0	7.700	69,2	8.032	72,2

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+		
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5				
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Sungai Beremas	Air Bangis	677	215	31,8	132	19,5	88	13,0	11	1,6	0	0,0	228	33,7	
2	Ranah Batahan	Silaping	385	196	50,9	176	45,7	60	15,6	2	0,5	1	0,0	227	58,9	
3	Koto Balingka	Desa Baru	319	74	23,2	88	27,6	34	10,7	3	0,9	0	0,0	111	34,8	
4		Parit	792	594	75,0	466	58,9	123	15,5	3	0,4	1	0,0	558	70,5	
5		Sungai Aur	Sungai Aur	948	391	41,2	286	30,2	105	11,1	20	2,1	5	0,0	336	35,4
6		Lembah Melintang	Ujung Gading	854	247	28,9	174	20,4	48	5,6	3	0,4	4	0,0	233	27,3
7	Gunung Tuleh	Ranah Salido	416	104	25,0	95	22,8	39	9,4	11	2,6	4	0,0	135	32,5	
8		Muaro Kiawai	305	108	35,5	86	28,2	40	13,1	1	0,3	0	0,0	182	59,7	
9		Paraman Ampalu	378	98	25,9	68	18,0	69	18,3	23	6,1	1	0,0	231	61,1	
10	Talamau	Talu	438	204	46,6	146	33,3	55	12,6	14	3,2	25	0,0	151	34,5	
11	Pasaman	Kajai	331	50	15,1	58	17,5	28	8,4	0	0,0	0	0,0	86	26,0	
12		Sukamenanti	349	69	19,8	70	20,0	34	9,7	21	6,0	5	0,0	270	77,3	
13		Aia Gadang	348	169	48,6	136	39,1	28	8,0	1	0,3	2	0,0	122	35,1	
14		Simpang Empat	734	288	39,2	228	31,1	117	15,9	17	2,3	5	0,0	367	50,0	
15	Luhak Nan Duo	Lembah Binuang	475	47	9,9	41	8,6	41	8,6	4	0,8	0	0,0	156	32,9	
16		Ophir	1.135	361	31,8	260	22,9	99	8,7	17	1,5	6	0,0	159	14,0	
17		Sasak Ranah Pasisie	Sasak	396	156	39,4	162	40,9	73	18,4	19	4,8	0	0,0	135	34,1
18		Kinali	IV Koto Kinali	681	273	40,1	261	38,3	66	9,7	5	0,7	3	0,0	139	20,4
19	Kinali	Kinali	867	346	39,9	345	39,8	182	21,0	73	8,4	17	0,0	309	35,6	
20		VI Koto Selatan	346	349	100,9	363	104,9	46	13,3	1	0,3	1	0,0	314	90,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.174	4.339	38,8	3.641	32,6	1.375	12,3	249	2,2	80	0,7	4.449	39,8	

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sungai Beremas	Air Bangis	5.727	88	1,5	10	0,2	12	0,2	1	0,0	0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	3.431	69	2,0	17	0,5	8	0,2	0	0,0	0	0,0
3		Desa Baru	2.877	58	2,0	10	0,3	6	0,2	1	0,0	1	0,0
4	Koto Balingka	Parit	6.816	182	2,7	24	0,4	25	0,4	0	0,0	0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	8.086	199	2,5	27	0,3	13	0,2	1	0,0	0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	7.127	159	2,2	7	0,1	5	0,1	0	0,0	0	0,0
7		Ranah Salido	3.644	66	1,8	8	0,2	3	0,1	0	0,0	0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	2.782	57	2,0	37	1,3	3	0,1	0	0,0	0	0,0
9		Paraman Ampalu	3.447	121	3,5	17	0,5	8	0,2	0	0,0	0	0,0
10	Talamau	Talu	3.865	101	2,6	3	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11		Kajai	2.992	12	0,4	11	0,4	0	0,0	2	0,1	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	3.136	100	3,2	7	0,2	5	0,2	0	0,0	2	0,1
13		Aia Gadang	3.135	61	1,9	22	0,7	1	0,0	0	0,0	1	0,0
14		Simpang Empat	6.206	147	2,4	65	1,0	25	0,4	18	0,3	5	0,1
15		Lembah Binuang	4.162	32	0,8	4	0,1	3	0,1	0	0,0	0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	9.673	146	1,5	6	0,1	42	0,4	0	0,0	1	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	3.469	79	2,3	5	0,1	6	0,2	0	0,0	0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	5.794	88	1,5	10	0,2	10	0,2	0	0,0	0	0,0
19		Kinali	7.306	188	2,6	18	0,2	13	0,2	0	0,0	0	0,0
20		VI Koto Selatan	3.092	52	1,7	16	0,5	2	0,1	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			96.767	2.005	2,1	324	0,3	190	0,2	23	0,0	10	0,0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sungai Beremas	Air Bangis	5.727	256	4,5	170	3,0	100	1,7	12	0,2	0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	3.431	265	7,7	193	5,6	68	2,0	2	0,1	1	0,0
3		Desa Baru	2.877	132	4,6	98	3,4	40	1,4	4	0,1	1	0,0
4	Koto Balingka	Parit	6.816	776	11,4	490	7,2	148	2,2	3	0,0	1	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	8.086	590	7,3	313	3,9	118	1,5	21	0,3	5	0,1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	7.127	406	5,7	181	2,5	53	0,7	3	0,0	4	0,1
7		Ranah Salido	3.644	170	4,7	103	2,8	42	1,2	11	0,3	4	0,1
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	2.782	165	5,9	123	4,4	43	1,5	1	0,0	0	0,0
9		Paraman Ampalu	3.447	219	6,4	85	2,5	77	2,2	23	0,7	1	0,0
10	Talamau	Talu	3.865	305	7,9	149	3,9	55	1,4	14	0,4	25	0,6
11		Kajai	2.992	62	2,1	69	2,3	28	0,9	2	0,1	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	3.136	169	5,4	77	2,5	39	1,2	21	0,7	7	0,2
13		Aia Gadang	3.135	230	7,3	158	5,0	29	0,9	1	0,0	3	0,1
14		Simpang Empat	6.206	435	7,0	293	4,7	142	2,3	35	0,6	10	0,2
15		Lembah Binuang	4.162	79	1,9	45	1,1	44	1,1	4	0,1	0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	9.673	507	5,2	266	2,7	141	1,5	17	0,2	7	0,1
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	3.469	235	6,8	167	4,8	79	2,3	19	0,5	0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	5.794	361	6,2	271	4,7	76	1,3	5	0,1	3	0,1
19		Kinali	7.306	534	7,3	363	5,0	195	2,7	73	1,0	17	0,2
20		VI Koto Selatan	3.092	401	13,0	379	12,3	48	1,6	1	0,0	1	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			96.767	6.297	6,5	3.993	4,1	1.565	1,6	272	0,3	90	0,1

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sungai Beremas	Air Bangis	677	477	70,5
2	Ranah Batahan	Silaping	385	234	60,8
3		Desa Baru	319	209	65,5
4	Koto Balingka	Parit	792	549	69,3
5	Sungai Aur	Sungai Aur	948	486	51,3
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	854	516	60,4
7		Ranah Salido	416	271	65,1
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	305	185	60,7
9		Paraman Ampalu	378	145	38,4
10	Talamau	Talu	438	213	48,6
11		Kajai	331	204	61,6
12	Pasaman	Sukamenanti	349	195	55,9
13		Aia Gadang	348	204	58,6
14		Simpang Empat	734	481	65,5
15		Lembah Binuang	475	218	45,9
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1.135	637	56,1
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	396	204	51,5
18	Kinali	IV Koto Kinali	681	372	54,6
19		Kinali	867	620	71,5
20		VI Koto Selatan	346	230	66,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.174	6.650	59,5

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sungai Beremas	Air Bangis	3.000	338	11,3	1.438	48,2	559	18,7	94	3,2	16	0,5	132	4,4	407	13,6	2.984	99,5
2	Ranah Batahan	Silaping	1.272	142	11,2	761	60,1	147	11,6	24	1,9	5	0,4	51	4,0	137	10,8	1.267	99,6
3		Desa Baru	1.840	48	2,6	1.153	63,5	183	10,1	5	0,3	24	1,3	52	2,9	351	19,3	1.816	98,7
4	Koto Balingka	Parit	2.982	35	1,2	2.510	84,2	357	12,0	8	0,3	0	0,0	4	0,1	68	2,3	2.982	100,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	4.321	296	6,9	2.980	69,0	403	9,3	40	0,9	5	0,1	157	3,6	435	10,1	4.316	99,9
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	3.237	200	6,2	1.891	58,9	403	12,5	175	5,4	24	0,7	337	10,5	183	5,7	3.213	99,3
7		Ranah Salido	2.970	133	4,5	2.249	75,9	435	14,7	87	2,9	6	0,2	26	0,9	28	0,9	2.964	99,8
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1.463	10	0,7	1.168	79,8	55	3,8	36	2,5	0	0,0	106	7,2	88	6,0	1.463	100,0
9		Paraman Ampalu	1.434	55	3,8	819	57,3	152	10,6	67	4,7	4	0,3	110	7,7	223	15,6	1.430	99,7
10	Talamau	Talu	2.067	80	3,9	991	48,6	464	22,7	25	1,2	26	1,3	106	5,2	349	17,1	2.041	98,7
11		Kajai	1.430	30	2,1	1.035	72,5	92	6,4	25	1,8	2	0,1	44	3,1	200	14,0	1.428	99,9
12	Pasaman	Sukamenanti	2.138	145	6,8	1.203	56,7	331	15,6	52	2,5	17	0,8	45	2,1	328	15,5	2.121	99,2
13		Aia Gadang	1.191	97	8,1	453	38,0	349	29,3	18	1,5	0	0,0	54	4,5	220	18,5	1.191	100,0
14		Simpang Empat	1.902	53	2,8	1.354	71,3	149	7,9	66	3,5	4	0,2	132	7,0	140	7,4	1.898	99,8
15		Lembah Binuang	2.188	53	2,4	1.136	52,0	212	9,7	114	5,2	4	0,2	63	2,9	602	27,6	2.184	99,8
16	Luhak Nan Duo	Ophir	5.214	117	2,3	2.915	56,2	618	11,9	164	3,2	27	0,5	316	6,1	1.030	19,9	5.187	99,5
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	2.509	107	4,3	1.996	79,8	281	11,2	0	0,0	9	0,4	52	2,1	55	2,2	2.500	99,6
18	Kinali	IV Koto Kinali	2.562	94	3,7	1.581	61,7	359	14,0	40	1,6	1	0,0	133	5,2	353	13,8	2.561	100,0
19		Kinali	5.304	197	3,7	3.651	68,9	432	8,1	106	2,0	3	0,1	216	4,1	696	13,1	5.301	99,9
20		VI Koto Selatan	1.059	0	0,0	894	84,4	154	14,5	4	0,4	0	0,0	5	0,5	2	0,2	1.059	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			50.083	2.230	4,5	32.178	64,5	6.135	12,3	1.150	2,3	177	0,4	2.141	4,3	5.895	11,8	49.906	99,6

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sungai Beremas	Air Bangis	667	15	3,8	301	75,4	44	11,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	9,8	399	59,8
2	Ranah Batahan	Silaping	379	12	36,4	15	45,5	2	6,1	0	0,0	0	0,0	3	9,1	1	3,0	33	8,7
3		Desa Baru	316	0	0,0	34	82,9	3	7,3	0	0,0	0	0,0	2	4,9	2	4,9	41	13,0
4	Koto Balingka	Parit	780	1	0,9	102	92,7	6	5,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,9	110	14,1
5	Sungai Aur	Sungai Aur	942	8	2,3	250	70,4	13	3,7	1	0,3	0	0,0	14	3,9	69	19,4	355	37,7
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	847	0	0,0	106	41,4	51	19,9	29	11,3	2	0,8	28	10,9	40	15,6	256	30,2
7		Ranah Salido	412	0	0,0	12	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	2,9
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	303	0	0,0	13	92,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	7,1	0	0,0	14	4,6
9		Paraman Ampalu	373	0	0,0	7	63,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	36,4	11	2,9
10	Talamau	Talu	430	1	0,4	159	68,8	34	14,7	1	0,4	0	0,0	9	3,9	27	11,7	231	53,7
11		Kajai	329	0	0,0	96	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	96	29,2
12	Pasaman	Sukamenanti	436	0	0,0	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	0,7
13		Aia Gadang	364	16	13,4	57	47,9	27	22,7	2	1,7	0	0,0	6	5,0	11	9,2	119	32,7
14		Simpang Empat	737	1	1,6	44	68,8	3	4,7	3	4,7	0	0,0	9	14,1	4	6,3	64	8,7
15		Lembah Binuang	470	16	6,4	156	62,4	28	11,2	5	2,0	0	0,0	3	1,2	42	16,8	250	53,2
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1.110	1	0,5	158	81,9	17	8,8	5	2,6	0	0,0	0	0,0	12	6,2	193	17,4
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	393	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	100,0	0	0,0	11	2,8
18	Kinali	IV Koto Kinali	665	0	0,0	4	36,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	9,1	6	54,5	11	1,7
19		Kinali	825	7	10,9	45	70,3	10	15,6	0	0,0	0	0,0	1	1,6	1	1,6	64	7,8
20		VI Koto Selatan	344	0	0,0	94	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	94	27,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.122	78	3,3	1.656	70,0	238	10,1	46	1,9	2	0,1	88	3,7	259	10,9	2.367	21,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
							L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
					Σ	%							Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sungai Beremas	Air Bangis	677	135	108	79,8	239	269	508	36	40	76	3	8,4	0	0,0	3	3,9
2	Ranah Batahan	Silaping	385	77	90	116,9	120	135	255	18	20	38	1	5,6	1	4,9	2	5,2
3		Desa Baru	319	64	64	100,3	107	138	245	16	21	37	0	0,0	2	9,7	2	5,4
4	Koto Balingka	Parit	792	158	153	96,6	300	319	619	45	48	93	5	11,1	1	2,1	6	6,5
5	Sungai Aur	Sungai Aur	948	190	319	168,2	340	343	683	51	51	102	77	151,0	67	130,2	144	140,6
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	854	171	161	94,3	329	288	617	49	43	93	1	2,0	0	0,0	1	1,1
7		Ranah Salido	416	83	31	37,3	151	186	337	23	28	51	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	305	61	109	178,7	97	129	226	15	19	34	0	0,0	3	15,5	3	8,8
9		Paraman Ampalu	378	76	81	107,1	126	116	242	19	17	36	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Talamau	Talu	438	88	147	167,8	132	141	273	20	21	41	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11		Kajai	331	66	146	220,5	119	122	241	18	18	36	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	349	70	82	117,5	134	164	298	20	25	45	6	29,9	3	12,2	9	20,1
13		Aia Gadang	348	70	2	2,9	125	130	255	19	20	38	2	10,7	0	0,0	2	5,2
14		Simpang Empat	734	147	39	26,6	229	268	497	34	40	75	2	5,8	2	5,0	4	5,4
15		Lembah Binuang	475	95	4	4,2	138	140	278	21	21	42	3	14,5	4	19,0	7	16,8
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1.135	227	22	9,7	381	397	778	57	60	117	6	10,5	21	35,3	27	23,1
17	Sasak Ranah Pasisir	Sasak	396	79	186	234,8	112	126	238	17	19	36	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	681	136	4	2,9	225	221	446	34	33	67	3	8,9	2	6,0	5	7,5
19		Kinali	867	173	154	88,8	403	352	755	60	53	113	3	5,0	2	3,8	5	4,4
20		VI Koto Selatan	346	69	12	17,3	84	165	249	13	25	37	1	7,9	0	0,0	1	2,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.174	2.235	1.914	85,6	3.891	4.149	8.040	584	622	1.206	113	19,4	108	17,4	221	18,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sungai Beremas	Air Bangis	3	3	0	3	3	3	1	4	6	6	1	7
2	Ranah Batahan	Silaping	3	4	0	4	1	2	0	2	4	6	0	6
3		Desa Baru	2	2	1	3	2	2	0	2	4	4	1	5
4	Koto Balingka	Parit	3	4	0	4	5	5	0	5	8	9	0	9
5	Sungai Aur	Sungai Aur	4	4	0	4	2	2	0	2	6	6	0	6
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	2	2	0	2	2	2	0	2	4	4	0	4
7		Ranah Salido	4	4	1	5	3	3	0	3	7	7	1	8
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
9		Paraman Ampalu	1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2
10	Talamau	Talu	1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2
11		Kajai	2	2	0	2	1	4	0	4	3	6	0	6
12	Pasaman	Sukamenanti	1	1	0	1	1	2	0	2	2	3	0	3
13		Aia Gadang	1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2
14		Simpang Empat	2	2	0	2	4	4	0	4	6	6	0	6
15		Lembah Binuang	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	2
16	Luhak Nan Duo	Ophir	2	2	0	2	3	5	0	5	5	7	0	7
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	2	3	0	3	1	1	0	1	3	4	0	4
18	Kinali	IV Koto Kinali	4	5	0	5	3	3	0	3	7	8	0	8
19		Kinali	5	6	0	6	2	2	0	2	7	8	0	8
20		VI Koto Selatan	2	2	0	2	0	1	0	1	2	3	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	51	3	54	36	44	1	45	82	95	4	99
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			11,8	13,1	0,8	13,9	8,7	10,6	0,2	10,8	10,2	11,8	0,5	12,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATOR UM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Sungai Beremas	Air Bangis	2	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Ranah Batahan	Silaping	0	1	0	0	0	3	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Desa Baru	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Koto Balingka	Parit	1	3	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	2	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7		Ranah Salido	1	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Paraman Ampalu	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Talamau	Talu	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11		Kajai	0	1	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman	Sukamenanti	1	0	0	0	1		0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
13		Aia Gadang	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14		Simpang Empat	0	2	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Lembah Binuang	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	1	2	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
19		Kinali	1	2	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	18	0	3	8	41	1	2	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	4

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sungai Beremas	Air Bangis	239	269	508	36	15,0	76	28,3	112	22,1	6	16,7364	8	10,5	14	12,5
2	Ranah Batahan	Silaping	120	135	255	18	15,0	38	28,3	56	22,1	3	16,7	4	10,5	7	12,4
3		Desa Baru	107	138	245	16	15,0	37	26,6	53	21,6	1	6,2	4	10,9	5	9,5
4	Koto Balingka	Parit	300	319	619	45	15,0	93	29,1	138	22,3	6	13,3	10	10,8	16	11,6
5	Sungai Aur	Sungai Aur	340	343	683	51	15,0	102	29,9	153	22,5	16	31,4	12	11,7	28	18,2
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	329	288	617	49	15,0	93	32,1	142	23,0	2	4,1	4	4,3	6	4,2
7		Ranah Salido	151	186	337	23	15,0	51	27,2	73	21,7	6	26,5	5	9,9	11	15,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	97	129	226	15	15,0	34	26,3	48	21,4	3	20,6	4	11,8	7	14,4
9		Paraman Ampalu	126	116	242	19	15,0	36	31,3	55	22,8	6	31,7	6	16,5	12	21,7
10	Talamau	Talu	132	141	273	20	15,0	41	29,0	61	22,3	3	15,2	2	4,9	5	8,2
11		Kajai	119	122	241	18	15,0	36	29,6	54	22,4	2	11,2	6	16,6	8	14,8
12	Pasaman	Sukamenanti	134	164	298	20	15,0	45	27,3	65	21,7	6	29,9	3	6,7	9	13,9
13		Aia Gadang	125	130	255	19	15,0	38	29,4	57	22,4	7	37,3	8	20,9	15	26,3
14		Simpang Empat	229	268	497	34	15,0	75	27,8	109	21,9	2	5,8	5	6,7	7	6,4
15		Lembah Binuang	138	140	278	21	15,0	42	29,8	62	22,4	9	43,5	7	16,8	16	25,6
16	Luhak Nan Duo	Ophir	381	397	778	57	15,0	117	29,4	174	22,3	6	10,5	18	15,4	24	13,8
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	112	126	238	17	15,0	36	28,3	53	22,1	8	47,6	2	5,6	10	19,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	225	221	446	34	15,0	67	30,3	101	22,6	8	23,7	8	12,0	16	15,9
19		Kinali	403	352	755	60	15,0	113	32,2	174	23,0	5	8,3	4	3,5	9	5,2
20		VI Koto Selatan	84	165	249	13	15,0	37	22,6	50	20,1	5	39,7	2	5,4	7	14,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.891	4.149	8.040	584	15,0	1.206	29,1	1.790	22,3	110	18,8	122	10,1	232	13,0

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sungai Beremas	Air Bangis	239	269	508	275	115,1	232	86,2	507	99,8	252	105,4	226	84,0	478	94,1
2	Ranah Batahan	Silaping	120	135	255	134	111,7	119	88,1	253	99,2	131	109,2	126	93,3	257	100,8
3		Desa Baru	107	138	245	137	128,0	104	75,4	241	98,4	138	129,0	98	71,0	236	96,3
4	Koto Balingka	Parit	300	319	619	319	106,3	305	95,6	624	100,8	320	106,7	295	92,5	615	99,4
5	Sungai Aur	Sungai Aur	340	343	683	358	105,3	323	94,2	681	99,7	332	97,6	284	82,8	616	90,2
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	329	288	617	288	87,5	328	113,9	616	99,8	273	83,0	291	101,0	564	91,4
7		Ranah Salido	151	186	337	179	118,5	149	80,1	328	97,3	182	120,5	153	82,3	335	99,4
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	97	129	226	127	130,9	98	76,0	225	99,6	126	129,9	101	78,3	227	100,4
9		Paraman Ampalu	126	116	242	122	96,8	115	99,1	237	97,9	106	84,1	129	111,2	235	97,1
10	Talamau	Talu	132	141	273	149	112,9	132	93,6	281	102,9	146	110,6	129	91,5	275	100,7
11		Kajai	119	122	241	121	101,7	120	98,4	241	100,0	123	103,4	118	96,7	241	100,0
12	Pasaman	Sukamenanti	134	164	298	164	122,4	135	82,3	299	100,3	144	107,5	118	72,0	262	87,9
13		Aia Gadang	125	130	255	129	103,2	116	89,2	245	96,1	137	109,6	119	91,5	256	100,4
14		Simpang Empat	229	268	497	263	114,8	237	88,4	500	100,6	272	118,8	238	88,8	510	102,6
15		Lembah Binuang	138	140	278	140	101,4	138	98,6	278	100,0	136	98,6	135	96,4	271	97,5
16	Luhak Nan Duo	Ophir	381	397	778	395	103,7	383	96,5	778	100,0	398	104,5	379	95,5	777	99,9
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	112	126	238	128	114,3	107	84,9	235	98,7	115	102,7	119	94,4	234	98,3
18	Kinali	IV Koto Kinali	225	221	446	220	97,8	221	100,0	441	98,9	208	92,4	209	94,6	417	93,5
19		Kinali	403	352	755	352	87,3	403	114,5	755	100,0	355	88,1	396	112,5	751	99,5
20		VI Koto Selatan	84	165	249	151	179,8	75	45,5	226	90,8	114	135,7	70	42,4	184	73,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.891	4.149	8.040	4.151	106,7	3.840	92,6	7.991	99,4	4.008	103,0	3.733	90,0	7.741	96,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sungai Beremas	Air Bangis	508	471	92,7	420	327	77,9
2	Ranah Batahan	Silaping	255	175	68,6	393	342	87,0
3		Desa Baru	245	229	93,5	427	315	73,8
4	Koto Balingka	Parit	619	394	63,7	406	271	66,7
5	Sungai Aur	Sungai Aur	683	516	75,5	462	287	62,1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	617	481	78,0	517	238	46,0
7		Ranah Salido	337	304	90,2	302	230	76,2
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	226	152	67,3	235	154	65,5
9		Paraman Ampalu	242	168	69,4	241	168	69,7
10	Talamau	Talu	273	282	103,3	245	186	75,9
11		Kajai	241	132	54,8	233	52	22,3
12	Pasaman	Sukamenanti	298	165	55,4	294	182	61,9
13		Aia Gadang	255	166	65,1	258	212	82,2
14		Simpang Empat	497	274	55,1	415	264	63,6
15		Lembah Binuang	278	200	71,9	204	195	95,6
16	Luhak Nan Duo	Ophir	778	472	60,7	583	405	69,5
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	238	38	16,0	158	106	67,1
18	Kinali	IV Koto Kinali	446	239	53,6	582	361	62,0
19		Kinali	755	709	93,9	686	325	47,4
20		VI Koto Selatan	249	176	70,7	185	110	59,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.040	5.743	71,4	7.246	4.730	65,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	321	299	620	255	79,4	242	80,9	497	80,2
2	Ranah Batahan	Silaping	179	171	350	114	63,7	119	69,6	233	66,6
3		Desa Baru	149	142	291	111	74,5	116	81,7	227	78,0
4	Koto Balingka	Parit	364	356	720	378	103,8	339	95,2	717	99,6
5	Sungai Aur	Sungai Aur	437	425	862	178	40,7	170	40,0	348	40,4
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	404	372	776	290	71,8	267	71,8	557	71,8
7		Ranah Salido	196	182	378	140	71,4	120	65,9	260	68,8
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	142	135	277	123	71,1	107	62,6	230	83,0
9		Paraman Ampalu	173	171	344	161	78,9	130	66,7	291	84,6
10	Talamau	Talu	204	195	399	148	72,5	122	62,6	270	67,7
11		Kajai	155	147	302	115	74,2	109	74,1	224	74,2
12	Pasaman	Sukamenanti	164	154	318	116	70,7	93	60,4	209	65,7
13		Aia Gadang	163	154	317	103	63,2	96	62,3	199	62,8
14		Simpang Empat	346	323	669	195	56,4	176	54,5	371	55,5
15		Lembah Binuang	222	211	433	103	46,4	99	46,9	202	46,7
16	Luhak Nan Duo	Ophir	520	512	1.032	255	49,0	242	47,3	497	48,2
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	188	173	361	88	46,8	87	50,3	175	48,5
18	Kinali	IV Koto Kinali	320	300	620	202	63,1	195	65,0	397	64,0
19		Kinali	406	383	789	358	88,2	349	91,1	707	89,6
20		VI Koto Selatan	163	153	316	85	52,1	89	58,2	174	55,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.216	4.958	10.174	3.518	67,4	3.267	66	6.785	66,7

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Sungai Beremas	Air Bangis	15	0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	21	7	33,3
3		Desa Baru	9	3	33,3
4	Koto Balingka	Parit	26	7	26,9
5	Sungai Aur	Sungai Aur	22	2	9,1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	11	2	18,2
7		Ranah Salido	5	3	60,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	4	2	50,0
9		Paraman Ampalu	16	1	6,3
10	Talamau	Talu	12	3	25,0
11		Kajai	8	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	4	1	25,0
13		Aia Gadang	6	0	0,0
14		Simpang Empat	7	0	0,0
15		Lembah Binuang	6	1	16,7
16	Luhak Nan Duo	Ophir	14	2	14,3
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	7	2	28,6
18	Kinali	IV Koto Kinali	7	2	28,6
19		Kinali	9	5	55,6
20		VI Koto Selatan	3	2	66,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			212	45	21,2

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sungai Beremas	Air Bangis	239	269	508	256	107,1	253	94,1	509	100,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	231	96,7	263	97,8	494	97,2
2	Ranah Batahan	Silaping	120	135	255	132	110,0	126	93,3	258	101,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	117	97,5	124	91,9	241	94,5
3		Desa Baru	107	138	245	145	135,5	106	76,8	251	102,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	150	140,2	109	79,0	259	105,7
4	Koto Balingka	Parit	300	319	619	310	103,3	283	88,7	593	95,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	292	97,3	268	84,0	560	90,5
5	Sungai Aur	Sungai Aur	340	343	683	340	100,0	281	81,9	621	90,9	3	3,7	5	0,8	8	8,8	290	85,3	260	75,8	550	80,5
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	329	288	617	286	86,9	311	108,0	597	96,8	0	0,0	3	0,5	3	3,1	288	87,5	308	106,9	596	96,6
7		Ranah Salido	151	186	337	172	113,9	141	75,8	313	92,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	141	93,4	154	82,8	295	87,5
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	97	129	226	131	135,1	100	77,5	231	102,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	140	144,3	94	72,9	234	103,5
9		Paraman Ampalu	126	116	242	90	71,4	83	71,6	173	71,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	79,4	91	78,4	191	78,9
10	Talamau	Talu	132	141	273	118	89,4	123	87,2	241	88,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	119	90,2	122	86,5	241	88,3
11		Kajai	119	122	241	89	74,8	86	70,5	175	72,6	8	11,3	2	1,1	10	13,8	73	61,3	68	55,7	141	58,5
12	Pasaman	Sukamenanti	134	164	298	166	123,9	126	76,8	292	98,0	4	5,2	5	1,7	9	9,2	135	100,7	111	67,7	246	82,6
13		Aia Gadang	125	130	255	127	101,6	109	83,8	236	92,5	0	0,0	1	0,4	1	1,1	89	71,2	82	63,1	171	67,1
14		Simpang Empat	229	268	497	281	122,7	228	85,1	509	102,4	2	2,4	3	0,6	5	4,9	258	112,7	214	79,9	472	95,0
15		Lembah Binuang	138	140	278	115	83,3	115	82,1	230	82,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	122	88,4	114	81,4	236	84,9
16	Luhak Nan Duo	Ophir	381	397	778	385	101,0	353	88,9	738	94,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	331	86,9	305	76,8	636	81,7
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	112	126	238	107	95,5	90	71,4	197	82,8	12	16,8	11	5,6	23	27,8	85	75,9	83	65,9	168	70,6
18	Kinali	IV Koto Kinali	225	221	446	270	120,0	295	133,5	565	126,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	210	93,3	210	95,0	420	94,2
19		Kinali	403	352	755	332	82,4	321	91,2	653	86,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	352	87,3	336	95,5	688	91,1
20		VI Koto Selatan	84	165	249	163	194,0	86	52,1	249	100,0	10	19,2	7	2,8	17	17,0	152	181,0	97	58,8	249	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.891	4.149	8.040	4.015	103,2	3.616	87,2	7.631	94,9	39	44,7	37	0,5	76	80,1	3.675	94,4	3.413	82,3	7.088	88,2

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Sungai Beremas	Air Bangis	313	292	605	120	38,3	107	36,7	227	37,5	116	37,0	108	37,0	224	37,0	121	38,6	113	38,7	234	38,7	61	19,5	58	19,9	119	19,7
2	Ranah Batahan	Silaping	175	167	342	100	57,3	98	58,7	198	58,0	93	53,2	87	52,1	180	52,7	90	51,5	100	59,9	190	55,6	86	49,2	101	60,5	187	54,8
3		Desa Baru	145	139	284	120	82,5	111	80,1	231	81,3	116	79,8	97	70,0	213	75,0	91	62,6	115	83,0	206	72,5	87	59,8	113	81,6	200	70,4
4	Koto Balingka	Parit	355	347	703	262	73,8	263	75,7	525	74,7	234	65,9	253	72,8	487	69,3	242	68,1	245	70,5	487	69,3	216	60,8	224	64,5	440	62,6
5	Sungai Aur	Sungai Aur	426	415	841	210	49,2	193	46,5	403	47,9	203	47,6	191	46,1	394	46,8	170	39,9	186	44,8	356	42,3	145	34,0	159	38,3	304	36,1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	394	363	757	347	88,0	313	86,2	660	87,2	325	82,4	296	81,5	621	82,0	258	65,4	216	59,5	474	62,6	263	66,7	218	60,1	481	63,5
7		Ranah Salido	191	178	369	101	52,8	121	68,1	222	60,2	105	54,9	125	70,4	230	62,4	94	49,1	105	59,1	199	54,0	91	47,6	104	58,6	195	52,9
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	139	132	270	147	106,1	98	74,4	245	90,6	140	101,0	100	75,9	240	88,8	138	99,6	99	75,2	237	87,7	129	93,1	115	87,3	244	90,3
9		Paraman Ampalu	169	167	336	95	56,3	98	58,7	193	57,5	94	55,7	98	58,7	192	57,2	73	43,2	66	39,6	139	41,4	81	48,0	75	44,9	156	46,5
10	Talamau	Talu	199	190	389	120	60,3	129	67,8	249	64,0	111	55,8	118	62,0	229	58,8	124	62,3	114	59,9	238	61,1	125	62,8	114	59,9	239	61,4
11		Kajai	151	143	295	63	41,7	54	37,6	117	39,7	73	48,3	56	39,0	129	43,8	36	23,8	41	28,6	77	26,1	33	21,8	33	23,0	66	22,4
12	Pasaman	Sukamenanti	160	150	310	82	51,2	75	49,9	157	50,6	79	49,4	62	41,3	141	45,4	63	39,4	52	34,6	115	37,1	55	34,4	41	27,3	96	30,9
13		Aia Gadang	159	150	309	59	37,1	56	37,3	115	37,2	52	32,7	48	31,9	100	32,3	48	30,2	54	35,9	102	33,0	44	27,7	43	28,6	87	28,1
14		Simpang Empat	338	315	653	197	58,3	143	45,4	340	52,1	176	52,1	144	45,7	320	49,0	185	54,8	138	43,8	323	49,5	167	49,5	145	46,0	312	47,8
15		Lembah Binuang	217	206	423	98	45,2	89	43,2	187	44,3	102	47,1	97	47,1	199	47,1	99	45,7	92	44,7	191	45,2	82	37,9	79	38,4	161	38,1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	507	500	1.007	291	57,3	257	51,4	548	54,4	286	56,4	257	51,4	543	53,9	315	62,1	256	51,2	571	56,7	295	58,1	255	51,0	550	54,6
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	183	169	352	55	30,0	43	25,5	98	27,8	41	22,3	41	24,3	82	23,3	45	24,5	42	24,9	87	24,7	35	19,1	35	20,7	70	19,9
18	Kinali	IV Koto Kinali	312	293	605	153	49,0	167	57,0	320	52,9	158	50,6	169	57,7	327	54,0	153	49,0	164	56,0	317	52,4	129	41,3	144	49,2	273	45,1
19		Kinali	396	374	770	339	85,6	324	86,7	663	86,1	317	80,0	323	86,4	640	83,1	316	79,8	346	92,6	662	86,0	322	81,3	356	95,3	678	88,1
20		VI Koto Selatan	159	149	308	122	76,7	121	81,0	243	78,8	123	77,3	124	83,1	247	80,1	120	75,4	96	64,3	216	70,0	113	71,0	94	63,0	207	67,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.090	4.838	9.928	3.081	60,5	2.860	59,1	5.941	59,8	2.944	57,8	2.794	57,8	5.738	57,8	2.781	54,6	2.640	54,6	5.421	54,6	2.559	50,3	2.506	51,8	5.065	51,0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAC/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sungai Beremas	Air Bangis	313	295	608	33	10,5	43	14,6	76	12,5	39	12,5	42	14,2	81	13,3
2	Ranah Batahan	Silaping	182	177	359	32	17,6	35	19,8	67	18,7	31	17,0	37	20,9	68	18,9
3		Desa Baru	153	147	300	60	39,2	71	48,3	131	43,7	60	39,2	53	36,1	113	37,7
4	Koto Balingka	Parit	359	355	714	49	13,6	62	17,5	111	15,5	51	14,2	55	15,5	106	14,8
5	Sungai Aur	Sungai Aur	428	421	849	100	23,4	81	19,2	181	21,3	80	18,7	76	18,1	156	18,4
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	398	373	771	80	20,1	90	24,1	170	22,0	71	17,8	89	23,9	160	20,8
7		Ranah Salido	196	189	385	22	11,2	17	9,0	39	10,1	6	3,1	10	5,3	16	4,2
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	146	144	290	61	41,8	69	47,9	130	44,8	64	43,8	75	52,1	139	47,9
9		Paraman Ampalu	175	179	354	57	32,6	57	31,8	114	32,2	44	25,1	55	30,7	99	28,0
10	Talamau	Talu	206	199	405	116	56,3	93	46,7	209	51,6	112	54,4	90	45,2	202	49,9
11		Kajai	158	154	312	13	8,2	17	11,0	30	9,6	15	9,5	18	11,7	33	10,6
12	Pasaman	Sukamenanti	166	162	328	30	18,1	18	11,1	48	14,6	26	15,7	23	14,2	49	14,9
13		Aia Gadang	165	162	327	10	6,1	19	11,7	29	8,9	15	9,1	15	9,3	30	9,2
14		Simpang Empat	340	322	662	71	20,9	88	27,3	159	24,0	54	15,9	73	22,7	127	19,2
15		Lembah Binuang	222	215	437	37	16,7	33	15,3	70	16,0	26	11,7	27	12,6	53	12,1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	507	504	1.011	220	43,4	167	33,1	387	38,3	186	36,7	173	34,3	359	35,5
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	189	179	368	20	10,6	8	4,5	28	7,6	13	6,9	14	7,8	27	7,3
18	Kinali	IV Koto Kinali	316	301	617	57	18,0	84	27,9	141	22,9	48	15,2	41	13,6	89	14,4
19		Kinali	402	383	785	212	52,7	229	59,8	441	56,2	205	51,0	208	54,3	413	52,6
20		VI Koto Selatan	166	158	324	50	30,1	44	27,8	94	29,0	16	9,6	22	13,9	38	11,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.187	5.019	10.206	1.330	25,6	1.325	26,4	2.655	26,0	1.162	22,4	1.196	23,8	2.358	23,1

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	267	243	91,0	2.391	1.877	78,5	2.658	2.120	79,8
2	Ranah Batahan	Silaping	154	154	100,0	906	906	100,0	1.060	1.060	100,0
3		Desa Baru	143	142	99,3	1.029	982	95,4	1.172	1.124	95,9
4	Koto Balingka	Parit	288	270	93,8	2.804	2.472	88,2	3.092	2.742	88,7
5	Sungai Aur	Sungai Aur	330	292	88,5	2.828	2.514	88,9	3.158	2.806	88,9
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	321	297	92,5	3.034	2.095	69,1	3.355	2.392	71,3
7		Ranah Salido	157	157	100,0	1.603	1.229	76,7	1.760	1.386	78,8
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	133	133	100,0	837	837	100,0	970	970	100,0
9		Paraman Ampalu	150	104	69,3	1.492	821	55,0	1.642	925	56,3
10	Talamau	Talu	129	129	100,0	1.088	1.084	99,6	1.217	1.213	99,7
11		Kajai	137	124	90,5	1.349	865	64,1	1.486	989	66,6
12	Pasaman	Sukamenanti	165	65	39,4	1.065	495	46,5	1.230	560	45,5
13		Aia Gadang	140	140	100,0	896	896	100,0	1.036	1.036	100,0
14		Simpang Empat	276	276	100,0	2.536	2.536	100,0	2.812	2.812	100,0
15		Lembah Binuang	106	106	100,0	883	883	100,0	989	989	100,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	469	469	100,0	3.053	3.053	100,0	3.522	3.522	100,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	136	134	98,5	893	890	99,7	1.029	1.024	99,5
18	Kinali	IV Koto Kinali	241	241	100,0	1.556	1.522	97,8	1.797	1.763	98,1
19		Kinali	383	383	100,0	2.953	2.944	99,7	3.336	3.327	99,7
20		VI Koto Selatan	169	157	92,9	836	836	100,0	1.005	993	98,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.294	4.016	93,5	34.032	29.737	87,4	38.326	33.753	88,1

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	1.102	1.100	2.202	1.089	98,8	1.056	96,0	2.145	97,4
2	Ranah Batahan	Silaping	534	570	1.104	583	109,2	519	91,1	1.102	99,8
3		Desa Baru	502	608	1.110	537	107,0	559	91,9	1.096	98,7
4	Koto Balingka	Parit	1.422	1.368	2.790	1.435	100,9	1.354	99,0	2.789	100,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1.132	1.191	2.323	729	64,4	720	60,5	1.449	62,4
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1.324	1.307	2.631	1.248	94,3	1.191	91,1	2.439	92,7
7		Ranah Salido	976	699	1.675	881	90,3	744	106,4	1.625	97,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	567	553	1.120	556	98,1	499	90,2	1.055	94,2
9		Paraman Ampalu	1.547	1.753	3.300	1.694	109,5	1.591	90,8	3.285	99,5
10	Talamau	Talu	647	618	1.265	643	99,4	607	98,2	1.250	98,8
11		Kajai	698	602	1.300	660	54,2	638	106,0	1.298	99,8
12	Pasaman	Sukamenanti	654	543	1.197	378	93,7	337	62,1	715	59,7
13		Aia Gadang	556	624	1.180	613	110,3	554	88,8	1.167	98,9
14		Simpang Empat	1.564	1.658	3.222	1.670	106,8	1.499	90,4	3.169	98,4
15		Lembah Binuang	543	589	1.132	585	107,7	538	91,3	1.123	99,2
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1.476	1.433	2.909	1.525	103,3	1.360	94,9	2.885	99,2
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	456	522	978	365	80,0	323	61,9	688	70,3
18	Kinali	IV Koto Kinali	1.044	1.116	2.160	1.073	102,8	1.079	96,7	2.152	99,6
19		Kinali	1.543	1.807	3.350	1.740	112,8	1.609	89,0	3.349	100,0
20		VI Koto Selatan	765	735	1.500	788	103,0	685	93,2	1.473	98,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			19.052	19.396	38.448	18.792	98,6	17.462	90	36.254	94,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	1.203	1.057	2.260	793	697	1.490	65,9	65,9	65,9
2	Ranah Batahan	Silaping	630	507	1.137	586	473	1.059	93,0	93,3	93,1
3		Desa Baru	674	596	1.270	534	471	1.005	79,2	79,0	79,1
4	Koto Balingka	Parit	1.608	1.451	3.059	1.393	1.256	2.649	86,6	86,6	86,6
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1.516	1.446	2.962	1.233	1.176	2.409	81,3	81,3	81,3
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1.429	1.193	2.622	1.050	876	1.926	73,5	73,4	73,5
7		Ranah Salido	773	660	1.433	557	475	1.032	72,1	72,0	72,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	597	491	1.088	467	385	852	78,2	78,4	78,3
9		Paraman Ampalu	534	498	1.032	455	424	879	85,2	85,1	85,2
10	Talamau	Talu	615	490	1.105	562	448	1.010	91,4	91,4	91,4
11		Kajai	803	643	1.446	520	416	936	64,8	64,7	64,7
12	Pasaman	Sukamenanti	615	556	1.171	300	272	572	48,8	48,9	48,8
13		Aia Gadang	631	586	1.217	501	465	966	79,4	79,4	79,4
14		Simpang Empat	1.479	1.091	2.570	833	615	1.448	56,3	56,4	56,3
15		Lembah Binuang	578	526	1.104	394	358	752	68,2	68,1	68,1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1.831	1.551	3.382	1.064	900	1.964	58,1	58,0	58,1
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	590	549	1.139	371	346	717	62,9	63,0	62,9
18	Kinali	IV Koto Kinali	1.017	872	1.889	701	601	1.302	68,9	68,9	68,9
19		Kinali	1.870	1.572	3.442	1.508	1.269	2.777	80,6	80,7	80,7
20		VI Koto Selatan	538	390	928	538	390	928	100,0	100,0	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			19.531	16.725	36.256	14.360	12.313	26.673	73,5	73,6	73,6

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi
Data Jumlah Rata-Rata Penimbangan

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	2.450	417	17,0	2.315	333	14,4	2.449	277	11,3
2	Ranah Batahan	Silaping	1.170	118	10,1	1.113	164	14,7	1.158	75	6,5
3		Desa Baru	1.266	157	12,4	1.178	337	28,6	1.266	119	9,4
4	Koto Balingka	Parit	2.990	393	13,1	2.804	800	28,5	2.983	110	3,7
5	Sungai Aur	Sungai Aur	3.263	446	13,7	2.858	447	15,6	3.263	249	7,6
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	2.759	187	6,8	2.648	374	14,1	2.759	94	3,4
7		Ranah Salido	1.427	80	5,6	1.353	116	8,6	1.427	48	3,4
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1.118	167	14,9	1.025	226	22,0	1.118	120	10,7
9		Paraman Ampalu	1.059	148	14,0	1.016	272	26,8	1.055	51	4,8
10	Talamau	Talu	1.264	123	9,7	1.117	149	13,3	1.263	66	5,2
11		Kajai	1.111	257	23,1	1.093	347	31,7	1.109	151	13,6
12	Pasaman	Sukamenanti	1.557	360	23,1	1.218	295	24,2	1.552	336	21,6
13		Aia Gadang	1.393	209	15,0	1.182	139	11,8	1.393	160	11,5
14		Simpang Empat	2.023	277	13,7	1.557	314	20,2	2.010	201	10,0
15		Lembah Binuang	1.111	195	17,6	1.012	189	18,7	1.107	181	16,4
16	Luhak Nan Duo	Ophir	4.087	506	12,4	3.659	473	12,9	4.085	454	11,1
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	1.149	282	24,5	1.061	347	32,7	1.145	152	13,3
18	Kinali	IV Koto Kinali	2.187	294	13,4	1.806	304	16,8	2.177	183	8,4
19		Kinali	3.268	298	9,1	2.776	272	9,8	3.254	216	6,6
20		VI Koto Selatan	1.394	245	17,6	926	252	27,2	1.387	211	15,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			38.046	5.159	13,6	33.717	6.150	16,2	37.960	3.454	9,1

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi
Data ePPBGM Bulan Februari dan Agustus

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sungai Beremas	Air Bangis	645	641	99,4	556	534	96,0	312	265	84,9	1.513	1.440,0	95,2	14	14	100,0	8	8	100,0	3	3	100,0
2	Ranah Batahan	Silaping	284	172	60,6	0	0	0,0	0	0	0,0	284	172,0	60,6	14	14	100,0	3	0	0,0	1	0	0,0
3		Desa Baru	323	323	100,0	155	155	100,0	144	144	100,0	622	622,0	100,0	8	8	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
4	Koto Balingka	Parit	757	726	95,9	500	476	95,2	382	191	50,0	1.639	1.393,0	85,0	20	20	100,0	17	17	100,0	8	8	100,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	772	761	98,6	464	464	100,0	305	305	100,0	1.541	1.530,0	99,3	23	23	100,0	12	12	100,0	5	5	100,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	575	569	99,0	818	780	95,4	460	452	98,3	1.853	1.801,0	97,2	20	20	100,0	9	9	100,0	5	5	100,0
7		Ranah Salido	2.581	2.438	94,5	203	203	100,0	509	509	100,0	3.293	3.150,0	95,7	11	11	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	232	196	84,5	266	233	87,6	173	145	83,8	671	574,0	85,5	7	7	100,0	3	3	100,0	4	4	100,0
9		Paraman Ampalu	248	248	100,0	258	258	100,0	222	222	100,0	728	728,0	100,0	15	15	100,0	8	8	100,0	3	3	100,0
10	Talamau	Talu	319	138	43,3	271	150	55,4	488	477	97,7	1.078	765,0	71,0	18	18	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0
11		Kajai	238	229	96,2	238	207	87,0	70	61	87,1	546	497,0	91,0	10	10	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
12	Pasaman	Sukomananti	314	238	75,8	262	207	79,0	677	0	0,0	1.253	445,0	35,5	11	11	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0
13		Aia Gadang	401	366	91,3	106	97	91,5	52	47	90,4	559	510,0	91,2	7	7	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
14		Simpang Empat	740	656	88,6	1.030	979	95,0	913	889	97,4	2.683	2.524,0	94,1	13	13	100,0	7	7	100,0	6	6	100,0
15		Lembah Binuang	309	281	90,9	1.398	1.283	91,8	173	145	83,8	1.880	1.709,0	90,9	9	9	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	852	801	94,0	873	835	95,6	602	578	96,0	2.327	2.214,0	95,1	27	27	100,0	8	8	100,0	5	5	100,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	280	249	88,9	168	91	54,2	14	14	100,0	462	354,0	76,6	10	10	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	465	453	97,4	285	268	94,0	122	105	86,1	872	826,0	94,7	15	15	100,0	5	1	20,0	1	1	100,0
19		Kinali	737	719	97,6	859	421	49,0	476	449	94,3	2.072	1.589,0	76,7	22	22	100,0	7	7	100,0	3	3	100,0
20		VI Koto Selatan	297	287	96,6	3.583	2.898	80,9	404	400	99,0	4.284	3.585,0	83,7	9	9	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.369	10.491	92,3	12.293	10.539	85,7	6.498	5.398	83,1	30.160	26.428	87,6	283	283	100,0	120	113	94,2	64	63	98,4

Sumber: Seksi Promkes

Keterangan :

* merupakan indikator SPM "Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar"

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			JUMLAH KASUS GIGI	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sungai Beremas	Air Bangis	352	17	121	0,1	0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	221	9	63	0,1	0	0,0
3		Desa Baru	138	0	14	0,0	0	0,0
4	Koto Balingka	Parit	466	0	43	0,0	0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	328	2	9	0,2	0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	385	0	103	0,0	0	0,0
7		Ranah Salido	322	0	65	0,0	0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	234	0	123	0,0	0	0,0
9		Paraman Ampalu	176	0	10	0,0	0	0,0
10	Talamau	Talu	348	5	29	0,2	0	0,0
11		Kajai	190	2	5	0,4	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	364	21	57	0,4	0	0,0
13		Aia Gadang	120	0	5	0,0	0	0,0
14		Simpang Empat	466	0	116	0,0	0	0,0
15		Lembah Binuang	221	0	25	0,0	0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	765	0	62	0,0	0	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	204	0	0	0,0	0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	248	0	0	0,0	0	0,0
19		Kinali	607	0	61	0,0	0	0,0
20		VI Koto Selatan	78	0	4	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			6.233	56	915	0,1	0	0,0

Sumber: Seksi Yankes Primer

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Sungai Beremas	Air Bangis	14		0,0		0,0			0									0					0	
2	Ranah Batahan	Silaping	14		0,0		0,0			0									0					0	
3		Desa Baru	8		0,0		0,0			0									0					0	
4	Koto Balingka	Parit	20		0,0		0,0			0									0					0	
5	Sungai Aur	Sungai Aur	23		0,0		0,0			0									0					0	
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	20		0,0		0,0			0									0					0	
7		Ranah Salido	11		0,0		0,0			0									0					0	
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	7		0,0		0,0			0									0					0	
9		Paraman Ampalu	15		0,0		0,0			0									0					0	
10	Talamau	Talu	18		0,0		0,0			0									0					0	
11		Kajai	10		0,0		0,0			0									0					0	
12	Pasaman	Sukamenanti	11		0,0		0,0			0									0					0	
13		Aia Gadang	7		0,0		0,0			0									0					0	
14		Simpang Empat	13		0,0		0,0			0									0					0	
15		Lembah Binuang	9		0,0		0,0			0									0					0	
16	Luhak Nan Duo	Ophir	27		0,0		0,0			0									0					0	
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	10		0,0		0,0			0									0					0	
18	Kinali	IV Koto Kinali	15		0,0		0,0			0									0					0	
19		Kinali	22		0,0		0,0			0									0					0	
20		VI Koto Selatan	9		0,0		0,0			0									0					0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			283	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	

Sumber: Seksi Yankes Primer

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sungai Beremas	Air Bangis	8.901	8.210	17.111	2.016	22,7	2.496	30,4	4.512	26,4	682	33,8	874	35,0	1.556	34,5
2	Ranah Batahan	Silaping	4.395	4.262	8.657	716	16,3	743	17,4	1.459	16,8	376	52,5	387	52,1	763	52,3
3		Desa Baru	5.195	5.066	10.261	605	11,6	661	13,1	1.267	12,3	324	53,5	360	54,4	684	54,0
4	Koto Balingka	Parit	10.093	9.981	20.074	1.686	16,7	1.760	17,6	3.446	17,2	425	25,2	482	27,4	907	26,3
5	Sungai Aur	Sungai Aur	12.037	11.826	23.863	723	6,0	840	7,1	1.562	6,5	400	55,4	447	53,2	847	54,2
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	11.155	10.432	21.587	1.549	13,9	1.853	17,8	3.402	15,8	653	42,2	567	30,6	1.220	35,9
7		Ranah Salido	5.628	5.374	11.002	595	10,6	952	17,7	1.547	14,1	109	18,3	191	20,1	300	19,4
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	5.021	5.090	10.111	1.297	25,8	2.139	42,0	3.436	34,0	326	25,1	462	21,6	788	22,9
9		Paraman Ampalu	4.212	4.125	8.337	867	20,6	1.233	29,9	2.100	25,2	298	34,4	315	25,6	613	29,2
10	Talamau	Talu	4.775	4.639	9.414	65	1,4	105	2,3	170	1,8	28	43,3	107	101,5	135	79,4
11		Kajai	4.748	4.637	9.385	1.879	39,6	2.635	56,8	4.514	48,1	156	8,3	313	11,9	469	10,4
12	Pasaman	Sukamenanti	6.322	6.128	12.450	1.525	24,1	2.050	33,5	3.575	28,7	678	44,5	723	35,3	1.401	39,2
13		Aia Gadang	9.614	9.095	18.709	299	3,1	1.671	18,4	1.970	10,5	564	188,5	877	52,5	1.441	73,1
14		Simpang Empat	5.421	5.122	10.543	553	10,2	634	12,4	1.187	11,3	228	41,3	567	89,4	795	67,0
15		Lembah Binuang	14.259	14.131	28.390	163	1,1	1.615	11,4	1.778	6,3	92	56,4	246	15,2	338	19,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	11.224	10.693	21.917	433	3,9	2.164	20,2	2.597	11,9	789	182,1	875	40,4	1.664	64,1
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	8.941	8.499	17.440	4.607	51,5	6.035	71,0	10.642	61,0	102	2,2	506	8,4	608	5,7
18	Kinali	IV Koto Kinali	4.764	4.574	9.338	519	10,9	1.033	22,6	1.552	16,6	116	22,4	132	12,8	248	16,0
19		Kinali	4.555	4.430	8.985	1.131	24,8	624	14,1	1.755	19,5	289	25,6	211	33,8	500	28,5
20		VI Koto Selatan	5.864	5.696	11.560	24	0,4	108	1,9	132	1,1	48	200,0	67	62,0	115	87,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			147.124	142.010	289.134	21.250	14,4	31.350	22,1	52.600	18,2	6.683	31,4	8.709	27,8	15.392	29,3

Sumber: Seksi PTM

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	991	1.027	2.018	76	7,7	60	5,8	136	6,7
2	Ranah Batahan	Silaping	345	434	779	39	11,3	93	21,4	132	17,0
3		Desa Baru	460	550	1.010	36	7,7	3	0,5	39	3,8
4	Koto Balingka	Parit	1.161	1.254	2.415	94	8,1	495	39,5	589	24,4
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1.440	1.518	2.958	67	4,6	28	1,8	95	3,2
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1.313	1.318	2.631	15	1,1	174	13,2	189	7,2
7		Ranah Salido	522	594	1.116	16	3,1	19	3,2	35	3,1
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	319	414	733	27	8,4	31	7,5	58	7,9
9		Paraman Ampalu	435	553	988	13	3,0	9	1,6	22	2,2
10	Talamau	Talu	556	639	1.195	250	45,0	400	62,6	650	54,4
11		Kajai	368	457	825	46	12,5	50	10,9	96	11,6
12	Pasaman	Sukamenanti	400	487	887	68	16,9	26	5,3	94	10,6
13		Aia Gadang	396	487	883	69	17,3	148	30,4	217	24,5
14		Simpang Empat	1.093	1.126	2.219	20	1,9	247	21,9	267	12,0
15		Lembah Binuang	621	701	1.322	20	3,1	61	8,7	81	6,1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1.758	1.847	3.605	167	9,5	122	6,6	289	8,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	492	557	1.049	42	8,5	168	30,2	210	20,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	996	1.040	2.036	57	5,7	217	20,9	274	13,4
19		Kinali	1.323	1.355	2.678	118	8,9	92	6,8	210	7,8
20		VI Koto Selatan	398	478	876	13	3,3	26	5,4	39	4,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.387	16.836	32.223	1.251	8,1	2.469	14,7	3.720	11,5

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sungai Beremas	Air Bangis	v	v	v	v	v	v
2	Ranah Batahan	Silaping	v	v	v	v	v	v
3		Desa Baru	v	v	v	v	v	v
4	Koto Balingka	Parit	v	v	v	v	v	v
5	Sungai Aur	Sungai Aur	v	v	v	v	v	v
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	v	v	v	v	v	v
7		Ranah Salido	v	v	v	v	v	v
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	v	v	v	v	v	v
9		Paraman Ampalu	v	v	v	v	v	v
10	Talamau	Talu	v	v	v	v	v	v
11		Kajai	v	v	v	v	v	v
12	Pasaman	Sukamenanti	v	v	v	v	v	v
13		Aia Gadang	v	v	v	v	v	v
14		Simpang Empat	v	v	v	v	v	v
15		Lembah Binuang	v	v	v	v	v	v
16	Luhak Nan Duo	Ophir	v	v	v	v	v	v
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	v	v	v	v	v	v
18	Kinali	IV Koto Kinali	v	v	v	v	v	v
19		Kinali	v	v	v	v	v	v
20		VI Koto Selatan	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	20	20	20	20	20
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			SESUAI STANDAR	TIDAK SESUAI STANDAR	SESUAI STANDAR + TIDAK SESUAI STANDAR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sungai Beremas	Air Bangis	167	0	167	26	65,0	14	35,0	40	2
2	Ranah Batahan	Silaping	24	0	24	8	66,7	4	33,3	12	0
3		Desa Baru	10	0	10	15	88,2	2	11,8	17	0
4	Koto Balingka	Parit	72	0	72	24	82,8	5	17,2	29	0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	242	0	242	36	70,6	15	29,4	51	0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	441	0	441	48	76,2	15	23,8	63	1
7		Ranah Salido	140	0	140	10	41,7	14	58,3	24	0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	19	0	19	4	57,1	3	42,9	7	0
9		Paraman Ampalu	23	0	23	6	66,7	3	33,3	9	0
10	Talamau	Talu	6	0	6	6	75,0	2	25,0	8	0
11		Kajai	34	0	34	1	100,0	0	0,0	1	0
12	Pasaman	Sukamenanti	20	0	20	8	66,7	4	33,3	12	0
13		Aia Gadang	76	0	76	6	100,0	0	0,0	6	0
14		Simpang Empat	21	0	21	7	77,8	2	22,2	9	0
15		Lembah Binuang	116	0	116	6	54,5	5	45,5	11	0
		RSI Ibnu Sina	212	0	212	107	57,2	80	42,8	187	3
16	Luhak Nan Duo	Ophir	204	0	204	22	71,0	9	29,0	31	0
		RSUD Pasaman Barat	228	0	228	100	62,1	61	37,9	161	12
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	3	0	3	3	75,0	1	25,0	4	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	145	0	145	19	65,5	10	34,5	29	2
19		Kinali	127	0	127	13	61,9	8	38,1	21	0
20		VI Koto Selatan	22	0	22	3	60,0	2	40,0	5	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.352	0	2.352	478	64,9	259	35,1	737	20
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2.352								
PERSENTASE ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							100,0				
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK										157,52	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021										2.352	
CASE DETECTION RATE (%)										31,3	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)											7,1

Sumber: Seksi P2M

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Sungai Beremas	Air Bangis	9	4	13	10	5	15	9	100	3	75	12	92	1	10	1	20	2	13	10	100	4	80	14	93	0	0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	2	2	4	3	7	0	0	2	100	2	100	4	100	1	33	5	71	4	100	3	100	7	100	0	0
3		Desa Baru	9	5	14	11	6	17	9	100	4	80	13	93	2	18	1	17	3	18	11	100	5	83	16	94	1	6
4	Koto Balingka	Parit	8	4	12	11	4	15	8	100	4	100	12	100	3	27	0	0	3	20	11	100	4	100	15	100	0	0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	15	9	24	18	9	27	13	87	7	78	20	83	2	11	1	11	3	11	15	83	8	89	23	85	2	7
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	38	23	61	42	23	65	23	61	18	78	41	67	12	29	3	13	15	23	35	83	21	91	56	86	5	8
7		Ranah Salido	4	7	11	6	7	13	4	100	7	100	11	100	2	33	0	0	2	15	6	100	7	100	13	100	0	0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	7	4	11	9	4	13	7	100	4	100	11	100	2	22	0	0	2	15	9	100	4	100	13	100	0	0
9		Paraman Ampalu	12	3	15	12	3	15	12	100	3	100	15	100	0	0	0	0	0	0	12	100	3	100	15	100	0	0
10	Talamau	Talu	4	3	7	4	3	7	3	75	3	100	6	86	0	0	0	0	0	0	3	75	3	100	6	86	1	14
11		Kajai	2	2	4	2	2	4	2	100	2	100	4	100	0	0	0	0	0	0	2	100	2	100	4	100	0	0
12	Pasaman	Sukamenanti	4	2	6	4	2	6	3	75	2	100	5	83	1	25	0	0	1	17	4	100	2	100	6	100	0	0
13		Aia Gadang	1	1	2	4	1	5	2	200	1	100	3	150	2	50	0	0	2	40	4	100	1	100	5	100	0	0
14		Simpang Empat	10	3	13	10	3	13	9	90	3	100	12	92	0	0	0	0	0	0	9	90	3	100	12	92	0	0
15		Lembah Binuang	3	3	6	3	3	6	3	100	3	100	6	100	0	0	0	0	0	0	3	100	3	100	6	100	0	0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	11	7	18	12	10	22	10	91	6	86	16	89	1	8	3	30	4	18	11	92	9	90	20	91	2	9
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	4	2	6	5	2	7	4	100	2	100	6	100	1	20	0	0	1	14	5	100	2	100	7	100	0	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	3	1	4	4	1	5	1	33	1	100	2	50	1	25	0	0	1	20	2	50	1	100	3	60	0	0
19		Kinali	7	2	9	10	5	15	6	86	2	100	8	89	2	20	0	0	2	13	8	80	2	40	10	67	3	20
20		VI Koto Selatan	3	0	3	3	0	3	3	100	0	0	3	100	0	0	0	0	0	0	3	100	0	0	3	100	0	0
21		RSUD	45	15	60	88	42	130	15	33	10	67	25	42	58	66	30	71	88	68	73	83	40	95	113	87	0	0
22		RSI Ibnu Sina	11	9	20	89	61	150	11	100	9	100	20	100	28	31	27	44	55	37	39	44	36	59	75	50	4	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			210	111	321	361	199	560	157	75	96	86	253	79	122	34	67	34	189	34	279	77	163	82	442	79	18	3

Sumber: Seksi P2M

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sungai Beremas	Air Bangis	2.202	1.015	1.015	100,0	86	0	0	0	0	0	0	0	0,0	489	526	1.015
2	Ranah Batahan	Silaping	1.104	82	82	100,0	43	0	0	0	0	0	0	0	0,0	48	34	82
3		Desa Baru	1.110	170	170	100,0	43	0	0	0	0	0	0	0	0,0	80	90	170
4	Koto Balingka	Parit	2.790	96	96	100,0	109	0	0	0	0	0	0	0	0,0	49	47	96
5	Sungai Aur	Sungai Aur	2.323	186	186	100,0	91	0	0	0	0	0	0	0	0,0	74	112	186
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	2.631	531	531	100,0	103	0	0	0	0	0	0	0	0,0	254	277	531
7		Ranah Salido	1.675	185	185	100,0	65	0	0	0	0	0	0	0	0,0	93	92	185
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1.120	170	170	100,0	44	0	0	0	0	0	0	0	0,0	91	79	170
9		Paraman Ampalu	3.300	165	165	100,0	129	0	0	0	0	0	0	0	0,0	77	88	165
10	Talamau	Talu	1.265	161	161	100,0	49	0	0	0	0	0	0	0	0,0	64	97	161
11		Kajai	1.300	180	180	100,0	51	1	0	0	0	1	0	1	2,0	89	90	179
12	Pasaman	Sukamenanti	1.197	127	127	100,0	47	0	0	0	0	0	0	0	0,0	63	64	127
13		Aia Gadang	1.180	129	129	100,0	46	0	0	0	0	0	0	0	0,0	58	71	129
14		Simpang Empat	3.222	161	161	100,0	126	0	0	0	0	0	0	0	0,0	76	85	161
15		Lembah Binuang	1.132	306	306	100,0	44	3	1	0	0	3	1	4	9,0	157	145	302
16	Luhak Nan Duo	Ophir	2.909	391	391	100,0	114	0	0	0	0	0	0	0	0,0	207	184	391
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	978	320	320	100,0	38	0	0	0	0	0	0	0	0,0	126	194	320
18	Kinali	IV Koto Kinali	2.160	405	405	100,0	84	0	0	0	0	0	0	0	0,0	210	195	405
19		Kinali	3.350	2.019	2.019	100,0	131	71	57	0	0	71	57	128	97,7	841	1.050	1.891
20		VI Koto Selatan	1.500	560	560	100,0	59	0	0	0	0	0	0	0	0,0	320	240	560
JUMLAH (KAB/KOTA)			38.448	7.359	7.359	100,0	1.503	75	58	0	0	75	58	133	8,8	3.466	3.760	7.226
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			3,91															
Jumlah puskesmas yang melakukan tata laksana standar minimal 60%						20												
Persentase puskesmas yang melakukan tata laksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Seksi P2M

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risekedas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	6	2	8	100,0
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	2	8	
PROPORSI JENIS KELAMIN		75,0	25,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					12.508
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					3.422
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					27,4

Sumber: Seksi P2M

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	4	2	6	100,00	4	2	6	100,00	4	2	6
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	2	6		4	2	6		4	2	6
PROPORSI JENIS KELAMIN		66,67	33,33			66,67	33,33			66,67	33,33	

Sumber: Seksi P2M

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA	
				BALITA	SEMUA UMUR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sungai Beremas	Air Bangis	28.251	520	738	131	25,19	510	69,11	59	45,04	437	85,69	59	45,04
2	Ranah Batahan	Silaping	13.441	316	420	60	18,99	150	35,71	51	85,00	141	94,00	51	85,00
3		Desa Baru	16.192	270	347	45	16,67	152	43,80	31	68,89	138	90,79	31	68,89
4	Koto Balingka	Parit	33.002	600	864	65	10,83	218	25,23	53	81,54	206	94,50	53	81,54
5	Sungai Aur	Sungai Aur	39.494	710	1.035	52	7,32	172	16,62	43	82,69	163	94,77	43	82,69
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	35.594	644	932	68	10,56	197	21,14	63	92,65	192	97,46	63	92,65
7		Ranah Salido	17.461	338	453	19	5,62	102	22,52	9	47,37	92	90,20	9	47,37
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	15.933	261	332	28	10,73	105	31,63	22	78,57	99	94,29	22	78,57
9		Paraman Ampalu	12.894	312	413	31	9,94	134	32,45	22	70,97	125	93,28	22	70,97
10	Talamau	Talu	14.737	354	478	45	12,71	154	32,22	37	82,22	146	94,81	37	82,22
11		Kajai	14.689	280	362	38	13,57	138	38,12	18	47,37	118	85,51	18	47,37
12	Pasaman	Sukamenanti	19.938	292	381	43	14,73	179	46,98	29	67,44	165	92,18	29	67,44
13		Aia Gadang	30.663	291	380	31	10,65	118	31,05	27	87,10	106	89,83	27	87,10
14		Simpang Empat	16.672	561	802	51	9,09	289	36,03	36	70,59	274	94,81	36	70,59
15		Lembah Binuang	47.247	380	518	45	11,84	197	38,03	38	84,44	197	100,00	38	84,44
16	Luhak Nan Duo	Ophir	36.158	841	1.240	79	9,39	280	22,58	60	75,95	261	93,21	60	75,95
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	28.486	325	432	30	9,23	171	39,58	24	80,00	165	96,49	24	80,00
18	Kinali	IV Koto Kinali	14.607	524	744	43	8,21	228	30,65	33	76,74	218	95,61	33	76,74
19		Kinali	14.002	654	947	310	47,40	864	91,24	211	68,06	755	87,38	211	68,06
20		VI Koto Selatan	18.415	290	378	22	7,59	122	32,28	16	72,73	116	95,08	16	72,73
JUMLAH (KAB/KOTA)			467.876	8.763	12.196	1.236	14,10	4.480	36,73	882	71,36	4.114	91,83	882	71,36
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				843	270										

Sumber: Seksi P2M

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Desa Baru	0	0	0	2	2	4	2	2	4
4	Koto Balingka	Parit	0	1	1	1	0	1	1	1	2
5	Sungai Aur	Sungai Aur	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	0	0	1	0	1	1	0	1
7		Ranah Salido	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	Talamau	Talu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11		Kajai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14		Simpang Empat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Lembah Binuang	0	0	0	1	0	1	1	0	1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0	0	2	0	2	2	0	2
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		Kinali	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	9	4	13	9	5	14
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,0	100,0		69,2	30,8		64,3	35,7	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									3,8	2,2	3,0

Sumber: Seksi P2M

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sungai Beremas	Air Bangis	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3		Desa Baru	4	1	25,0	3	75,0	0	0,0	0
4	Koto Balingka	Parit	2	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
7		Ranah Salido	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
9		Paraman Ampalu	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
10	Talamau	Talu	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
11		Kajai	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
13		Aia Gadang	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
14		Simpang Empat	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
15		Lembah Binuang	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	2	0	0,0	2	100,0	0	0,0	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
19		Kinali	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
20		VI Koto Selatan	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	6	42,9	8	57,1	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						17,1				

Sumber: Seksi P2M

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Desa Baru	0	0	0	2	2	4	2	2	4
4	Koto Balingka	Parit	0	0	0	2	0	2	2	0	2
5	Sungai Aur	Sungai Aur	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	0	0	1	0	1	1	0	1
7		Ranah Salido	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	Talamau	Talu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11		Kajai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14		Simpang Empat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Lembah Binuang	0	0	0	1	0	1	1	0	1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0	0	2	0	2	2	0	2
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		Kinali	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	10	4	14	10	4	14
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,3

Sumber: Seksi P2M

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN -1						TAHUN -2											
			PENDERITA PB ^a			RFT PB			PENDERITA MB ^b			RFT MB								
						L		P				L + P		L		P		L + P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Sungai Beremas	Air Bangis	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3		Desa Baru	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Koto Balingka	Parit	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7		Ranah Salido	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Talamau	Talu	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11		Kajai	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	0,0
14		Simpang Empat	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	0,0
15		Lembah Binuang	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19		Kinali	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	1	6	4	80,0	0	0,0	4	66,7

Sumber: Seksi P2M

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Sungai Beremas	Air Bangis	8.934	2
2	Ranah Batahan	Silaping	4.921	0
3		Desa Baru	4.005	0
4	Koto Balingka	Parit	10.513	1
5	Sungai Aur	Sungai Aur	12.673	0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	11.376	0
7		Ranah Salido	5.343	0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	3.824	0
9		Paraman Ampalu	4.834	0
10	Talamau	Talu	5.660	0
11		Kajai	4.192	1
12	Pasaman	Sukamenanti	4.436	0
13		Aia Gadang	4.421	0
14		Simpang Empat	9.735	0
15		Lembah Binuang	6.166	0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	15.252	0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	5.080	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	9.010	0
19		Kinali	11.563	0
20		VI Koto Selatan	4.393	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			146.331	4
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2,7

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi, Rumah Sakit

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																		
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS				MENINGGAL						JUMLAH KASUS	
L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Sungai Beremas	Air Bangis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3		Desa Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Koto Balingka	Parit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Sungai Aur	Sungai Aur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
7		Ranah Salido	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Talamau	Talu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11		Kajai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14		Simpang Empat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15		Lembah Binuang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19		Kinali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
CASE FATALITY RATE (%)							0,0					0,0									
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																			0,0	0,4	0,4

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Sungai Beremas	Air Bangis	0	0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0,0
3		Desa Baru	0	0	0,0
4	Koto Balingka	Parit	0	0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	0	0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	0	0,0
7		Ranah Salido	0	0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0,0
9		Paraman Ampalu	0	0	0,0
10	Talamau	Talu	0	0	0,0
11		Kajai	0	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0,0
13		Aia Gadang	0	0	0,0
14		Simpang Empat	0	0	0,0
15		Lembah Binuang	0	0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	0	0,0
19		Kinali	1	1	100,0
20		VI Koto Selatan	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100,0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA														JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEK	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	Keracunan makanan	1	1	9 Juli 2021	9 Juli 2021	9 Juli 2021	6	9	15	0	0	0	5	8	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	22	28	50	27,3	32,1	30,0	0,0	0,0	0,0		

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	2	0	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3		Desa Baru	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Koto Balingka	Parit	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	6	2	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7		Ranah Salido	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Talamau	Talu	3	0	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11		Kajai	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14		Simpang Empat	3	2	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15		Lembah Binuang	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19		Kinali	0	2	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	11	30	0	0	0	0,0	0,0	0,0
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			4,1	2,4	6,4						

Sumber: Seksi P2M

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	MALARIA			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sungai Beremas	Air Bangis	73	9	64	73	100,0	6	3	9	8	88,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3		Desa Baru	305	1	304	305	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Koto Balingka	Parit	22	0	22	22	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	58	0	58	58	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	323	1	322	323	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7		Ranah Salido	8	2	6	8	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Talamau	Talu	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11		Kajai	5	0	5	5	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14		Simpang Empat	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15		Lembah Binuang	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	320	1	319	320	100,0	0	1	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	300	0	300	300	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	305	0	305	305	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19		Kinali	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.729	14	1.715	1.729	100,0	10	4	14	13	92,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,03								

Sumber: Seksi P2M

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sungai Beremas	Air Bangis	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Desa Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Koto Balingka	Parit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	5	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7		Ranah Salido	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Paraman Ampalu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Talamau	Talu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11		Kajai	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Pasaman	Sukamenanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Aia Gadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14		Simpang Empat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Lembah Binuang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kinali	IV Koto Kinali	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
19		Kinali	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20		VI Koto Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	7	14	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6	7	13

Sumber: Seksi P2M

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	2.404	2.290	4.694	682	28,4	874	38,2	1.556	33,1
2	Ranah Batahan	Silaping	1.374	1.365	2.739	376	27,4	387	28,4	763	27,9
3		Desa Baru	1.152	1.141	2.293	324	28,1	360	31,6	684	29,8
4	Koto Balingka	Parit	2.735	2.730	5.465	425	15,5	482	17,7	907	16,6
5	Sungai Aur	Sungai Aur	3.275	3.243	6.518	400	12,2	447	13,8	847	13,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	3.030	2.855	5.885	653	21,6	567	19,9	1.220	20,7
7		Ranah Salido	1.494	1.450	2.944	109	7,3	191	13,2	300	10,2
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1.101	1.103	2.204	326	29,6	462	41,9	788	35,8
9		Paraman Ampalu	1.326	1.371	2.697	298	22,5	315	23,0	613	22,7
10	Talamau	Talu	1.560	1.539	3.099	576	36,9	410	26,6	986	31,8
11		Kajai	1.196	1.188	2.384	156	13,0	313	26,3	469	19,7
12	Pasaman	Sukamenanti	1.258	1.246	2.504	678	53,9	723	58,0	1.401	56,0
13		Aia Gadang	1.250	1.245	2.495	564	45,1	877	70,4	1.441	57,8
14		Simpang Empat	2.602	2.484	5.086	228	8,8	567	22,8	795	15,6
15		Lembah Binuang	1.687	1.659	3.346	92	5,5	246	14,8	338	10,1
16	Luhak Nan Duo	Ophir	3.892	3.883	7.775	789	20,3	875	22,5	1.664	21,4
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	1.437	1.380	2.817	102	7,1	506	36,7	608	21,6
18	Kinali	IV Koto Kinali	2.415	2.318	4.733	116	4,8	132	5,7	248	5,2
19		Kinali	3.049	2.928	5.977	689	22,6	711	24,3	1.400	23,4
20		VI Koto Selatan	1.254	1.228	2.482	94	7,5	213	17,3	307	12,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			39.491	38.646	78.137	7.677	19,4	9.658	25,0	17.335	22,2

Sumber: Seksi PTM dan Keswa

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sungai Beremas	Air Bangis	361	361	100,0
2	Ranah Batahan	Silaping	117	117	100,0
3		Desa Baru	61	61	100,0
4	Koto Balingka	Parit	19	19	100,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	273	273	100,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	198	198	100,0
7		Ranah Salido	119	119	100,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	56	56	100,0
9		Paraman Ampalu	159	159	100,0
10	Talamau	Talu	180	180	100,0
11		Kajai	57	57	100,0
12	Pasaman	Sukamenanti	68	68	100,0
13		Aia Gadang	66	66	100,0
14		Simpang Empat	146	146	100,0
15		Lembah Binuang	130	130	100,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	125	125	100,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	50	50	100,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	86	86	100,0
19		Kinali	232	232	100,0
20		VI Koto Selatan	20	20	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.523	2.523	100,0

Sumber: Seksi P2 PTM dan Kesehatan Jiwa Dinkes Kab. Pasbar

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sungai Beremas	Air Bangis	v	3.276	26	0,8	0	0,0	13	50,0	13	50,0
2	Ranah Batahan	Silaping	v	1.803	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3		Desa Baru	v	1.467	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Koto Balingka	Parit	v	3.940	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	v	4.541	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	v	4.172	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7		Ranah Salido	v	1.958	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	v	1.400	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9		Paraman Ampalu	v	1.771	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Talamau	Talu	v	2.123	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11		Kajai	v	1.536	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	v	1.625	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13		Aia Gadang	v	1.619	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14		Simpang Empat	v	3.570	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15		Lembah Binuang	v	2.260	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	v	5.595	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	v	1.862	10	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	v	3.304	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19		Kinali	v	4.241	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20		VI Koto Selatan	v	1.609	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	53.672	36	0,1	0	0,0	13	36,1	13	36,1

Sumber: Seksi P2 PTM dan Kesehatan Jiwa Dinkes Kab.Pasbar

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sungai Beremas	Air Bangis	59	12	20,3
2	Ranah Batahan	Silaping	34	12	35,3
3		Desa Baru	28	14	50,0
4	Koto Balingka	Parit	69	54	78,3
5	Sungai Aur	Sungai Aur	83	57	68,7
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	75	14	18,7
7		Ranah Salido	37	16	43,2
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	27	21	77,8
9		Paraman Ampalu	33	8	24,2
10	Talamau	Talu	39	47	120,5
11		Kajai	29	28	96,6
12	Pasaman	Sukamenanti	31	34	109,7
13		Aia Gadang	31	36	116,1
14		Simpang Empat	64	38	59,4
15		Lembah Binuang	42	22	52,4
16	Luhak Nan Duo	Ophir	99	49	49,5
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	36	22	61,1
18	Kinali	IV Koto Kinali	60	26	43,3
19		Kinali	76	28	36,8
20		VI Koto Selatan	31	11	35,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			983	549	55,8

Sumber : Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

TABEL 72

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO.	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA									PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK)	
				BUKAN JARINGAN PERPIPAAN							PERPIPAAN			
				SUMUR GALI TERLINDUNG	SUMUR GALI DENGAN POMPA	SUMUR BOR DENGAN POMPA	TERMINAL AIR	MATA AIR TERLINDUNG	PENAMPUNGAN AIR HUJAN	DEPOT AIR MINUM	PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)	PERPIPAAN NON PDAM	JUMLAH TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sungai Beremas	Air Bangis	28.251	6038	41	12	0	236	201	10919	4720	14	22.181	78,5
2	Ranah Batahan	Silaping	13.441	8603	330	61	0	714	2	2256	2425	0	14.391	107,1
3		Desa Baru	16.192	7209	0	413	0	0	503	1450	0	0	9.575	59,1
4	Koto Balingka	Parit	33.002	2120	1307	20	0	11	8	957	1123	116	5.662	17,2
5	Sungai Aur	Sungai Aur	39.494	17681	0	1378	0	130	0	18265	2040	0	39.494	100,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	35.594	0	17637	4523	0	0	0	4107	8548	0	34.815	97,8
7		Ranah Salido	17.461	3906	2372	1609	0	0	0	12	0	6305	14.204	81,3
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	15.933	2090	0	107	0	0	0	6691	1390	0	10.278	64,5
9		Paraman Ampalu	12.894	3486	198	18	0	594	0	3173	5866	1228	14.563	112,9
10	Talamau	Talu	14.737	0	0	0	0	1685	0	6	11364	0	13.055	88,6
11		Kajai	14.689	538	115	3	0	2092	0	7	2841	5663	11.259	76,6
12	Pasaman	Sukamenanti	19.938	5422	0	385	0	2500	0	975	6570	0	15.852	79,5
13		Aia Gadang	30.663	9427	97	19	0	19	34	651	1133	0	11.380	37,1
14		Simpang Empat	16.672	10867	0	0	0	0	0	13455	2790	0	27.112	162,6
15		Lembah Binuang	47.247	7127	1	83	0	410	5	1317	3287	404	12.634	26,7
16	Luhak Nan Duo	Ophir	36.158	25402	0	68	0	0	0	7706	9365	1680	44.221	122,3
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	28.486	7151	130	8	0	11	0	1100	2315	30	10.745	37,7
18	Kinali	IV Koto Kinali	14.607	15029	0	159	0	0	0	3839	0	0	19.027	130,3
19		Kinali	14.002	24137	0	12	0	513	0	1722	977	0	27.361	195,4
20		VI Koto Selatan	18.415	7024	404	7	0	865	0	3221	481	0	12.002	65,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			467.876	163.257	22.632	8.885	0	9.780	753	81.829	67.235	15.440	369.811	79,0

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja

TABEL 73

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	4.611	3.460	75,0	2.555	73,8	3.460	75,0	2.424	70,1
2	Ranah Batahan	Silaping	3.270	2.390	73,1	2.130	89,1	2.390	73,1	2.102	87,9
3		Desa Baru	2.356	57	2,4	2	3,5	7	0,3	6	85,7
4	Koto Balingka	Parit	5.662	1.530	27,0	34	2,2	1.306	23,1	1.271	97,3
5	Sungai Aur	Sungai Aur	7.000	6.103	87,2	5.958	97,6	79	1,1	4	5,1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	5.327	3.363	63,1	2.344	69,7	3.363	63,1	2.343	69,7
7		Ranah Salido	12	12	100,0	0	0,0	12	100,0	12	100,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1.281	932	72,8	722	77,5	932	72,8	722	77,5
9		Paraman Ampalu	3.194	505	15,8	279	55,2	113	3,5	92	81,4
10	Talamau	Talu	2.822	1.671	59,2	1.346	80,6	865	30,7	720	83,2
11		Kajai	2.583	1.353	52,4	822	60,8	1.353	52,4	772	57,1
12	Pasaman	Sukamenanti	3.261	95	2,9	93	97,9	69	2,1	55	79,7
13		Aia Gadang	2.741	1.939	70,7	1.339	69,1	329	12,0	254	77,2
14		Simpang Empat	4.101	54	1,3	43	79,6	43	1,0		0,0
15		Lembah Binuang	2.595	13	0,5	13	100,0	9	0,3	5	55,6
16	Luhak Nan Duo	Ophir	8.253	22	0,3	0	0,0	9	0,1	6	66,7
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	2.434	523	21,5	409	78,2	105	4,3	91	86,7
18	Kinali	IV Koto Kinali	4.210	705	16,7	83	11,8	8	0,2	5	62,5
19		Kinali	5.578	1.149	20,6	856	74,5	235	4,2	169	71,9
20		VI Koto Selatan	2.462	601	24,4	24	4,0	7	0,3	5	71,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			73.753	26.477	36	19.052	72,0	14.694	19,9	11.058	75,3

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja

TABEL 74

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sungai Beremas	Air Bangis	28.251	13	128	693	3.262	3.885	18.437	21.827	77,3
2	Ranah Batahan	Silaping	13.441	576	3.525	158	633	2.292	8.700	12.858	95,7
3		Desa Baru	16.192	3	36	269	1.112	1.892	7.404	8.552	52,8
4	Koto Balingka	Parit	33.002	257	1.204	1.135	4.480	3.696	18.168	23.852	72,3
5	Sungai Aur	Sungai Aur	39.494	22	157	443	1.977	5.938	31.506	33.640	85,2
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	35.594	203	1.420	2.602	13.573	3.014	15.426	30.419	85,5
7		Ranah Salido	17.461	26	831	529	2.127	9.817	12.129	15.087	86,4
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	15.933	498	2.027	156	644	894	4.255	6.926	43,5
9		Paraman Ampalu	12.894	37	881	186	310	8.756	9.863	11.054	85,7
10	Talamau	Talu	14.737	331	1.046	658	3.145	1.660	7.712	11.903	80,8
11		Kajai	14.689	164	2.664	27	178	517	3.258	6.100	41,5
12	Pasaman	Sukamenanti	19.938	51	374	535	2.199	1.492	8.208	10.781	54,1
13		Aia Gadang	30.663	315	1.213	147	613	2.147	8.330	10.156	33,1
14		Simpang Empat	16.672	905	3.597	869	3.542	4.087	20.099	27.238	163,4
15		Lembah Binuang	47.247	35	196	174	870	1.974	9.228	10.294	21,8
16	Luhak Nan Duo	Ophir	36.158	324	978	339	1.183	7.516	33.044	35.205	97,4
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	28.486	37	852	196	507	2.140	8.125	9.484	33,3
18	Kinali	IV Koto Kinali	14.607	23	73	2	11	3.323	18.022	18.106	124,0
19		Kinali	14.002	46	231	453	2.637	4.825	22.270	25.138	179,5
20		VI Koto Selatan	18.415	35	620	303	1.724	806	7.007	9.351	50,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			467.876	3.901	22.053	9.874	44.727	70.671	271.191	337.971	72,2

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja

TABEL 75

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBABS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sungai Beremas	Air Bangis	15	12	80,0	4	26,7	0	0,0
2	Ranah Batahan	Silaping	21	21	100,0	10	47,6	0	0,0
3		Desa Baru	9	2	22,2	0	0,0	0	0,0
4	Koto Balingka	Parit	28	28	100,0	10	35,7	0	0,0
5	Sungai Aur	Sungai Aur	22	21	95,5	6	27,3	0	0,0
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	11	9	81,8	5	45,5	0	0,0
7		Ranah Salido	5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9		Paraman Ampalu	16	14	87,5	1	6,3	0	0,0
10	Talamau	Talu	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11		Kajai	8	3	37,5	0	0,0	0	0,0
12	Pasaman	Sukamenanti	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13		Aia Gadang	6	6	100,0	1	16,7	0	0,0
14		Simpang Empat	7	6	85,7	4	57,1	0	0,0
15		Lembah Binuang	6	3	50,0	0	0,0	0	0,0
16	Luhak Nan Duo	Ophir	14	9	64,3	0	0,0	0	0,0
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	11	10	90,9	1	9,1	0	0,0
18	Kinali	IV Koto Kinali	7	4	57,1	0	0,0	0	0,0
19		Kinali	9	5	55,6	3	33,3	0	0,0
20		VI Koto Selatan	3	2	66,7	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			219	155	70,8	45	20,5	0	0,0

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja

* SBABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 76

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

N O	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MT s	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Sungai Beremas	Air Bangis	14	8	3	1	0	19	1	45	7	50,0	2	25,0	1	33,3	1	100	0	0	12	63,2	0	0,0	23,0	51,11
2	Ranah Batahan	Silaping	14	3	1	1	0	21	1	40	14	100,0	5	166,7	5	500,0	1	100	0	0	5	23,8	0	0,0	30,0	75,00
3		Desa Baru	8	3	1	1	0	13	3	26	4	50,0	1	33,3	1	100,0	1	100	0	0	0	0	2	66,7	9,0	34,62
4	Koto Balingka	Parit	20	17	8	1	0	40	5	86	14	70,0	12	70,6	7	87,5	1	100	0	0	31	77,5	1	20,0	66,0	76,74
5	Sungai Aur	Sungai Aur	23	12	5	1	0	80	8	121	5	21,7	3	25,0	3	60,0	1	100	0	0	25	31,3	2	25,0	39,0	32,23
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	20	9	5	1	0	26	2	61	13	65,0	6	66,7	0	0,0	1	100	0	0	14	53,8	0	0,0	34,0	55,74
7		Ranah Salido	11	4	4	1	0	24	2	44	10	90,9	5	125,0	3	75,0	1	100	0	0	24	100,0	2	100,0	45,0	102,27
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	7	3	4	1	0	17	1	32	8	114,3	3	100,0	3	75,0	1	100	0	0	13	76,5	1	100,0	29,0	90,63
9		Paraman Ampalu	15	8	3	1	0	31	1	58	15	100,0	4	50,0	2	66,7	1	100	0	0	10	32,3	0	0,0	32,0	55,17
10	Talamau	Talu	18	7	3	1	0	43	2	72	5	27,8	1	14,3	1	33,3	1	100	0	0	17	39,5	2	100,0	27,0	37,50
11		Kajai	10	3	1	1	0	44	1	59	10	100,0	2	66,7	1	100,0	1	100	0	0	8	18,2	1	100,0	23,0	38,98
12	Pasaman	Sukamenanti	11	5	4	1	0	34	1	55	5	45,5	1	20,0	0	0,0	1	100	0	0	0	0	0	0,0	7,0	12,73
13		Aia Gadang	7	2	2	1	0	28	2	40	6	85,7	1	50,0	0	0,0	1	100	0	0	12	42,9	1	50,0	21,0	52,50
14		Simpang Empat	13	7	6	1	2	65	1	94	11	84,6	6	85,7	5	83,3	1	100	2	100	18	27,7	0	0,0	43,0	45,74
15		Lembah Binuang	9	3	2	1	0	30	0	45	1	11,1	0	0,0	0	0,0	1	100	0	0	10	33,3	0	0,0	12,0	26,67
16	Luhak Nan Duo	Ophir	27	8	5	1	1	147	2	189	5	18,5	1	12,5	0	0,0	1	100	1	100	7	5	0	0,0	15,0	7,94
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	10	3	1	1	0	11	1	26	9	90,0	1	33,3	0	0,0	1	100	0	0	0	0	0	0,0	11,0	42,31
18	Kinali	IV Koto Kinali	15	5	1	1	0	59	1	81	9	60,0	1	20,0	1	100,0	1	100	0	0	16	27,1	1	100,0	29,0	35,80
19		Kinali	22	7	3	1	0	55	2	88	11	50,0	7	100,0	3	100,0	1	100	0	0	24	43,6	2	100,0	48,0	54,55
20		VI Koto Selatan	9	3	2	1	0	27	1	42	7	77,8	3	100,0	2	100,0	1	100	0	0	19	70,4	0	0,0	32,0	76,19
JUMLAH (KAB/KOTA)			283	120	64	20	3	814	38	1.304	169	59,7	65	54,2	38	59,4	20	100,0	3	100,0	265	32,6	15	39,5	575	44,10

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja

TABEL 77

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sungai Beremas	Air Bangis	2	6	17	38	63	1	50	3	50,0	10	58,8	13	34,2	27	42,9
2	Ranah Batahan	Silaping	0	8	10	32	50	0	0	6	75,0	8	80,0	16	50,0	30	60,0
3		Desa Baru	0	6	7	27	40	0	0	3	50,0	7	100,0	7	25,9	17	42,5
4	Koto Balingka	Parit	0	15	20	79	114	0	0	10	66,7	17	85,0	62	78,5	89	78,1
5	Sungai Aur	Sungai Aur	0	9	22	134	165	0	0	3	33,3	10	45,5	37	27,6	50	30,3
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	0	17	19	28	64	0	0	12	70,6	14	73,7	0	0,0	26	40,6
7		Ranah Salido	1	7	11	54	73	1	100	7	100,0	11	100,0	54	100,0	73	100,0
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1	14	5	61	81	1	100	11	78,6	5	100,0	49	80,3	66	81,5
9		Paraman Ampalu	0	3	5	298	306	0	0	1	33,3	0	0,0	116	38,9	117	38,2
10	Talamau	Talu	0	4	6	119	129	0	0	2	50,0	6	100,0	13	10,9	21	16,3
11		Kajai	0	10	7	144	161	0	0	10	100,0	5	71,4	35	24,3	50	31,1
12	Pasaman	Sukamenanti	1	12	9	43	65	0	0	1	8,3	5	55,6	0	0,0	6	9,2
13		Aia Gadang	6	14	6	61	87	2	33	6	42,9	4	66,7	16	26,2	28	32,2
14		Simpang Empat	4	34	33	97	168	4	100	17	50,0	11	33,3	37	38,1	69	41,1
15		Lembah Binuang	2	7	13	13	35	0	0	0	0,0	5	38,5	0	0,0	5	14,3
16	Luhak Nan Duo	Ophir	4	9	35	126	174	2	50	1	11,1	4	11,4	32	25,4	39	22,4
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	16	10	190	216	0	0	12	75,0	5	50,0	0	0,0	17	7,9
18	Kinali	IV Koto Kinali	0	19	13	27	59	0	0	5	26,3	6	46,2	0	0,0	11	18,6
19		Kinali	1	14	14	32	61	0	0	2	14,3	7	50,0	15	46,9	24	39,3
20		VI Koto Selatan	4	12	5	101	122	3	75	7	58,3	2	40,0	79	78,2	91	74,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			26	236	267	1.704	2.233	14	53,8	119	50,4	142	53,2	581	34,1	856	38,3

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja

TABEL 78

**KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1		2	3	4	5	7	8
1	Sungai Beremas	Air Bangis	54	47	7	87,04	12,96
2	Ranah Batahan	Silaping	18	14	4	77,78	22,22
3		Desa Baru	20	16	4	80,00	20,00
4	Koto Balingka	Parit	33	27	6	81,82	18,18
5	Sungai Aur	Sungai Aur	53	47	6	88,68	11,32
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	71	62	9	87,32	12,68
7		Ranah Salido	15	13	2	86,67	13,33
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	44	38	6	86,36	13,64
9		Paraman Ampalu	42	39	3	92,86	7,14
10	Talamau	Talu	73	69	4	94,52	5,48
11		Kajai	69	66	3	95,65	4,35
12	Pasaman	Sukamenanti	165	158	7	95,76	4,24
13		Aia Gadang	69	62	7	89,86	10,14
14		Simpang Empat	540	529	11	97,96	2,04
15		Lembah Binuang	165	163	2	98,79	1,21
16	Luhak Nan Duo	Ophir	363	333	30	91,74	8,26
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	56	54	2	96,43	3,57
18	Kinali	IV Koto Kinali	96	86	10	89,58	10,42
19		Kinali	185	170	15	91,89	8,11
20		VI Koto Selatan	30	27	3	90,00	10,00
KABUPATEN PASAMAN BARAT			2161	2020	141	93,48	6,52

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 79

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sungai Beremas	Air Bangis	1	0	1	1	591	23	568	0	0	579	23	28251	20495	4,0
2	Ranah Batahan	Silaping	1	0	1	1	368	2	366	0	0	368	2	13441	27379	0,5
3		Desa Baru	1	0	1	1	190	3	187	0	0	182	3	16192	11240	1,6
4	Koto Balingka	Parit	1	0	1	1	659	6	653	0	0	659	6	33002	19968	0,9
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1	0	1	1	535	11	524	0	0	533	11	39494	13496	2,1
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1	0	1	1	801	21	780	0	0	785	21	35594	22054	2,7
7		Ranah Salido	1	0	1	1	479	8	471	0	0	466	8	17461	26688	1,7
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1	0	1	1	219	14	205	0	0	193	14	15933	12113	7,3
9		Paraman Ampalu	1	0	1	1	394	23	371	0	0	377	23	12894	29238	6,1
10	Talamau	Talu	1	0	1	1	392	26	366	0	0	365	26	14737	24768	7,1
11		Kajai	1	0	1	1	412	30	382	0	0	403	30	14689	27435	7,4
12	Pasaman	Sukamenanti	1	0	1	1	2026	69	1957	0	0	1869	69	19938	93741	3,7
13		Aia Gadang	1	0	1	1	416	35	381	0	0	409	35	30663	13339	8,6
14		Simpang Empat	1	0	1	1	1005	110	895	0	0	929	110	16672	55722	11,8
15		Lembah Binuang	1	0	1	1	307	13	294	0	0	282	13	47247	5969	4,6
16	Luhak Nan Duo	Ophir	1	0	1	1	1849	232	1617	0	0	1632	232	36158	45135	14,2
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	1	0	1	1	368	11	357	0	0	340	11	28486	11936	3,2
18	Kinali	IV Koto Kinali	1	0	1	1	522	47	474	0	1	488	47	14607	33409	9,6
19		Kinali	1	0	1	1	1154	106	1048	0	0	1039	106	14002	74204	10,2
20		VI Koto Selatan	1	0	1	1	259	28	231	0	0	259	28	18415	14065	10,8
KABUPATEN PASAMAN BARAT			20	0	20	20	12946	818	12127	0	1	12157	818	467876	25983	6,7

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi, Surveilans Puskesmas

Catatan: kolom F bukan merupakan penjumlahan D dan E

TABEL 80

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Sungai Beremas	Air Bangis	1	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	12	3	9	7	14	3	1	14	40
2	Ranah Batahan	Silaping	0	0	0	1	2		0	0	0	0	0	3	2	1	3	0	4	2	11	7
3		Desa Baru	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	1	6	3	3	1	0	6	14
4	Koto Balingka	Parit	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	2	5	2	8	2	3	1	5	9	24
5	Sungai Aur	Sungai Aur	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	12	9	9	5	5	3	3	22	31
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	1	0	0	0	2	0	2	0	1	1	10	8	10	17	6	8	3	2	35	36
7		Ranah Salido	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4	1	3	1	2	5	10
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	2	9	5	9	4	5	1	3	16	28
9		Paraman Ampalu	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	0	7	7	7	8	2	4	3	19	23
10	Talamau	Talu	1	0	2	0	1	0	1	0	0	2	4	14	8	5	5	11	4	15	26	47
11		Kajai	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	6	13	12	12	9	5	3	5	30	39
12	Pasaman	Sukamenanti	1	0	2	1	20	15	20	14	1	3	6	18	14	23	7	13	2	5	73	92
13		Aia Gadang	0	1	1	1	0	2	0	0	1	3	1	12	10	18	5	7	4	3	22	47
14		Simpang Empat	7	8	8	6	23	13	9	11	10	13	50	89	83	81	45	49	15	20	250	290
15		Lembah Binuang	0	1	1	1	4	5	1	2	1	3	11	18	25	43	14	15	10	10	67	98
16	Luhak Nan Duo	Ophir	4	2	1	3	15	8	4	4	5	9	28	57	29	48	43	38	34	31	163	200
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	7	12	3	11	4	7	5	4	19	37
18	Kinali	IV Koto Kinali	1	1	0	0	1	2	0	2	0	2	10	16	6	15	11	15	9	5	38	58
19		Kinali	1	2	4	0	3	3	0	2	5	3	7	23	26	33	22	30	9	12	77	108
20		VI Koto Selatan	0	0	1	0	2	0	0	0	0	1	1	4	5	7	2	4	1	2	12	18
Kabupaten Pasaman Barat			19	21	20	15	74	52	40	39	27	48	150	336	261	366	206	237	117	133	914	1247

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi, Surveilans Puskesmas

STATUS AKREDITASI PUSKESMAS
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2021

No.	Kecamatan	Puskesmas	Status Akreditasi
1	Sungai Beremas	Air Bangis	Madya
2	Ranah Batahan	Silaping	Dasar
3		Desa Baru	Madya
4	Koto Balingka	Parit	Dasar
5	Sungai Aur	Sungai Aur	Dasar
6	Lembah Melintang	Ujung Gading	Madya
7		Ranah Salido	Madya
8	Gunung Tuleh	Muaro Kiawai	Madya
9		Paraman Ampalu	Dasar
10	Talamau	Talu	Utama
11		Kajai	Madya
12	Pasaman	Sukamenanti	Dasar
13		Aia Gadang	Madya
14		Simpang Empat	Madya
15		Lembah Binuang	Madya
16	Luhak Nan Duo	Ophir	Dasar
17	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	Dasar
18	Kinali	IV Koto Kinali	Dasar
19		Kinali	Dasar
20		VI Koto Selatan	Madya

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi, Surveilans Puskesmas